

**MANAJEMEN PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN)
BARITO UTARA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

AKHMAD AL-GHIFARY
NIM. 17013173

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
1440 H/2019 M**



PERSETUJUAN

JUDUL : MANAJEMEN PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN)
BARITO UTARA

NAMA : AKHMAD AL-GHIFARY

NIM : 17013173

POGRAM STUDI : Magister Managemen Pendidikan Islam

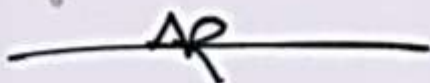
JENJANG : Strata Dua (S2)

Palangka Raya, 7 Agustus 2019

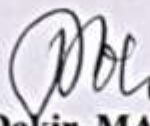
Menyetujui:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



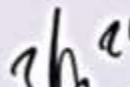
Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 196801081994021001



Dr. Dakir, MA
NIP. 196903232003121002

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Dr. Jasmani, M.Ag
NIP. 196208151991021001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : **MANAJEMEN PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA
PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTSN) BARITO UTARA**

Ditulis Oleh : **AKHMAD AL-GHIFARY**

NIM : **170 131 73**

Prodi : **MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MMPI)**

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, 07 Agustus 2019

Direktur,



[Handwritten Signature]
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **MANAJEMEN PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) BARITO UTARA** oleh Akhmad Al-Ghifary NIM: 17013173 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Agustus 2019 M/ 15 Dzulhijjah 1440 H

Palangka Raya, 18 Agustus 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Ali Sibram Malisi, M.Ag
Ketua Sidang/Anggota

(.....)

2. Dr. Jasmani, M.Ag
Anggota

(.....)

3. Dr. H. Sardimi, M.Ag
Anggota

(.....)

4. Dr. Dakir, MA
Sekretaris/Anggota

(.....)

Direktur

Pascasarjana IAIN Palangka Raya



Dr. H. Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

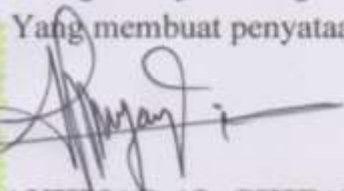
Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Manajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka siap menanggung resiko dan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya 18 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,




AKHMAD AL-GHIFARY

NIM.17013173

ABSTRAK

Akhmad Al-Ghifary. 2019. Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN Barito Utara.

Pengelompokan atau *Grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Pengelompokan peserta didik dilakukan bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Manajemen pengelompokan peserta didik ini bisa ditetapkan berdasarkan atas minat dan bakat peserta didik, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, dan pengelompokan yang didasarkan atas perpaduan dari keduanya. Namun, salah satu bentuk Pengelompokan yang sering dilakukan yaitu Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan akademis atau prestasi yang diperoleh.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara, 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara, dan 3. Untuk mengetahui mutu lulusan peserta didik dari perencanaan dan pelaksanaan pengelompokan di MTsN Barito Utara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berpola deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dapat memberikan gambaran secara mendalam terkait dengan manajemen Pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara dalam upaya meningkatkan mutu lulusan peserta didiknya.

Kegiatan perencanaan pengelompokan di MTsN Barito Utara sudah sesuai dengan ketentuan dan teori tentang perencanaan peserta didik oleh Tatang Amirin langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) rekrutmen peserta didik; (3) seleksi peserta didik; (4) Orientasi; (5) Penempatan peserta didik, dan (6) Pencatatan dan pelaporan. Kemudian kegiatan pelaksanaan Pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara dengan sistem pembagian dalam kelas-kelas berdasarkan kemampuan peserta didik dan prestasi yang dicapai yaitu dua kelas pada kelas unggulan dan kelas biasa yang diambil dari nilai tes masuk dan nilai ranking di kelas. Sedangkan mutu lulusan tergambar dari nilai rata-rata peserta didik pada kelas unggulan, baik kelas pada kelas unggulan pertama dan kedua memiliki nilai rata-rata di atas kelas biasa. Ini menunjukkan bahwa kegiatan Pengelompokan yang dilakukan oleh MTsN Barito Utara sebagai salah satu upaya peningkatan mutu lulusan berjalan dengan berhasil. Ini terlihat dari nilai pencapaian UN dan UAMBN peserta didik serta serapan lulusan (*outcome*) pada sekolah-sekolah pavorit dan unggulan di Barito Utara.

Kata kunci: Pengelompokan, mutu lulusan

ABSTRACT

Akhmad Al-Ghifary. 2019. Management of Grouping Students in an Effort to Improve the Quality of Graduates at State Islamic Junior High School (MTsN) North Barito.

Grouping is a grouping of students based on its characteristics. Grouping students is done for students who have just been accepted in the activities of admission of new students. The goal is thin the learning activities program can take place as well as possible. The management of grouping of students can be determined based on the interests and talents of students, grouping based on background abilities, and grouping based on a combination of the two. However, one form of grouping thin is often done is grouping students based on academic abilities or achievements.

As for the objectives of this study are: 1. To describe the planning of grouping students in the effort to improve the quality of graduates in MTsN North Barito, 2. To describe the implementation of grouping students in an effort to improve the quality of graduates in MTsN North Barito, and 3. To find out the quality graduated students from planning and implementing groupings in MTsN North Barito.

This research is a qualitative research with a descriptive pintern which is a research procedure thin produces descriptive Data, speech or writing and observed behavior. This study can provide an in-depth overview relined to the management of grouping of students MTsN North Barito in an effort to improve the quality of their student graduates.

The planning activities of grouping in MTsN North Barito are in accordance with the provisions and theories about student planning by Tatang Amirin. The first step is planning for students, which includes the following activities: (1) analysis of students' needs; (2) student recruitment; (3) student selection; (4) Orientation; (5) Placement of students, and (6) Recording and reporting. Then the implementation of grouping activities of students in MTsN North Barito with a system of happiness in classes based on the ability of students and achievements achieved by dividing into two large groups namely two classes in superior classes and or normal classes taken from the entry test scores and ranking scores in class. While the quality of graduates is reflected in the average value of students in superior classes, both classes in the first and second superior classes have an average value above the regular class. This shows thin the grouping activities carried out by MTsN North Barito as an effort to improve the quality of graduates are running successfully. This can be seen from the students' achievement value of the UN (National standard exams) and UAMBN (madrasah final exams) and the uptake of graduates (outcomes) in favorite and top schools in North Barito.

Keywords: Grouping, graduates quality

الملخص

أحمد الغفاري. ٢٠١٩. إدارة تجميع الطلاب في محاولة لتحسين نوعية الخريجين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باريثو الشمالية.

التجميع هو مجموعة من الطلاب بناءً على خصائصها. يتم تجميع الطلاب للطلاب الذين تم قبولهم للتو في أنشطة قبول الطلاب الجدد. الهدف هو أن برنامج أنشطة التعلم يمكن أن يحدث بقدر الإمكان. يمكن تحديد إدارة تجميع الطلاب بناءً على اهتمامات ومواهب الطلاب ، والتجمع بناءً على قدرات الخلفية ، والتجمع بناءً على مزيج من الاثنين. ومع ذلك ، فإن أحد أشكال التجميع الذي يتم في الغالب هو تجميع الطلاب على أساس القدرات الأكاديمية أو الإنجازات.

أما فيما يتعلق بأهداف هذه الدراسة فهي: ١. لوصف تخطيط تجميع الطلاب في محاولة لتحسين جودة الخريجين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باريثو الشمالية ، ٢. لوصف تنفيذ تجميع الطلاب في محاولة لتحسين نوعية الخريجين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باريثو الشمالية ، و ٣. لمعرفة طلاب الدراسات العليا في الجودة من تخطيط وتنفيذ التجمعات في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باريثو الشمالية.

هذا البحث هو بحث نوعي ذو نمط وصفي وهو إجراء بحثي ينتج بيانات وصفية أو خطاب أو كتابة وسلوك ملحوظ. يمكن أن توفر هذه الدراسة نظرة عامة متعمقة تتعلق بإدارة تجميع الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باريثو الشمالية في محاولة لتحسين جودة خريجي الطلاب.

تتوافق أنشطة التخطيط للتجميع في باريثو الشمالية المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية مع الأحكام والنظريات المتعلقة بتخطيط الطلاب بواسطة تاتانج أميرين

الخطوة الأولى هي التخطيط للطلاب ، والتي تشمل الأنشطة التالية: (١) تحليل احتياجات الطلاب ؛ (٢) تجنيد الطلاب. (٣) اختيار الطلاب ؛ (٤) التوجيه ؛ (٥) التنسيب للطلاب ، و (٦) التسجيل والإبلاغ. ثم يتم تنفيذ أنشطة تجميعية للطلاب في باريتو الشمالية المدرّسة المتوسّطة الاسلامية الحكوميه مع نظام من السعادة في الفصول بناءً على قدرة الطلاب والإنجازات التي تحققت من خلال تقسيمهم إلى مجموعتين كبيرتين هما فصلان في فصول عليا وفصول عادية مأخوذة من درجات اختبار القبول و درجات الترتيب في الصف. في حين تنعكس جودة الخريجين في متوسط قيمة الطلاب في الصفوف العليا ، فإن كلا الفصلين في الصف الأول والثاني المتفوق لهما متوسط قيمة أعلى من الصف المتفوق. هذا يدل على أن أنشطة التجميع التي تقوم بها المدرّسة المتوسّطة الاسلامية الحكوميه باريتو الشمالية كجهد لتحسين نوعية الخريجين تعمل بنجاح. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال قيمة التحصيل الدراسي للطلاب في الأمم المتحدة (اختبارات القياسية) و امتحانات نهاية المدرسة واستيعاب الخريجين (النتائج) في المدارس المفضلة والأعلى في باريتو الشمالية.

كلمات المفتاحية: التجميع ، جودة الدراسات العليا

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul "MANAJEMEN PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA PENINGKINAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) BARITO UTARA".

Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian dan penulisan tesis ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak H. Nadalsyah selaku Bupati Barito Utara yang memberikan kesempatan dan penghargaan kepada penulis untuk menjalankan tugas belajar di Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
2. Bapak Ir. H. Jainal Abidin selaku Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Barito Utara yang telah memberikan ijin dan restunya kepada penulis untuk melaksanakan tugas belajar di Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang memberikan arahan pembinaan untuk meningkatkan kualitas lulusan IAIN

Palangka Raya pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan hasil penelitian yang orisinal;

4. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin, petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan;
5. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian tesis;
6. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag, selaku Pembimbing I Tesis Program Pascasarjana IAIN Palangkaraya, yang telah memberikan banyak arahan, masukan, serta motivasi dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
7. Bapak Dr. Dakir, MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan Tesis ini.
8. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana IAIN Palangkaraya atas segala ilmu dan bimbingannya dalam perkuliahan serta proses penyelesaian tesis.
9. Tenaga Kependidikan Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya yang selalu memberikan layanan yang baik sejak proses perkuliahan sampai akhir studi.

10. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Utara yang memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di jenjang strata 2.
11. Kepala SMPN 10 Muara Teweh, mantan kepala sekolah, guru-guru, staf TU, Komite sekolah, seluruh peserta didik SMPN 10 Muara Teweh yang senantiasa memberikan doa, dorongan dan semangat bagi penulis dalam penyelesaian tugas belajar.
12. Bapak H. Mahlil Ridwan, S.Pd selaku kepala MTsN Barito Utara, Bapak/ Ibu Wakil kepala madrasah, guru-guru, serta karyawan yang sangat kooperatif membantu memberikan informasi lisan dan tertulis terhadap data-data yang diperlukan peneliti;
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih teman-teman mahasiswa yang telah ikut bersama-sama memberikan semangat, spirit dan memotivasi untuk penyelesaian penelitian dan penyusunan tesis;
14. Terima kasih dan rasa hormat kepada Ayah, Ibu, saudara (i) Istri dan anak-anak tercinta, tersayang serta keluarga dan sahabat-sahabat yang selalu sabar dalam memberikan do'a dan perhatian yang tiada terhingga.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

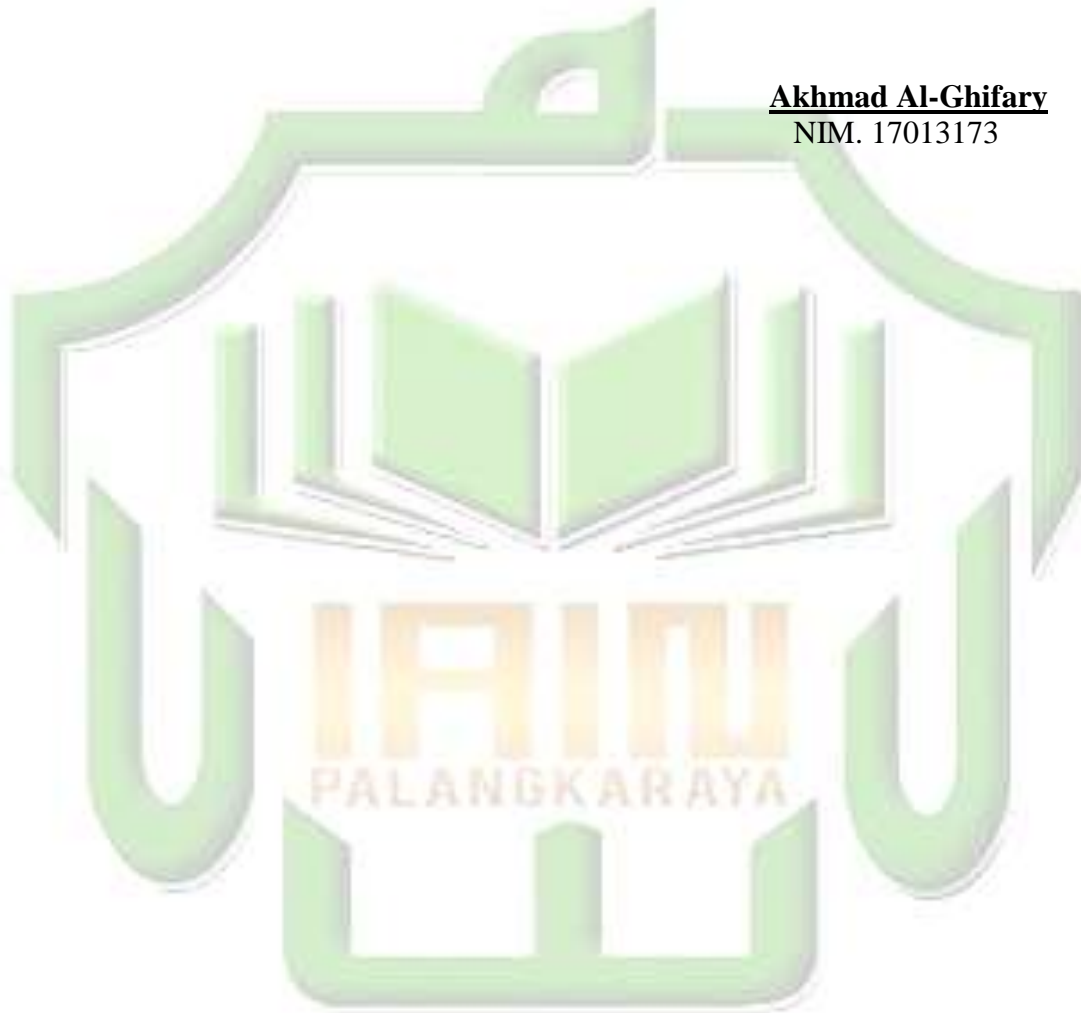
Akhir kata, semoga penelitian ini dapat diterima sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan rujukan dan referensi dalam membangun sumber

daya manusia serta dunia pendidikan secara umumnya. Semoga Allah mencatatkan ini sebagai amal kebaikan bagi semuanya.

Palangka Raya, 18 Agustus 2019

Penulis,

Akhmad Al-Ghifary
NIM. 17013173



MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝ ٨

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹



¹ Al-Insyirah [94]:7-8

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surin Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/ 1987 dan 0534/ b/ U1987 tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Linin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	E

Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	Ditulis	<i>muta'addah</i>
عده	Ditulis	'iddah

B. Ta' Marbutah

1. Bila diminikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kina-kina Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalin, zakin, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kina sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>karamâh al aulia</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup inau dengan harakin finhah, kasrah ayau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakinul fitri
------------	---------	---------------

C. Vokal Pendek

◌َ	Finhah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

Finhah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	jâhiliyyah
Finhah + ya' mini	Ditulis	â
يسعي	Ditulis	yas 'â
Kasrah + ya' mini	Ditulis	î
كريم	Ditulis	karîm

Dammah + wawu mini	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Fūrūd

E. Vokal Rangkap

Finhah + ya' mini	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Finhah + wawu mini	ditulis	au
قول	ditulis	Qaulun

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Sinu Kina Dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddin</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kina Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	al-Qurān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan Kina-kina dalam Rangkaian Kalimin

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawí al-fuřuđ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK.	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
DAFTAR DIAGRAM	xxv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Linar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	10
1. Konsep Manajemen	10
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	12
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	13
c. Pengarahan (<i>Directing</i>)	16
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	18
2. Manajemen Peserta didik	20
a. Konsep Manajemen Peserta Didik	20
1). Pengertian Manajemen Peserta Didik	20
2). Tujuan Manajemen Peserta didik	24
3). Fungsi Manajemen Peserta didik	26
b. Manajemen Peserta didik	28
1). Penerimaan Peserta Didik Baru	28
2). Pengelompokan Peserta Didik	30
3). Pembinaan Peserta didik	45
c. Mutu Lulusan	47
1) Pengertian Mutu Lulusan	47
2) Standar Mutu Lulusan Peserta Didik	49
3) Strategi Peningkatan Mutu Lulusan	51

d. Manajemen Pengelompokan (<i>Grouping</i>) Peserta Didik.....	52
1) Tahap Perencanaan	52
2) Tahap Pelaksanaan	60
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempin dan Waktu Penelitian	72
B. Prosedur Penelitian	74
C. Data dan Sumber Data	74
D. Teknik Pengumpulan Data	76
E. Analisis Data	79
F. Permeriksaan Keabsahan Data	80
G. Kerangka Pikir	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkin Lokasi Penelitian	82
1. Sejarah Singkin Berdirinya Madrasah	82
2. Profil Umum Madrasah	84
3. Struktur Organisasi Madrasah	86
4. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Barito	86
5. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan	88
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	93
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	94

1. Perencanaan Pengelompokan Peserta Didik Di MTsN Barito Utara.....	95
2. Pelaksanaan Pengelompokan Peserta Didik Peserta Didik Di MTsN Barito Utara	110
3. Mutu Lulusan Peserta Didik Di MTsN Barito Utara	119
C. Pembahasan Data Hasil Penelitian	129
1. Perencanaan Pengelompokan Peserta Didik Di MTsN Barito Utara.....	130
2. Pelaksanaan Pengelompokan Peserta Didik Peserta Didik Di MTsN Barito Utara	135
3. Mutu Lulusan Peserta Didik Di MTsN Barito Utara	142

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan	146
B. Rekomendasi	148

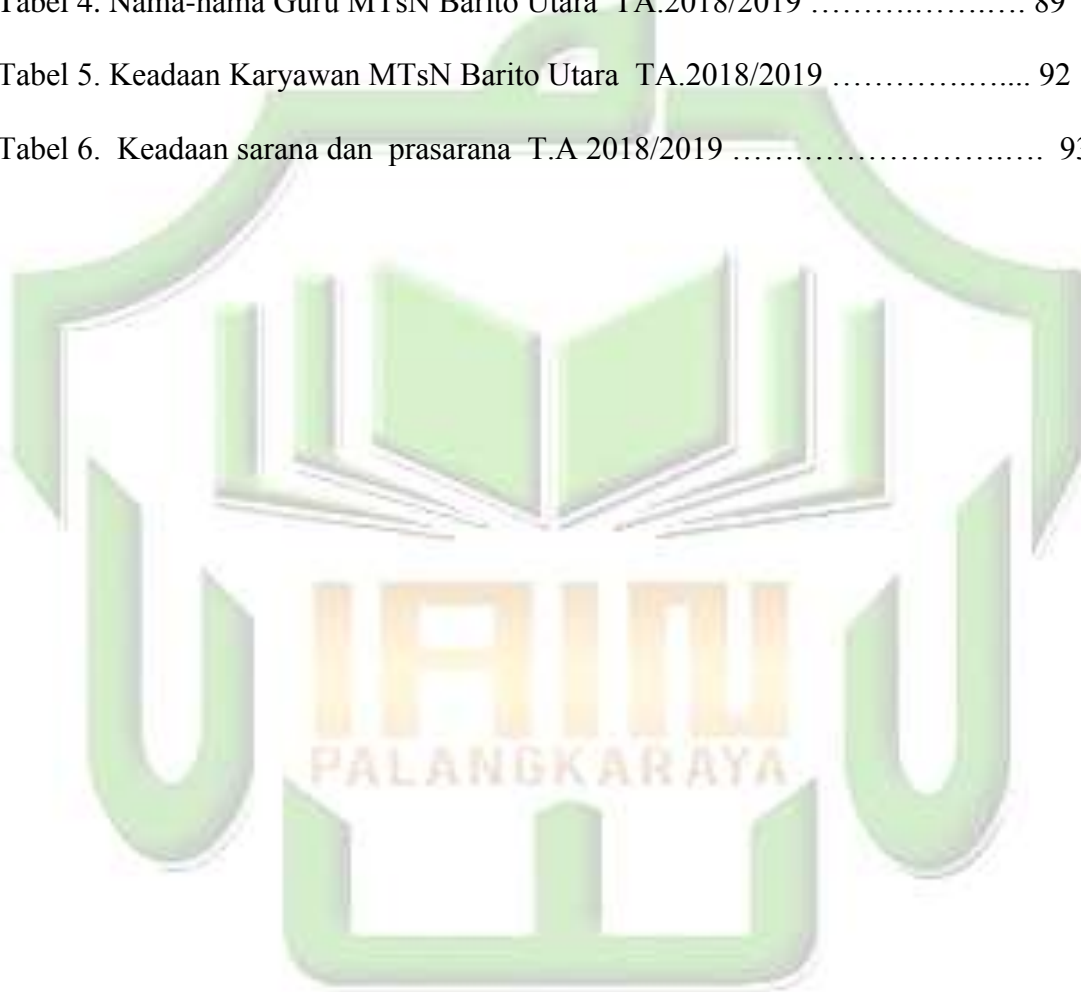
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumen Penelitian
- Lampiran 4 Foto-foto Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.Jadwal Penelitian dan Pelaporan	73
Tabel 2. Keadaan Siswa T.A 2018/2019	88
Tabel 3. Keadaan Guru MTsN Barito Utara TA.2018/2019	89
Tabel 4. Nama-nama Guru MTsN Barito Utara TA.2018/2019	89
Tabel 5. Keadaan Karyawan MTsN Barito Utara TA.2018/2019	92
Tabel 6. Keadaan sarana dan prasarana T.A 2018/2019	93



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Struktur Organsiasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara 86
- Gambar 2. Langkah-langkah penerimaan peserta didik baru 99



DAFTAR DIAGRAM

Gambar 3. Data Grafik Nilai Ujian Nasional MTsN Barito Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.....	120
Gambar 4 Data Grafik Nilai Ujian Nasional MTsN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.....	121
Gambar 5 Data Grafik Nilai Ujian Nasional MTsN Barito Utara Tahun Pelajaran 2017/2018 Dan 2018/2019	122
Gambar 6 Data Nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional MTsN Barito Utara Tahun Pelajaran 2016/2017	125
Gambar 7 Data Nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional MTsN Barito Utara Tahun Pelajaran 2017/2018	126



DAFTAR SINGKATAN

BK	: Bimbingan dan Konseling
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
KEMENAG	: Kementerian Agama
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
MTsN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
MMT	: Manajemen Mutu Terpadu
MBS	: Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
SD	: Sekolah Dasar
STTB	: Surin Tanda Tamin Belajar
PPDB	: Penerimaan Peserta Didik Baru
ROMBEL	: Rombongan Belajar
TU	: Tina Usaha
UTS	: Ujian Tengah Semester
UN	: Ujian Nasional
UAS	: Ujian Akhir Semester
UNBK	: Ujian Nasional Berbasis Komputer
UAMBN	: Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal. Sehingga pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan dan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan juga usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Demikian juga dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

² Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasiona*.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara.³

Tujuan pendidikan itu sendiri tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal yang salah satunya dilahirkan dari berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk mewedahi minat dan bakat melalui persaingan prestasi yang di peroleh oleh para peserta didik.

Dengan adanya persaingan yang ada di dunia pendidikan sekarang ini tentu menuntut sekolah untuk berlomba-lomba menghasilkan prestasi bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat tertentu untuk diasah oleh sekolah dan menghasilkan *output* dan *outcome* dalam hal ini peserta didik yang memiliki daya saing, sehingga banyak sekolah yang muncul dengan bermacam-macam desain, misalnya sekolah dengan *background* Islam terpadu (IT), *full day school*, berstandar nasional atau bahkan internasional. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksana, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan sebagainya. Oleh karena itu keberadaan peserta didik sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek

³ *Ibid...*

sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial dan kejiwaan.

Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan layanan yang baik bagi peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studinya. Peserta didik dalam suatu sekolah berperan sebagai sasaran pendidikan yang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang layak dari sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Prihatin bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki kepribadian, cita-cita, dan potensi diri tertentu, serta tidak boleh diperlakukan secara semena-mena.⁴ Menurut Nasihin dan Sururi menyatakan bahwa peserta didik merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar memiliki perkembangan daya berpikir sehingga dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepadanya.⁵

Pengelompokan atau *Grouping* sebagai salah satu bagian dari manajemen peserta didik adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama memudahkan pemberian

⁴ Prihatin, E..*Manajemen Peserta Didik.*, Bandung: Alfabeta, 2011, h.3.

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2009, h.205.

layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan (*grouping*) ini lazim dengan istilah pengklasifikasian (*clasification*).⁶

Pengelompokan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.⁷ Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah selalu melaksanakan pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

Menurut Doddy Hendro Wibowo, pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada melahirkan pemikiran pengelompokan peserta didik pada kelompok yang berbeda. Pengelompokan peserta didik sebagai bagian dari manajemen kelas, apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menguntungkan, dan merupakan tindakan koreksi terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi optimal dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.⁸

⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, h.95.

⁷ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h. 34.

⁸ Wibowo, Doddy Hendro, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 14 No.2, Oktober 2015, h.148.

Manajemen pengelompokan peserta didik ini bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat peserta didik, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, dan pengelompokan yang didasarkan atas perpaduan dari keduanya. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran harus menjadi pertimbangan utama bagi setiap sekolah maupun madrasah.

Setiap sekolah maupun madrasah, memiliki wewenang maupun kebijakan masing-masing dalam mengelola pengelompokan peserta didik. Peserta didik dikelompokkan ke dalam kelas-kelas baik berdasarkan kriteria tertentu seperti prestasi, kemampuan akademik, bakat maupun pengelompokan yang terjadi secara alami, tidak dilihat dari prestasi. Namun, salah satu bentuk pengelompokan yang sering dilakukan yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan akademis atau prestasi yang diperoleh di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan kepada Wakamad kurikulum dan Staf bidang Peserta didik (peserta didik)⁹ bahwa madrasah tersebut melaksanakan kegiatan *grouping* (pengelompokan) peserta didik berdasarkan kemampuan dan prestasi akademik pada semua tingkatan mulai kelas 7 sampai dengan kelas 9, dengan 2 kelas unggulan (prestasi akademik) tiap jenjang dari 9 kelas perjenjang. Jumlah rombongan belajar tiap tingkatan adalah sebagai berikut: kelas 7 terdiri dari 9 rombongan belajar, kelas 8 terdiri atas 9 rombongan belajar, kelas 9 terdiri atas 9 rombongan belajar.

⁹ Wawancara dengan bapak Taufik, S.Ag dan Firdaus S.Ag pada tanggal 7 Februari 2019.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara ini juga di acak kembali setiap tahun sekali. Selain itu, madrasah tersebut juga merupakan madrasah pavorit di tingkat SLPT di kota Muara Teweh dan sekitarnya dibuktikan dengan peminat para pendaftar yang sangat besar dibandingkan sekolah lain yang sederajat yakni lebih dari 357 orang pendaftar dari 287 peserta didik yang diterima¹⁰, sehingga seleksi masuk yang cukup ketatpun dilakukan oleh pihak madrasah termasuk juga dalam pembinaan peserta didiknya mereka memiliki strategi dan program prioritas atau unggulan sehingga para peserta didik dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik baik tingkat provinsi maupun nasional dan tingkat kelulusannya termasuk dalam penegelompokan peserta didik. Berdasarkan hasil pengelompoak itu pula diduga kelulusan peserta didik di kelas unggulan tadi selalu mencapai keluluan 100 persen. Madrasah tersebut juga menjadi figur dan tolak ukur bagi pendidikan menengah yang setingkat baik negeri maupun swasta yang selalu mengirim peserta didik sebagai duta sekolah dari kelas-kelas unggulan dengan hasil deretan prestasi yang telah dicapai melalui kegiatan ataupun lomba-lomba baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.¹¹

Dipilihnya MTsN Barito Utara sebagai obyek penelitian dengan alasan bahwa madrasah ini adalah satu-satunya madrasah/sekolah setingkat SMP di Barito Utara yang melakukan pengelompokan peserta didik dan kelulusan peserta didik di

¹⁰ Data penerimaan peserta didik baru MTsN Barito Utara tahun 2018.

¹¹ *Ibid...*

MTsN Barito Utara adalah 100 persen serta pada kelas unggulan tersebut nilai di atas rata-rata peserta didik *non-grouping* berdasarkan dari hasil pengelompokan. Semua itu dapat dicapai berkat adanya manajemen *grouping* peserta didik yang baik, dan ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di suatu sekolah sangat urgen dan berperan penting terhadap peningkatan prestasi peserta didik serta nilai kelulusan peserta didik.

Penting juga bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang manajemen pengelompokan yang mana secara umum pengelompokan dilakukan hanya Berdasarkan prestasi atau ukuran akademiki. Padahal banyak bentuk lain dari jenis pengelompokan diantaranya adalah berdasarakna bakat, kemampuan, jenisk kelamin dan sebagainya. Untuk itu peneliti berkeinginan meneliti jenis dan manajemen penegelompokan peserta didik di MTsN barito Utara.

Berdasarkan dari paparan di atas maka saya tertarik untuk melalukan penelitian di kedua sekoah tersebut dalam bidang peserta didik dengan judul penelitian:

“Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini pada manajemen *grouping* atau pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini berfokus pada hal-hal berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara?
3. Bagaimana mutu lulusan peserta didik dari perencanaan dan pelaksanaan penengloppokkan di MTsN Barito Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara.
3. Untuk mengetahui mutu lulusan peserta didik dari perencanaan dan pelaksanaan penengloppokkan di MTsN Barito Utara

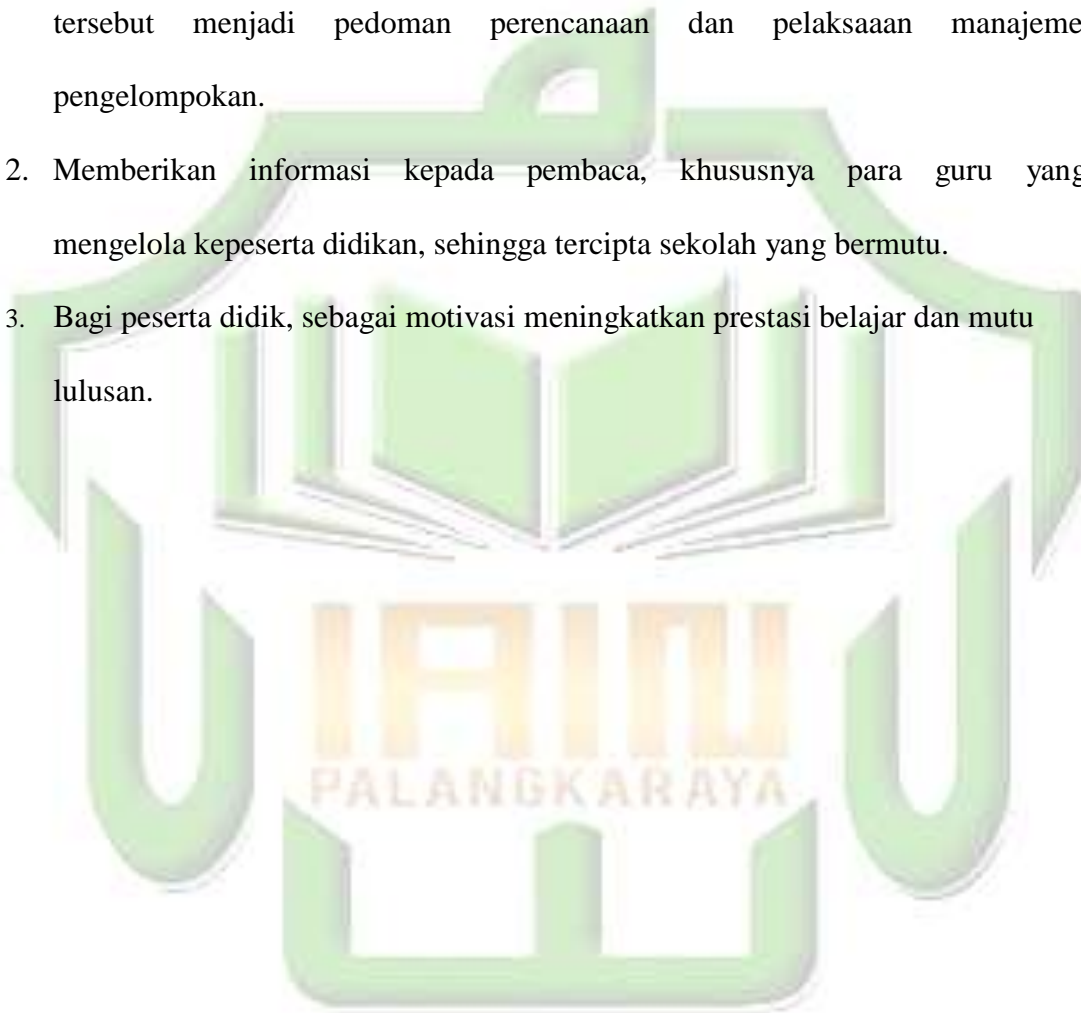
E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep- konsep manajemen pengelompokan peserta didik yang lebih efektif dan bermanfaat untuk menambah/mendukung teori manajemen pendidikan, khususnya di MTsN Barito Utara dan mengetahui alasan manajemen pengelompokan peserta didik

dalam rangka memperkaya disiplin ilmu manajemen peserta didik sebagai sebuah disiplin ilmu.

Secara praktis penelitian ini diharapkan:

1. Bagi kepala madrasah dan guru-guru yang terlibat langsung dalam proses tersebut menjadi pedoman perencanaan dan pelaksanaan manajemen pengelompokan.
2. Memberikan informasi kepada pembaca, khususnya para guru yang mengelola kepeserta didikan, sehingga tercipta sekolah yang bermutu.
3. Bagi peserta didik, sebagai motivasi meningkatkan prestasi belajar dan mutu lulusan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Konsep Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.¹² Manajemen asal mulanya dari bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang artinya mengendalikan. Istilah mengendalikan tersebut lebih berfokus pada “mengendalikan kuda”. Sedangkan *maneggiare* juga merupakan bahasa Latin *manus* yang memiliki arti ”tangan”. Kata tersebut juga mendapat pengaruh dari bahasa Prancis yaitu *meneger* yang memiliki arti “kepemilikan kuda”. Akhirnya bahasa Prancis kemudian mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang artinya seni, melaksanakan, dan mengatur.¹³ Dengan demikian pengertian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Secara terminologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang disinonimkan dengan *to hand* yang berarti mengurus, *to control* memeriksa, *to guide* memimpin.¹⁴ Apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian atau pembimbing. Dari kata

¹² John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: PT Gramedia, 1996, h.372.

¹³ Dita Amanah, *Pengantar Manajemen*, Medan: UNIMED, 2010, h.2.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006, h.17.

tersebut dapat diambil pengertian manajemen adalah pekerjaan mengatur, mengelola dan juga mengarahkan pada sesuatu yang akan dicapai sesuai dengan urutan fungsi-fungsinya. Selanjutnya dalam perkembangannya istilah manajemen digunakan untuk mengaendalikan dan mengatur suatu organisasi.

Beberapa pengertian manajemen dikemukakan oleh beberapa pendapat antara lain sebagai berikut: Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto “*management is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”.¹⁵ Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material, manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Parker yang dikutip oleh Husaini Usman, menyatakan bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).¹⁶

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain

¹⁵ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.3.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi...*, h.52.

atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.¹⁷

Dengan demikian pengertian manajemen menurut beberapa tokoh diatas dapat penulis simpulkan manajemen dapat diartikan suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif.

Manajemen sebagai suatu proses dipandang sebagai rangkaian kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mengkoordinir dan mengintegrasikan penggunaan sumber daya yang ada dalam perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan.¹⁸

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam ilmu manajemen disebutkan bahwa perencanaan merupakan dasar pijakan bagi langkah-langkah selanjutnya¹⁹. Menurut Joel G. Seigel dan Jae K. Shim mendefinisikan perencanaan adalah pemilihan tujuan jangka

Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an:

¹⁷ Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.87.

¹⁸ Agus Ahyari, *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002, h. 37.

¹⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁰

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan (*tanzu'r*) dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Karena perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan.²¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu fungsi manajemen yang dipandang sebagai alat yang dipakai oleh orang-orang atau anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Dalam fungsi ini orang-orang atau anggota organisasi tersebut dipersatukan melalui pekerjaan masing-masing yang saling menghubungkan satu sama lainnya.²²

Organizing berasal dari kata *organism*, yaitu pembentukan suatu susunan yang terdiri dari bagian-bagian yang terintegrasikan sedemikian rupa oleh hubungan-hubungan tertentu antar bagian tersebut²³. Organisasi

²⁰ Al-Hasyr [59]:8

²¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h.78-79.

²² Irine Diana Sari, *Manajemen*, Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008, h. 20.

²³ *Ibid*...h.20

merupakan suatu hal yang penting, sehingga perlu untuk ditelaah secara rinci.

Fungsi ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan:

1). Pendekatan Pekerjaan

Merupakan pengorganisasian yang dilakukan dengan terlebih dahulu merinci pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh anggota organisasi secara keseluruhan, kemudian mengelompokkan dan menggolongkan menjadi beberapa satuan aktivitas organisasi.

2). Pendekatan Individu

Merupakan suatu cara pengorganisasian yang berdasarkan pada keadaan yang ada pada masing-masing anggota seperti: kecakapan (*skill*), pengalaman, kemampuan dan sebagainya.

3). Pendekatan Tempat Kerja

Merupakan pengorganisasian dengan lebih berpegang pada tempat dan fasilitas pekerjaan yang terdiri alat-alat fisik (mesin, penerangan, ruangan, tempat duduk) maupun lingkungan kerja.

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Pengorganisasian sangatlah urgen, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Dalam al-Quran Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا
 حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.²⁴

Ayat diatas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan (*jam'i'an*) orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatupadulah dalam dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja

c. Pengarahan (*Directing*)

Setelah struktur organisasi terbentuk, pembagian tugas ditentukan dan pekerja atau pegawai pelaksanaannya ditentukan, perusahaan telah dapat melakukan kegiatan-kegiatan menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang menentukan dan mengarahkan tugas-tugas yang perlu dilaksanakan semua pegawai dalam organisasi dinamakan *directing* atau pengarahan. Dengan demikian pengarahan dapat didefinisikan sebagai usaha

²⁴ Ali-Imran [3]:103.

untuk menggerakkan semua anggota dalam suatu organisasi untuk melakukan pekerjaan yang akan merealisasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai²⁵.

Dalam menjalankan fungsi pengarahan ini pimpinan perusahaan haruslah mengembangkan kemahiran untuk menjadi seorang pemimpin yang baik. Mutu kepemimpinan yang tinggi sangat diperlukan agar setiap pegawai dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan³². Firman Allah dalam Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁶

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa dalam menjalankan fungsi pengarahannya, pimpinan perusahaan diharapkan mampu untuk membuat perintah, memotivasi pegawainya dan menegur setiap kesalahan yang dilakukan dengan cara yang baik dan mendidik (*bilhikmah wal mau'iza`til hasanah*).

Agar pengarahan dapat berhasil, perlu kiranya seorang atasan mengetahui aspek-aspek pengarahan. Tiga aspek pokok pengarahan yaitu²⁷:

1). Kepemimpinan

²⁵ Didin Hafhiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen* ..., h. 100-101.

²⁶ An- Nahl [16]: 125.

²⁷ Irine Diana Sari Wijayanti, ..., h. 29-32

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas anggota yang sesuai dengan tugasnya. Kekuasaan atau power adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga perilaku orang tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

2). Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mengarahkan dan mendorong seseorang berperilaku tertentu. Dengan memberi motivasi positif berupa pemenuhan kebutuhan, pujian, insentif dalam bentuk uang dan sebagainya.

3). Mengembangkan komunikasi

Merupakan kegiatan untuk saling memberi keterangan dan ide secara timbal balik, yang diperlukan dalam setiap usaha kerja sama manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan²⁸.

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syariah) terbagi menjadi dua hal. Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif

²⁸ Kasmir dan Jakfar, ..., h. 162.

jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat berdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas²⁹.

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁰

Kaitannya *Controlling* dalam surat At Tahirim ayat 6 ini yaitu adanya *control* atau pengawasan (*qū anfusakum*) mulai dari sendiri dan keluarga maupun anak untuk senantiasa taat dan melaksanakan perintah Allah supaya kelak nantinya mereka terhindar dari api neraka. Dan dalam tafsiran ayat ini bisa diambil kesimpulan bahwa kepala rumah tangga sebagai pemimpin dalam

²⁹Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen ...*, h. 156-157

³⁰At-Tahirim [66]: 6.

keluarga wajib mengingatkan atau melakukan pengawasan kepada istri, anak maupun saudara untuk senantiasa taat pada perintah Allah demikian pula dalam berorganisasi atau berpindah dalam bidang lainnya.

Jadi dalam pengelolaan suatu organisasi diperlukan tata kelola atau manajerial yang baik. Pengetahuan dasar manajemen perlu dipahami dan diterapkan dengan baik oleh manajer sehingga akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi³¹.

2. Manajemen Peserta Didik

a. Konsep Manajemen Peserta Didik

1). Pengertian Manajemen Peserta Didik

Peserta didik berasal dari kata dasar peserta didik (peserta didik) dalam kamus Bahasa Indonesia berarti Murid, pelajar yang mendapat imbuhan ke-an yang berarti segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan peserta didik.³² Secara etimologi, peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.³³ Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁴

³¹ Irine Diana Sari, *Manajeme ...*, h. 1.

³² JS. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994, h.1338.

³³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta:Rajawali, 1986, h.11.

³⁴ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan ...*, h.3.

Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁵ Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut anak didik. Sedangkan pendidikan dasar dan Menengah, menurut ketentuan pasal 1. Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 disebut dengan peserta didik. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahapeserta didik.³⁶

Dalam dunia pendidikan, peserta didik juga sering disebut dengan peserta didik atau anak didik. Peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.³⁷

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.³⁸ Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses, sehingga menjadi manusia yang bermutu sesuai dengan tujuan nasional.³⁹

³⁵ *Ibid...*

³⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, h.5.

³⁷ *Ibid.....*, h.6.

³⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, h.3..

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. h.7.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil pengertian peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Manajemen peserta didik merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengelola kegiatan peserta didik di sekolah, sehingga seluruh aktivitas peserta didik terstruktur dengan sistematis dan terarah dalam prosesnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen peserta didik dilakukan agar transformasi peserta didik menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai peserta didik menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁴⁰

Manajemen peserta didik adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum

⁴⁰ Soetjipto Dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, h. 165.

masuk) hingga akhir (lulus) dari lembaga pendidikan.⁴¹ Menurut Mantja Manajemen peserta didik dalam manajemen pendidikan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik pembinaan peserta didik berada disekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁴²

Imron mengemukakan, manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik, sedangkan secara tidak langsung adalah pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.⁴³ Mulyasa mengemukakan pula bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah.⁴⁴

⁴¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, h.141.

⁴² W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas, 2007, h.35.

⁴³ *Ibid...*, h. 6

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h.46.

Dengan beberapa pengertian diatas manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (peserta didik). Kegiatan manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

2). Tujuan Manajemen Peserta didik

Hal yang paling urgen pada manajemen peserta didik adalah tujuan yang hendak dicapai. Manajemen Peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut, manajemen peserta didik meliputi empat kegiatan, yaitu penerimaan peserta didik

baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan, dan pembinaan disiplin serta *monitoring*.⁴⁵

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah): lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁴⁶

Hadari Nawawi dalam Mujamil Qomar mengemukakan manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai bidang peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁴⁷ Dalam konteks ini, para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru masing-masing terlibat dalam kegiatan manajemen peserta didik pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta ketrampilan yang mereka miliki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta layanan peserta didik di kelas

⁴⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h.160.

⁴⁶ Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009, h.206.

⁴⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan ...*, h.142.

dan di luar kelas yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah, mengatur kegiatan peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif, efisien, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Melalui manajemen peserta didik pula, sekolah diharapkan mampu mengatur segala kegiatan peserta didik yang pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda satu sama lain. Perbedaan kondisi peserta didik ini antara lain ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, dan minat. Bukan hanya pada pembelajaran saja manajemen peserta didik dapat diterapkan, karena untuk mengatasi perbedaan bakat dan minat antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Maka sekolah juga harus memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan bakat dan minat mereka tersebut.

3). Fungsi Manajemen Peserta didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan

potensi lainnya peserta didik. Manajemen peserta didik bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar.

Sedangkan fungsi manajemen peserta didik secara khusus, antara lain:

- a) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum kecerdasan, kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan lainnya.
- b) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial masyarakatnya.
- c) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik ialah agar peserta didik tersalur hobinya, kesenangan dan minatnya.
- d) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya.⁴⁸

Jadi fungsi manajemen peserta didik ialah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik serta sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan

⁴⁸ *Ibid...*, h.13.

segi-segi individualitasnya, segi sosial, kebutuhan, dan segi potensi peserta didik lainnya.

b. Manajemen Peserta didik

Dalam pelaksanaannya manajemen peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut: Secara umum bidang manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan serta dan pembinaan disiplin. Diantara kegiatan manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:⁴⁹

1). Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Soetjipto dan Kosasi mengemukakan bahwa penerimaan peserta didik adalah proses pencatatan dan layanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah itu. Penerimaan peserta didik baru dimaksudkan agar sekolah dapat menerima peserta didik sesuai dengan daya tampung,

⁴⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, h.17-14.

ketersediaan fasilitas, staf dan tenaga pengajar dan kesiapan peserta untuk belajar pada sekolah yang dituju.⁵⁰ Menurut Rugaiyah dan Sismiati bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru yaitu: penentuan panitia penerimaan peserta didik baru, penyediaan format atau biodata peserta, penyiapan perangkat tes dan instrumen yang diperlukan dan ketentuan kebijakan dari dinas pendidikan. Kebijakan penerimaan peserta didik ini biasa dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.⁵¹

Jadi penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting karena jika suatu sekolah tidak ada peserta didik yang diterima, maka tidak ada yang ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung atau jumlah peserta didik yang akan diterima. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Pada bagian mencakup kegiatan: (1) Kebijakan penerimaan peserta didik baru, (2) sistem penerimaan peserta didik baru, (3) kriteria penerimaan peserta didik baru, (4) prosedur penerimaan peserta didik baru dan (5) problematika penerimaan peserta didik baru.

2). Pengelompokan Peserta Didik

⁵⁰ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan ...*, h.165.

⁵¹ Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011, h.54

Pengelompokan atau *Grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan(*grouping*) ini lazim dengan istilah pengklasifikasian (*clasification*).⁵²

Pengelompokan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik- baiknya.⁵³ Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah selalu melaksanakan pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

Hal tersebut diperkuat oleh Adodo dan Agbaweya yang menyatakan bahwa:

when students are grouped heterogeneously, there is the possibility that the low achievers and the slow learners will be denied the opportunity to receiving attention from the teacher from the general assumption of the teachers that all is well with all members of the class. Students are also unmotivated to learn because of the personal fear of poor performance. From this study, the average- and low-ability students benefit academically from homogeneous

⁵² Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, h.95.

⁵³ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h. 34.

*grouping science class settings than the heterogeneous group. Within-class homogeneous ability, grouping helps students to develop positive attitude to science subjects, the school and themselves. The students' interest to learning is also boosted and sustained in the homogenous ability level grouping class. The dominance of evidence does not support the contention that students are academically harmed by grouping.*⁵⁴

Artinya: pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan keuntungan yakni; meningkatkan prestasi peserta didik, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian instruksi, dan memudahkan guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah. Peserta didik yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman ketika berada bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara, peserta didik yang berprestasi tinggi juga dapat saling menjaga dan mendukung minat mereka, peserta didik bisa saling menghargai dan berpartisipasi dalam kerja kelompok antar peserta didik, membantu guru dalam menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat peserta didik, pemanfaatan waktu, ruang dan bahan bagi peserta didik dapat menjadi lebih optimal, dan peserta didik dapat bekerja secara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan kelas mereka.

Pengelompokan peserta didik ini bertujuan pula untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik sekaligus sebagai tindak lanjut atas peraturan pemerintah mengenai jumlah peserta didik di dalam satu rombongan belajar (rombel) dan juga jumlah rombel pada setiap sekolah.

Dalam pengertian “kelompok”, di dalam Al-qur’an disebutkan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, seperti firman Allah dalam al-Quran:

⁵⁴ O. Adodo.S. & Agbaweya, J.O., *Effect of homogenous and heterogeneous ability grouping class teaching on student's interest, attitude and achievement in integrated science. International Journal of Psychology and Counselling*, 3(3), 2011, h.7.

يَلِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁵⁵

Kelompok yang dimaksudkan dalam ayat tersebut adalah kelompok yang baik yaitu kelompok yang para anggotanya saling dukung mendukung dan bantu membantu dalam mensukseskan program. Seperti yang digariskan dalam al-Qur'an :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”⁵⁶

Demikian pula keutamaan berkelompok disinyalir dalam hadist Rasulullah SAW bahwa dalam berkelompok Allah akan menurunkan barokah, selama perkumpulan itu berada di jalan Allah :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْبِرْكَةُ مَعَ الْجَمَاعَةِ (رواه مسلم)

Artinya : “Rasulullah SAW bersabda: barokah akan bersama-sama orang yang berkumpul karena Allah” (HR. Muslim).

⁵⁵ Al-Hujarat [49]:13.

⁵⁶ al-Maidah [5]:2

Menurut Hindyat Sutopo dalam Suruni dasar-dasar pengelompokan peserta didik yaitu berdasarkan atas kemampuan peserta didik diantaranya:

- a) *Friendship grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman peserta didik. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri serta menetapkan orang-orang yang dijadikan sebagai pemimpin kelompoknya.
- b) *Achievement Grouping*, pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi yang dicapai.
- c) *Aptitude Grouping*, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat sesuai yang dimiliki peserta didik.
- d) *Attention or Interest Grouping*, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan. Pengelompokan demikian sekaligus juga meminatinya. Tidak semua peserta didik yang mampu sesuatu sekaligus juga meminatinya.
- e) *Intelligence Grouping*, pengelompokan peserta didik didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan peserta didik itu sendiri.

Selain itu, pengelompokan peserta didik juga berdasarkan pada aspek latar belakang peserta didik meliputi: jenis kelamin, tempat kelahiran, dan tempat tinggal peserta didik, tingkat sosial ekonomi peserta didik, dari keluarga

yang bagaimana peserta didik berasal. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.⁵⁷

Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan sebagainya. Sebaliknya peserta didik yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran termasuk menyelesaikan tugas dan sebagainya.⁵⁸

Dari sumber lain ada juga dalam pembelajaran peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok. Pengklasifikasian yang dimaksud tersebut dikemukakan oleh Eka, sebagai berikut:

a) Kelompok Normal

Mengembangkan pemahaman tentang prinsip dan praktik aplikasi, mengembangkan kemampuan praktik akademik yang berhubungan dengan pekerjaan.

b) Kelompok Sedang

Mengembangkan kemahiran berkomunikasi, kemahiran menggali potensi diri, dan aplikasi praktikal, mengembangkan kemahiran akademik dan

⁵⁷ Nasihin, Sukarti dan Sururi, Manajemen Pendidikan, Bandung:Alfabeta, 2008, h.211.

⁵⁸ W Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008, h.17.

kemahiran praktikal sehubungan dengan perkembangan dunia kerja maupun melanjutkan program pendidikan profesional.

c) Kelompok Tinggi

Mengembangkan pemahaman tentang prinsip, teori dan aplikasi. Mengembangkan pengetahuan akademik untuk memasuki pendidikan tinggi. Pengelompokan peserta didik ini perlu dijadikan bahan pertimbangan dan diperhatikan dalam menyusun kurikulum dan pengembangan pembelajaran.

59

Dari perbedaan-perbedaan tersebut menuntut perlakuan yang berbeda baik dalam penempatan atau pengelompokan peserta didik maupun perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Adakalanya ditemukan peserta didik yang sangat aktif dan ada pula peserta didik yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi sistem pembelajaran di kelas. Sebab bagaimanapun faktor-faktor peserta didik dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

Adapun jenis pengelompokan peserta didik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a). Pengelompokan dalam kelas-kelas

⁵⁹⁵⁹ Prihatin, Eka.. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011, h.75.

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka peserta didik dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas (*class size*) berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah.⁶⁰ Dalam menentukan berapa besar kelas ini, berlaku prinsip: semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan bisa lebih memperhatikan murid-murid secara individual.⁶¹

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 631 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Bab IV tentang Rombongan Belajar tertulis bahwa jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar diatur sebagai berikut:

- i. MI dalam satu kelas berjumlah paling banyak 28 (dua puluh delapan) peserta didik;
- ii. MTs dalam satu kelas berjumlah paling banyak 32 (tiga puluh dua) peserta didik;
- iii. MA dalam satu kelas berjumlah paling banyak 36 (tiga puluh enam) peserta didik;
- iv. Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) dalam satu kelas berjumlah paling banyak 5 (lima) peserta didik; dan

⁶⁰ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas, 2007. h. 38.

⁶¹ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang, 1989. h. 99.

- v. Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa (MTsLB) dan Madrasah Aliyah Luar Biasa (MALB) dalam satu kelas berjumlah paling banyak (delapan) peserta didik.⁶²

Dengan demikian pengelompokan peserta didik perlu dilakukan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang diterima sedangkan jumlah peserta didik besarnya kelas (*class size*) untuk setiap tingkat dan jenis sekolah bisa berbeda.

b). Pengelompokan berdasarkan bidang studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan istilah penjurusan. Pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat peserta didik didasarkan pada hasil prestasi belajar yang dicapai dalam mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil-hasil yang dicapai dalam berbagai mata pelajaran itulah seorang peserta didik diarahkan pada jurusan di mana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut.⁶³

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan istilah penjurusan, ialah pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat ini

⁶² Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *SK Nomor 631 Tahun 2019: Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020*

⁶³ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studi Press, 2003, h.76.

didasarkan pada hasil prestasi belajar (angka-angka) yang dicapai dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam berbagai matapelajaran itulah seorang peserta didik diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut. Contohnya: kalau di Sekolah Menengah Atas seperti penjurusan IPA, IPS, bahasa dan lain sebagainya.

c). Pengelompokan berdasarkan spesialisasi

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi hanya terdapat di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakikatnya, penjurusan sama dengan pengelompokan berdasarkan bidang studi, namun lebih menjurus ke arah yang lebih khusus.⁶⁴

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi (pengkhususan) terdapat pada sekolah-sekolah Menengah Kejuruan. Pengelompokan berdasarkan spesialisasi pada hakekatnya sama dengan penjurusan, namun penjurusannya lebih mengkhususkan pada bidang studi, misalnya penjurusan di Sekolah Menengah Kejuruan seperti jurusan kecantikan, tata boga, dan lain-lain.

d). Pengelompokan dalam sistem kredit

Pengajaran dengan sistem kredit ialah sistem yang menggunakan ukuran satuan kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran bobot satu kredit, lengkapnya satu satuan kredit semester (1 SKS). Pengajaran dengan sistem kredit bisa dilaksanakan dengan dua cara yaitu:

⁶⁴ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga ...*, h.38.

sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem pilihan. Sistem kredit yang dilaksanakan di SMA dewasa ini ialah sistem kredit dengan sistem paket, di perguruan tinggi dilaksanakan sistem kredit dengan sistem paket dan pilihan.⁶⁵

Pengajaran sistem kredit ialah sistem pengajaran yang menggunakan ukuran satuan kredit untuk memberikan bobot lagi setiap mata pelajaran. Bobot satu kredit, lengkapnya satu satuan kredit semester (1sks). Di Perguruan Tinggi, pengajaran sistem kredit bisa dilaksanakan dengan dua cara, yaitu sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem sistem pilihan. Dalam sistem kredit dengan sistem paket, untuk tiap semester telah ditentukan mata kuliah- mata kuliah apa saja yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Sehingga pengelompokan ini tidak ada bedanya dengan pengajaran biasa (bukan sistem kredit).

Sistem kredit dengan sistem pilihan pada semester I (permulaan mahasiswa didik baru mengikuti perkuliahan) dilakukan sistem paket. Seluruh mahasiswa didik harus mengikuti sejumlah mata kuliah yang disajikan pada semester I yang pada umumnya adalah mata kuliah dasar umum dan mata kuliah prasyarat. Sistem paket mungkin bisa diteruskan sampai semester II. Tapi juga bisa sejak semester II sudah dimulai dengan sistem pilihan. Setiap mahasiswa didik diberi kebebasan untuk memprogram dan memilih mata kuliah yang disajikan. Inilah yang

⁶⁵ Tholib Kasan, *Teori dan...*, h.77.

disebut dengan sistem kredit dengan sistem pilihan. Dengan demikian pengelompokan mahasiswa didik didasarkan pada peserta mata kuliah, atau disebut juga dengan pengelompokan berdasarkan mata kuliah. Jika kelompok peserta mata kuliah terlalu besar jumlahnya, bisa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Yang masing-masing berukuran 30 atau 40 mahasiswa didik.

e). Pengelompokan berdasarkan kemampuan

Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan peserta didik di mana peserta didik yang pandai dikumpulkan dalam kelompok peserta didik yang pandai, dan peserta didik yang kurang pandai berada dalam kelompok kurang pandai atau lambat.⁶⁶

Pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) pada setiap awal tahun ajaran diadakan “pemeriksaan” terhadap tingkat kemampuan belajar. Pemeriksaan dilakukan dengan memberikan tes-tes keberhasilan belajar (*achievement tes*). Berdasarkan hasil/ prestasi yang dicapai, peserta didik dalam kelas dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu: kelompok cepat, kelompok sedang, kelompok lambat belajar. Materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan kelompok-kelompok tersebut. Demikian seorang guru dalam mengajar harus menyiapkan materi untuk

⁶⁶ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga ...*,h.39.

tiga kelompok dan melayani ketiga kelompok tersebut. Pengelompokan ini disebut “*achievement grouping*”.⁶⁷

Pembagian peserta didik dalam kelompok di atas, untuk setiap mata pelajaran bisa berbeda. Contoh: Amir, untuk pelajaran matematika termasuk kelompok cepat. Untuk bahasa Indonesia bisa masuk kelompok sedang, dan mata pelajaran lain untuk mata pelajaran lain. Namun, status kelompok ini sifatnya tidak permanen. Seorang yang termasuk kelompok sedang, suatu saat karena prestasinya naik bisa dipindahkan ke kelompok cepat begitu sebaliknya.

f). Pengelompokan berdasarkan minat

Pengelompokan berdasarkan minat banyak dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak jenisnya, maka kepada para peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.⁶⁸ Jenis kegiatan yang diselenggarakan disesuaikan dengan jumlah kelompok peminatnya. Jenis kegiatan yang hanya diminati oleh sekelompok kecil peserta didik, lebih baik tidak diadakan dan peminatnya bisa dialihkan ke jenis kegiatan lain. Jika mungkin seluruh peserta didik harus mengikuti salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya seorang peserta didik

⁶⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*h. 111.

⁶⁸ Tholib Kasan, *Teori dan...*h. 77.

jangan dibiarkan tidak mengikuti sama sekali atau terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler ini agar tidak mengganggu belajarnya.

Adapun kelompok-kelompok kecil pada masing-masing kelas demikian dapat dibentuk berdasarkan karakteristik individu. Ada beberapa macam kelompok kecil di dalam kelas ini, yaitu:

a). Pengelompokan Berdasarkan Minat (*Interest Grouping*)

Yang dimaksud dengan *interest grouping* adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topik tertentu atau tema tertentu, membentuk ke dalam suatu kelompok.

b). Pengelompokan Berdasarkan Kebutuhan Khusus (*Special Need Grouping*)

Yang dimaksud dengan *special need grouping*, adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar ketrampilan khusus.

c). Pengelompokan Beregu (*Team Grouping*)

Yang dimaksud dengan *team grouping* adalah suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja dan belajar secara bersama memecahkan masalah-masalah khusus.

d). Pengelompokan Tutorial (*Tutorial Grouping*)

Yang dimaksud dengan *tutorial grouping* adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh kelompok bersama dengan guru tersebut, telah disepakati terlebih dahulu. Antara kelompok satu dengan yang lain, bisa berbeda kegiatannya, karena mereka sama-sama mempunyai otonomi untuk menentukan kelompoknya masing-masing.

e). Pengelompokan Penelitian (*Research Grouping*)

Yang dimaksud dengan *research grouping* adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih peserta didik menggarap suatu topik khusus untuk dilaporkan di depan kelas. Bagaimana cara penggarapan, penyajian serta sistem kerja yang dipergunakan bergantung kepada kesepakatan anggota kelompok.

f). Pengelompokan Kelas Utuh (*Full-Class Grouping*)

Yang dimaksud dengan *ful-class grouping* adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman di bidang seni. Misalnya saja kelompok yang berlatih drama, musik, tari dan sebagainya.

g). Pengelompokan Kombinasi (*Combined Class Grouping*)

Yang dimaksud dengan *combined class grouping* adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih kelas yang dikumpulkan dalam

suatu ruangan untuk bersama-sama menyaksikan pemutaran film, slide, TV dan media audio visual lainnya.⁶⁹

Dengan demikian pengelompokan peserta didik merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setelah peserta didik dinyatakan lulus dan dapat mengikuti program pembelajaran di sekolah tertentu. Kegiatan pengelompokan ini dimaksudkan agar tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dengan efektif dan efisien. Wujud dari kegiatan pengelompokan ini adalah pembagian peserta didik ke dalam kelas-kelas maupun kelompok belajar tertentu dengan alasan dan pertimbangan tertentu seperti tingkat prestasi yang dicapai sebelumnya dan sebagainya.

3). Pembinaan Peserta didik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Peserta didik tercantum bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁶⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*h.99-101.

⁷⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h.134.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan.⁷¹

Dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 dinyatakan bahwa tujuan pembinaan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas;
- b) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat;
- d) Menyiapkan agar peserta didik menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁷²

Menurut Wahdjosumidjo⁷³ pembinaan peserta didik dilakukan dengan melewati empat jalur, yaitu:

- a) Organisasi peserta didik.
- b) Latihan Kepemimpinan.
- c) Kegiatan wawasan wiyata mandala.

⁷¹ Depdiknas, *Peraturan Menteri...*, h.1.

⁷² *Ibid...*, h.4.

⁷³ Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tujuan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h.244.

d) Kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan materi pembinaan yang dapat diberikan ada delapan yaitu:

- a) Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa;
- b) Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara;
- c) Pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara;
- d) Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur;
- e) Pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan;
- f) Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan;
- g) Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi;
- h) Pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

c. Mutu Lulusan

1) Pengertian Mutu Lulusan

Menurut Slamet dalam Idris, berkaitan dengan mutu lulusan sekolah (*output*), dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta anak didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademik, yaitu nilai ujian seperti Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).⁷⁴

⁷⁴ Jamaludin Idris, *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Suluh Press, 2005, h.53

Sedangkan menurut Mujamil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁷⁵

Sudradjad menyatakan pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjad mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.⁷⁶

Menurut Usman *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.⁷⁷

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan, merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Proses

⁷⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 206

⁷⁶ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005, h.17

⁷⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, h. 410.

pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung.⁷⁸

2). Standar Mutu Lulusan Peserta Didik

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2018, Bab VI, Pasal 19 Ayat 1

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah:

- a). Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b). Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan
- c). Lulus ujian satuan/program pendidikan⁷⁹

Sementara itu menurut Kemendiknas bahwa mutu akademik lulusan merupakan gradasi pencapaian lulusan dalam tes kemampuan akademik, yang dalam hal ini Ujian Nasional (UN). UN (Ujian Nasional) adalah salah alat yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam permendiknas No. 4 tahun 2018 pasal 1 menyatakan bahwa ujian nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Adapun alasan mengapa UN itu perlu dilaksanakan dinyatakan pada pasal 17, yaitu hasil

⁷⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h.6

⁷⁹ Permendiknas, *Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah*, 2018.

UN digunakan sebagai dasar untuk: pemetaan mutu program dan/atau Satuan Pendidikan; pertimbangan seleksi masuk Jenjang Pendidikan berikutnya; dan pembinaan dan pemberian bantuan kepada Satuan Pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸⁰

Dalam POS untuk UN tahun pelajaran 2018/2019, Bab X tentang Kriteria pencapaian kompetensi lulusan berdasarkan hasil ujian nasional bahwa nilai hasil UN dilaporkan dalam rentang nilai 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus), dengan tingkat pencapaian kompetensi lulusan dalam kategori sebagai berikut:

- a). Sangat baik, jika nilai UN lebih besar dari 85 (delapan puluh lima) dan lebih kecil dari atau sama dengan 100 (seratus);
 - b). Baik, jika nilai lebih besar dari 70 (tujuh puluh) dan lebih kecil dari atau sama dengan 85 (delapan puluh lima);
 - c). Cukup, jika nilai lebih besar dari 55 (lima puluh lima) dan lebih kecil dari atau sama dengan 70 (tujuh puluh); dan
 - d). Kurang, jika nilai lebih kecil dari atau sama dengan 55 (lima puluh lima).⁸¹
- 3) Strategi Peningkatan Mutu Lulusan

Mutu pendidikan dapat di tingkatkan melalui beberapa cara yaitu seperti yang di ungkapkan oleh John Bishop dalam bukunya Nurkolis:

⁸⁰ Depdiknas, *Permendiknas No. 4 tahun 2018 Tentang Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019*.

⁸¹ Depdiknas, *Prosedur Operasional Standar (POS) Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019*, Badan Standar Nasional Pendidikan.

- a). Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan memperbaiki tes bakat sertifikasi kompetensi dan portofolio.
- b). Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif.
- c). Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi jam belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada hari-hari libur.
- d). Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.
- e). Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan ketrampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membimbing siswa menilai pekerjaan-pekerjaan, membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian pekerjaan.⁸²

d. Manajemen Pengelompokan (*Grouping*) Peserta Didik

3) Tahap Perencanaan

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan

⁸² Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya*. Jakarta: Grasindo, 2003.h.

kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler. Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan analisis kebutuhan peserta didik⁸³.

Menurut Tatang Amirin langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) rekrutmen peserta didik; (3) seleksi peserta didik; (4) Orientasi; (5) penempatan peserta didik; (6) pencatatan dan pelaporan. Setiap lembaga pendidikan (sekolah) perlu melakukan hal tersebut dalam manajemen peserta didik.⁸⁴

Sehingga dengan demikian, perencanaan peserta didik yaitu kegiatan yang merencanakan peserta didik secara keseluruhan, mulai dari peserta didik tersebut masuk ke sekolah sampai dengan peserta didik tersebut lulus dari sekolah. Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah dari perencanaan peserta didik.

a) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Menurut Tatang Amirin analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.⁸⁵ Menurut Tim Dosen AP UPI kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah: (1)

⁸³ Badrudin. *Manajemen peserta didik*. Jakarta: indeks, 2015, h.31

⁸⁴ Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013, h.51

⁸⁵ *Ibid...*, h.51

merencanakan jumlah peserta didik sesuai dengan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia dan rasip perbandingan peserta didik dengan guru, secara ideal rasio guru dengan peserta didik adalah 1:30; (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yang berdasarkan kepada visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan yang tersedia.⁸⁶

b) Rekrutmen Peserta Didik

Menurut Tim Dosen AP UPI rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Jadi rekrutmen peserta didik adalah kegiatan mencari peserta didik baru untuk dapat mendaftar di suatu sekolah.⁸⁷ Menurut Tatang Amirin langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU, dan dewan sekolah/ komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.⁸⁸

Menurut Tim Dosen AP UPI pembentukan panitia ini disusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga tata usaha, dan

⁸⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan...*, h.207

⁸⁷ *Ibid...*, h.208

⁸⁸ Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan...*, h.52

dewan sekolah/ komite sekolah. Panitia ini bertugas mengadakan pendaftaran calon peserta didik, mengadakan seleksi, dan menerima pendaftaran kembali peserta didik yang diterima.⁸⁹

Menurut Tim Dosen AP UPI pengumuman penerimaan peserta didik baru ini berisi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Gambaran singkat lembaga pendidikan (sekolah) yang meliputi: sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah, tenaga kependidikan yang dimiliki serta hal-hal lain yang perlu disampaikan pada calon pelamar.
- (2) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru.
- (3) Cara pendaftaran.
- (4) Waktu pendaftaran, yang meliputi hari, tanggal, dan jam pelayanan.
- (5) Tempat pendaftaran.
- (6) Berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan, serta bagaimana pembayarannya.
- (7) Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal, dan jam seleksi.
- (8) Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan di mana calon peserta didik dapat memperoleh.⁹⁰

⁸⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan...*, h.208

⁹⁰ *Ibid...*, 208-209

c) Seleksi Peserta Didik

Menurut Tatang Amirin seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁹¹ Menurut Tim Dosen AP UPI seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didik melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.⁹² Jadi, seleksi peserta didik baru adalah kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan peserta didik yang akan diterima atau yang tidak diterima di suatu lembaga pendidikan (sekolah) dengan ketentuan tertentu. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- (1) Melalui tes atau ujian, meliputi tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan.
- (2) Melalui penelusuran bakat dan minat yang didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang tertentu seperti olahraga atau kesenian.
- (3) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Proses seleksi dalam penerimaan peserta didik baru dinilai sangat penting. Dengan adanya seleksi pada calon peserta didik baru, maka akan diperoleh peserta didik yang bermutu dan berkarakter baik. Setiap peserta didik

⁹¹ Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan...*, h.52

⁹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan...*, h.209

nantinya akan disaring dan dipilih sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap lembaga pendidikan (sekolah).

Setelah melalui proses seleksi, maka masuk ke dalam tahap pengumuman dan kemudian melakukan daftar ulang. Menurut Tim Dosen AP UPI bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang pada lembaga pendidikan (sekolah) yang menerimanya. Pada waktu daftar ulang, biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan administratif yang berguna bagi pengisian data peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.⁹³

d) Orientasi Peserta Didik

Menurut Tim Dosen AP UPI orientasi peserta didik baru adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Sehingga orientasi peserta didik baru ini merupakan kegiatan mengenalkan lingkungan baru kepada peserta didik dengan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.⁹⁴

Menurut Ali Imron tujuan orientasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- (1) Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya.

⁹³ *Ibid*....., h.209-210

⁹⁴ *Ibid*....., h.210

- (2) Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosialnya.
- (3) Pengenalan lingkungan sekolah demikian sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan:
 - (a) Pemanfaatan sebaik mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah.
 - (b) Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal.
- (4) Menyiapkan peserta didik baru secara fisik, mental, dan emosional agar siap menghadapi lingkungan sekolah baru dan siap dalam proses pembelajaran.⁹⁵

Selain itu, menurut Ali Imron fungsi orientasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- (1) Bagi peserta didik baru, orientasi peserta didik berfungsi sebagai:
 - (a) Wahana untuk menyatakan dirinya dalam konteks keseluruhan lingkungan sosialnya.
 - (b) Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menentukan sikap.
- (2) Bagi personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan, orientasi peserta didik berfungsi sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan.

⁹⁵ Ali Imroni, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, h.

(3) Bagi peserta didik senior, orientasi peserta didik baru memiliki fungsi untuk mengetahui lebih dalam mengenai peserta didik penerusnya di sekolah tersebut. Hal ini berkaitan dengan kepemimpinan estafet organisasi peserta didik di sekolah tersebut.⁹⁶

e) Penempatan Peserta Didik.

Menurut Tatang Amirin penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik.⁹⁷ Menurut Wiliam A Jeager dalam Tim Dosen AP UPI pengelompokan peserta didik dapat didasarkan kepada:

- (1) Fungsi integrasi, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik, seperti jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Pengelompokan ini menghasilkan pembelajaran yang klasikal.
- (2) Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan, dan sebagainya. Pengelompokan ini menghasilkan pembelajaran individual.⁹⁸

⁹⁶ *Ibid...*, h.74-75

⁹⁷ Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan...*, h.52

⁹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan...*, h.210-2011

Sehingga penempatan peserta didik merupakan kegiatan pembagian kelas peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.

f) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Menurut Tatang Amirin pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik, sedangkan pelaporan dilakukan sebagai tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.⁹⁹ Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai peserta didik adalah (a) buku induk peserta didik, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk peserta didik/no pokok; (b) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad; (c) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (d) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

2). Tahap Pelaksanaan

⁹⁹ Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan...*, h.53

Menurut Cheung & Rudowicz dalam Doddy Hendro Wibowo¹⁰⁰, *ability grouping* merujuk pada suatu bentuk pengelompokan yang dilakukan oleh guru, pejabat sekolah, atau pengambil kebijakan yang bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas atau sekolah berdasarkan pada kemampuan mereka. Pelaksanaan *ability grouping* menempatkan peserta didik pada suatu anggapan bahwa peserta didik yang pandai harus bergabung dengan peserta didik yang pandai dan peserta didik kurang pandai harus bergabung dengan peserta didik kurang pandai. Seleksi pandai dan kurang pandai dilakukan melalui nilai raport. Biasanya guru/pendidik mengambil beberapa peserta didik peringkat atas di satu kelas, kemudian menjadikan satu dengan peserta didik lain yang berperingkat atas dari kelas lain. Adapun jenis pengelompokan peserta didik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Pengelompokan dalam kelas-kelas
- b) Pengelompokan berdasarkan bidang studi
- c) Pengelompokan berdasarkan spesialisasi
- d) Pengelompokan dalam sistem kredit
- e) Pengelompokan berdasarkan kemampuan
- f) Pengelompokan berdasarkan minat

¹⁰⁰ Wibowo, Doddy Hendro, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar", Jurnal Psikologi Undip, Vol. 14 No.2, Oktober 2015, h.149

.Adapun kelompok-kelompok kecil pada masing-masing kelas demikian dapat dibentuk berdasarkan karakteristik individu. Ada beberapa macam kelompok kecil di dalam kelas ini, yaitu:¹⁰¹

- a) Pengelompokan Berdasarkan Minat (*Interest Grouping*)
- b) Pengelompokan Berdasarkan Kebutuhan Khusus (*Special Need Grouping*)
- c) Pengelompokan Beregu (*Team Grouping*)
- d) Pengelompokan Tutorial (*Tutorial Grouping*)
- e) Pengelompokan Penelitian (*Research Grouping*)
- f) Pengelompokan Kelas Utuh (*Full-Class Grouping*)
- g) Pengelompokan Kombinasi (*Combined Class Grouping*)

Dengan demikian pengelompokan peserta didik merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setelah peserta didik dinyatakan lulus dan dapat mengikuti program pembelajaran di sekolah tertentu. Kegiatan pengelompokan ini dimaksudkan agar tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dengan efektif dan efisien. Wujud dari kegiatan pengelompokan ini adalah pembagian peserta didik ke dalam kelas-kelas maupun kelompok belajar tertentu dengan alasan dan pertimbangan tertentu seperti tingkat prestasi yang dicapai sebelumnya dan sebagainya.

Dalam kegiatan pelaksanaan pengelompokan ini tentunya ada hal yang dijadikan ukuran atau pijakan yaitu berupa evaluasi terhadap peserta didik, baik

¹⁰¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*.h.99-101.

evaluasi baik yang bersifat tes seleksi ataupun evaluasi kegiatan pesert didik, yang nantinya akan menjadi dasar atau standar pengelompokan kembali.

Menurut Wand dan Brown dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler.¹⁰² Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuantujuan yang telah ditetapkan. Pasaribu dan Simanjuntak dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, menyatakan bahwa :

a). Tujuan umum dari evaluasi peserta didik adalah :

- (1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan
- (2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktifitas/pengalaman yang didapat
- (3) Menilai metode mengajar yang digunakan

b). Tujuan khusus dari evaluasi peserta didik adalah :

- (1) Merangsang kegiatan peserta didik
- (2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik

¹⁰² Djamarah S.B dan Zain, A.. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta,2002, h.57.

(3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat peserta didik yang bersangkutan

(4) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran/cara belajar dan metode mengajar

Berdasarkan tujuan penilaian hasil belajar tersebut, ada beberapa fungsi penilaian yang dapat dikemukakan antara lain:

a) Fungsi selektif

Dengan mengadakan evaluasi, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Evaluasi dalam hal ini bertujuan untuk : memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa, memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

b) Fungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, dengan melihat hasilnya guru akan dapat mengetahui kelemahan peserta didik, sehingga lebih mudah untuk mencari cara mengatasinya.

(c) Fungsi penempatan

Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan peserta didik adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan.

(d) Fungsi pengukur keberhasilan program

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan. Secara garis besar ada dua macam alat evaluasi, yaitu tes dan non tes, Dalam penggunaan alat evaluasi yang berupa tes, hendaknya guru membiasakan diri tidak hanya menggunakan tes obyektif saja tetapi juga diimbangi dengan tes uraian. Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. Dalam suatu kelas, tes mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk mengukur keberhasilan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran.¹⁰³

Oleh karena itu dalam suatu institusi pendidikan perlu dan menjadi suatu keharusan bagi sebuah lembaga pendidikan untuk melaksanakan evaluasi bagi peserta didiknya yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan kegiatan mutasi peserta didik untuk dilakukan pengelompokan kembali.

Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Oleh karena itu, ada dua jenis mutasi peserta didik¹⁰⁴, yaitu:

(1) Mutasi Ekstern

Mutasi Ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lain. Perpindahan ini hendaknya menguntungkan kedua belah pihak, artinya perpindahan tersebut harus dikaitkan dengan kondisi sekolah yang

¹⁰³ Ibid...

¹⁰⁴ Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang *Pembinaan Kesiswaan*.

bersangkutan, kondisi peserta didik, dan latar belakang orang tuanya, serta sekolah yang akan ditempati. Adapun tujuan mutasi ekstern adalah :

- (a) Mutasi didasarkan pada kepentingan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan di sekolah sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik serta lingkungan yang mempengaruhinya.
- (b) Memberikan perlindungan kepada sekolah tertentu untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan keadaan, kemampuan sekolah serta lingkungan yang mempengaruhinya.

Mutasi ekstern harus memenuhi beberapa ketentuan, antara lain :

- (a) Permintaan mutasi peserta didik diajukan oleh orang tua/wali karena alasan yang dapat dibenarkan (keluarga, kesehatan, kejiwaan, ekonomi, dan lain-lain).
- (b) Mutasi peserta didik berlaku dari :
 - (i) Sekolah negeri ke sekolah negeri, maupun ke sekolah swasta
 - (ii) Sekolah swasta mandiri ke sekolah swasta mandiri, maupun ke sekolah swasta yang EBTA-nya menggabung
 - (iii) Sekolah swasta menggabung ke sekolah swasta yang juga menggabung EBTA-nya
- (c) Hendaknya dihindarkan mutasi peserta didik di dalam satu kabupsten/kotamadia, kecuali dengan alasan yang sangat mendesak, maka perlu surat keterangan dari pengawas.

(d) Mutasi antar kanwil/propinsi pada dasarnya sama dengan mutasi di dalam satu kanwil/propinsi. Perbedaannya terletak pada adanya ijin dari kanwil/bidang dikmunum dari propinsi baik yang ditinggalkan maupun yang akan didatangi. Prosedur mutasinya adalah sebagai berikut :

- (i) Kepala sekolah membuat surat keterangan pindah
- (ii) Surat keterangan pindah tersebut harus diketahui dan disahkan oleh kantor wilayah pendidikan nasional yang akan ditinggalkan maupun yang akan didatangi.

(e) Alasan-alasan mutasi ekstern, antara lain :

- (i) Keluarga
- (ii) Ekonomi
- (iii) Sosial
- (iv) Agama
- (v) Kejiwaan
- (vi) Sebab-sebab lain

Syarat-syarat mutasi ekstern, antara lain :

- (i) Menyerahkan raport
- (ii) Menyerahkan surat keterangan pindah dari sekolah asal
- (iii) Terdapat formasi (dayaampungnya masih ada)
- (iv) Bagi sekolah swasta mungkin peserta didik dikenakan syarat untuk membayar sejumlah uang

(2) Mutasi Intern

Mutasi intern adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah. Dalam hal ini akan dibahas khusus mengenai kenaikan kelas. Maksud kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah dapat menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikkan, maka kepadanya berhak untuk naik kelas berikutnya. Seorang peserta didik dinyatakan naik kelas apabila telah memenuhi persyaratan :

- (a) Tidak terdapat nilai mati
- (b) Program pendidikan umum rata-rata nilai sekurang-kurangnya 6,0. Boleh ada 2 nilai yang kurang dari 6,0 asal bukan pendidikan agama dan pendidikan pancasila dan kewrganegaraan.
- (c) Program pendidikan akademis rata-rata nilai sekurang-kurangnya 6,0. Boleh ada 2 nilai yang kurang dari 6,0 asal bukan bahasa Indonesia.
- (d) Program pendidikan keterampilan rata-rata nilai sekurang-kurangnya 6,0 dan boleh ada 1 nilai yang kurang dari 6,0.

Mengingat betapa pentingnya kenaikan kelas ini, maka setiap akhir semester sekolah selalu mengadakan rapat kenaikan kelas yang dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan guru. Dalam hal ini peran wali kelas sangat menentukan naik tidaknya peserta didik dalam kelas tertentu. Di samping nilai akhir mata pelajaran, ada beberapa faktor yang dapat menentukan seorang peserta didik berhasil atau tidak untuk naik kelas, antara lain :

- (a) Kerajinan
- (b) Kedisiplinan

(c) Tingkah laku

Dalam rapat kenaikan kelas ini dibicarakan juga tentang peserta didik yang nyaris tidak naik kelas, sehingga perlu mendapat pertimbangan dari berbagai pihak dan juga peserta didik yang terpaksa tidak naik kelas. Kepada peserta didik ini masih diberi kesempatan untuk mengulang kelas atau pindah ke sekolah lain.

Untuk penempatan peserta didik yang naik kelas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- (a) Secara vertical, cara ini dilakukan apabila peserta didik selalu mengikuti kelasnya dari kelas I sampai kelas III
- (b) Secara horizontal, pengelompokan secara horizontal sebenarnya berdasarkan prestasi peserta didik di kelas, sehingga di dalam suatu kelas bervariasi prestasinya. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk berkompetisi meningkatkan prestasinya.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Banyak tulisan yang meneliti dengan model komparasi atau membandingkan, namun selama yang peneliti temukan belum ada yang mengkomparasikan manajemen peserta didik pada tingkat pendidikan menengah. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan:

1. Ellyta Lufihasna Wakhanda, 2018, *Manajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Negeri*

Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018 (Tesis), Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama pengelompokan peserta didik dilakukan berdasarkan pada persamaan jenis kelamin dan kemampuan kedua hambatan dalam pengelompokan peserta didik yaitu Ketidaksetujuan orangtua/wali murid terhadap pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, adanya kemungkinan guru lebih memperhatikan kelompok dengan kemampuan tinggi terbatasnya ruang kelas, dan perbedaan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan kementerian agama mengenai jumlah rombongan belajar. ketiga Solusi dalam mengatasi hambatan adalah dengan membangun komunikasi dengan orangtua/wali siswa, pembinaan terhadap guru, pengadaan gedung atau ruang kelas baru, dan mengikuti peraturan yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

2. M. Ghulaman Zakia, *Sistem Pengelompokan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Kota Malang* (Artikle) hasilnya menunjukkan pengelompokan peserta didik di sekolah itu menggunakan jenis prestasi, karakteristik, dan bakat minat peserta didik.
3. Dedi Irawan, 2015, *Manajemen Peserta didik MTs Darul Amin Kota Palangkaraya* (Tesis). Hasilnya yaitu: Implementasi manajemen peserta didik MTs Darul Amin terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa pembenahan yang perlu dilakukan pada beberapa hal, itu pun tidak signifikan bermasalah.
4. Wahyu Suminar, *Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan* (artikel) dengan hasil

penelitian bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN Pacitan mencakup tiga aspek yakni pelayanan, pembinaan dan pengawasan dengan berbagai kegiatan di dalamnya yang berupaya mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik dari segi akademis dan non akademis dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik. (2) Pengembangan prestasi peserta didik berbasis preferensi peserta didik di MAN Pacitan dikembangkan melalui multiple intelligence, peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kegemaran lebih dalam hal mata pelajaran atau akademis diwadahi dengan kegiatan seperti diskusi dengan membentuk grup mata pelajaran, bedah SKL, dan bimbingan belajar lainnya.

5. M. Hanif Rahman, 2017, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Ma Ma'arif 04 Kalirejo Lampung Tengah* (Tesis) Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Manajemen Peserta Didik sudah terlaksana dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari sudut rancangan penelitian, ini termasuk penelitian kualitatif yang berpola deskriptif yaitu Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan

dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹⁰⁵ Sehubungan dengan itu Moleong menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi; mempunyai latar alami sebagai sumber data atau pada konteks dari sesuatu yang utuh, peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam usaha pengumpulan data, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, sangat mementingkan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan oleh fokus, menggunakan teori dasar, ada kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹⁰⁶

Penelitian ini dapat memberikan gambaran secara mendalam terkait dengan manajemen pengelompokan peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara dalam upaya meningkatkan mutu lulusan peserta didiknya.

2. Tempat Penelitian

Adapun yang akan menjadi tempat penelitian yaitu MTsN Barito Utara beralamat di jalan A.Yani no.48 Kelurahan Lanjas Kecamatan Teweh Tengah. Dipilihnya MTsN barito Utara sebagai obyek penelitian dengan alasan bahwa madrasah ini adalah satu-satunya madrasah atau sekolah yang melakukan pengelompokan peserta didik dan dari hasil pengelompokan peserta didik

¹⁰⁵ Arikunto, *Manajemen ...*, hal. 309.

²Sumardi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h.75.

tersebut, pada kelas-kelas ‘unggulan’, kelulusan peserta didik 100 persen dan nilai diatas rata-rata peserta didik non-unggulan berdasarkan dari hasil pengelompokan.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan lamanya terhitung sejak disetujuinya proposal penenelitian tesis ini, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1

Jadwal Penelitian dan Pelaporan

Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni
Penelitian	√	√	√	√
Penulisan Laporan (konsultasi dan bimbingan) Penelitian		√	√	√
Presentasi Laporan				√

B. Prosedur Penelitian

Peneliti memakai tahapan-tahapan penelitian agar peneliti memperoleh hasil sesuai yang diinginkan, hasil yang valid dan maksimal. Tahapan tersebut antara lain:

1. Persiapan penelitian

Dalam tahapan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala madrasah

- b. Berkonsultasi kepada kepala madrasah dan juga wakil kepala madrasah bidang Peserta didik beserta staf peserta didik dalam rangka observasi untuk mengetahui aktivitas dan kondisi dari lokasi penelitian.

2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan antara lain bertanya kepada orang tentang penelitian yang nanti akan digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang akhirnya disesuaikan dengan judul penelitian. Membaca hasil penelitian yang dulu pernah dilakukan oleh peneliti lain yang temanya sama.

3. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan. Sehingga data terkumpul dan kemudian dianalisa sesuai dengan petunjuk yang berlaku.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data intern adalah data yang diperoleh dan bersumber dari dalam instansi (lembaga, organisasi). Data ini berupa data hasil pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumen.
- b. Data ekstern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi¹⁰⁷

Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

¹⁰⁷ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar*, h. 28.

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas dari pertama. Data ini diperoleh melalui wawancara atau kuesioner yang dalam hal ini kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang peserta didik, wakil kepala madrasah bidang humas, ketua panitia PPDB, sekretaris panitia PPDB, dan orang tua peserta didik.
- b. Data sekunder, adalah data yang sudah tersusun dan biasanya berbentuk dokumen. Data ini misalnya: letak geografis, sejarah berdirinya sekolah dan lain-lain.

2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek di mana data diperoleh.¹⁶¹ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person*, *place* dan *paper*.

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah Kepala Sekolah, Waka Peserta didik, Waka. Kurikulum, Waka Humas, orang tua peserta didik, ketua dan sekretaris panitia penerimaan peserta didik baru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara.
- b. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung,

kondisi lokasi, dan sebagainya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara.

c. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain- lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti gambar, angka dan arsip yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik., yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut”.¹⁰⁸ Menurut Lincoln Guba yang dikutip Maleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun

¹⁰⁸ Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 212.

pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangungnya ada yang “menceng” atau bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁰⁹

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) keadaan fisik, suasana lingkungan sekolah dan tata ruang bangunan serta ruang kelas, (2) kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan dan aktivitas peserta didik, (3) suasana pembelajaran, (4) pelayanan administrasi dan (5) keadaan sarana dan prasarana.

2. Wawancara

¹⁰⁹Moleong, *Metodologi.....*, h. 166

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹¹⁰ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹¹¹ Sesuai dengan pandangan

¹¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001, h. 62.

¹¹¹ Arikunto, *Prosedur...*, hal. 231.

tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi.

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, profil sekolah, keadaan guru, pegawai dan peserta didik, laporan panitia penerimaan peserta didik baru, kegiatan akademik dan non akademik, tata tertib, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik peserta didik peserta didik di MTsN Barito Utara.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka untuk menganalisis data tersebut, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dalam hal ini peneliti menggunakan analisis induktif yaitu menjelaskan selanjutnya mengambil kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan data atau fakta yang bersifat khusus data dari MTsN Barito Utara.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

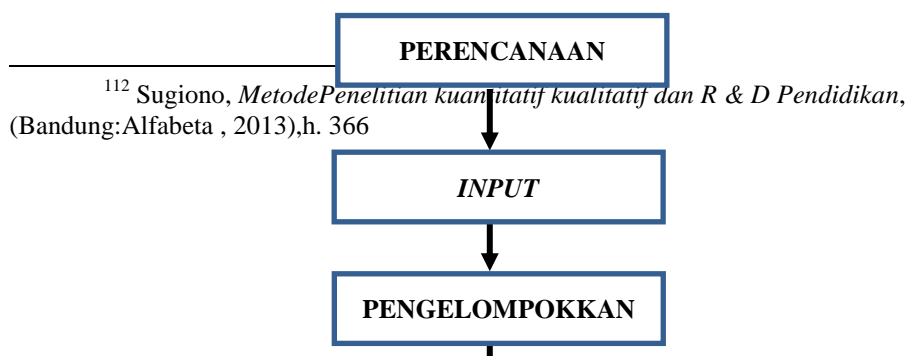
Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*,

*dependability, dan confirmability.*¹¹² Maka penulis menggunakan metode triangulasi data. Namun dalam uji keabsahan data, peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Kerangka Pikir

Dalam suatu penelitian Deskriptif kualitatif ini, peneliti menguraikan rangkaian perencanaan, pelaksanaan dan mutu lulusan yaitu sebagai bagian dari manajemen pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara.

Secara sederhana kerangka yang peneliti uraikan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Berdasarkan profil yang ada, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara ini sebelumnya bernama MTsN Muara Teweh. Madrasah ini pada awalnya berasal dari Pendidikan Guru Agama Partikuler (PGAP) bertempat di jalan Masjid Jami (sekarang Mangkusari) dan sekarang ditempati oleh Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MIS) yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Kabupaten Barito Utara pada tahun ajaran 1955/1956.¹¹³

Adapun alasan didirikannya PGAP adalah:

- a. Tidak adanya lembaga pendidikan Islam menengah lanjutan tingkat pertama (SLTP) di kabupaten Barito Utara.
- b. Sekolah –sekolah lanjutan tingkat pertama tidak mampu menampung lulusan dari sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah untuk melanjutkan ke tingkat menengah pertama.

Sejak didirikannya MTsN Barito Utara ini yang mulai dioperasikan pada Juli 1956 dengan kepala yang bernama Idris Ibrahim (orang Padang Sumatera Barat) hingga tahun 1958 (2 tahun). Kemudian digantikan oleh Bapak Haziqi Abduh. Tiga tahun kemudian PGAP berpindah tempat ke jalan Rajawali (Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara Sekarang) sampai dengan tahun pelajaran 1979/1980. Pada tahun 1965 PGAP resmi dinegerikan menjadi PGA 4 tahun di bawah pimpinan Bapak H. Abu Samah.

Adapun yang pernah menjadi kepala dari PGAP adalah sebagai berikut:

1. Bapak Idris Ibrahim tahun 1956-1958.

¹¹³ Buku Profil MTsN Barito Utara tahun 2017 cetakan tahun 2017

2. Bapak Haziqi Abduh tahun 1958-1960.
3. Bapak Cili tahun 1960-1962.
4. Bapak Ruslan Rasul tahun 1962-1964.
5. Bapak Abu Samah tahun 1964-1976.
6. Ibu Kinyip Baen tahun 1976-1979.
7. Bapak Chobirun Zuhdy BA tahun 1979-1984

Sejak berdirinya PGAP yang kemudian berubah menjadi PGA 4 tahun pada 1965 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) GUPPI pada tahun 1978. Setelah berjalan kurang lebih 13 tahun, MTs GUPPI pada tahun 1978 melalui berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No.16 Tahun 1978 pada tanggal 1 Maret 1978, MTs GUPPI secara resmi berubah menjadi MTsN Muara Teweh oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Barito Utara atas nama Menteri Agama RI.

Adapun yang pernah menjadi kepala MTsN Muara Teweh PGA 4 tahun setelah berganti menjadi MTsN Muara Teweh adalah sebagai berikut:

1. Bapak Chobirun Zuhdy BA tahun 1984-1988
2. Bapak Darmawi BA TAHUN 1990-1996
3. Bapak Hamzah BA tahun 1996-2000.
4. Bapak Drs. Budi Suryanto tahun 2000-2004.
5. Bapak Rizalul Fatah tahun 2004-2010.
6. Bapak H. Murhan Aspur tahun 2010-2012
7. Bapak H.M Hatta tahun 2012-2013

8. Bapak Bakti Tawaddin, S.Ag tahun 2013-2016

9. Bapak Mahlil Ridwan tahun 2016- Sekarang.¹¹⁴

2. Profil Umum Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri
Barito Utara
- b. Alamat Madrasah
- Jalan : Padat Karya RT.19 No.83
Muara Teweh
 - Kelurahan : Lanjas
 - Kab/Kota : Barito Utara
 - Telp/Kode Pos : (0519) 21367 / 73812
- c. Status Madrasah : Negeri
- Berdasarkan SK/Piagam : KMA
- Nomor : No.16 Tahun 1978
- Tanggal/Tahun : 16 Maret 1978
- d. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 1 21 1 62 05 0001
- e. Nomor Statistik Bagan (NSB) :
- f. Status Gedung : (Milik Sendiri)
- g. Status tanah : (Hak Milik, Hak Pakai dari
Pemda)

¹¹⁴ Ibid...tahun 2017

- Luas tanah keseluruhan : 13.198,25 M²
- Luas Bangunan : 2.530 M²
- Luas Halaman : 10.018 M²
- Luas Kebun : 650,25 M²

h. Fasilitas Lain

- Listrik : 23.300 Watt
- Air : 2 Sambungan
- Telepon : 2 SST

- i. Tanggal Berdiri : Tanggal 16 bulan Maret 1978

Madrasah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara yang beralamat di jalan A. Yani samping Rumah Jabatan wakil Buapti Barito Utara kelurahan Lanjas Muara Teweh dengan status Negeri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI pada tanggal 16 Maret 1978 nomor 16 tahun 1978 dengan status gedung dan tanah adalah hak milik dan hak pakai dari Pemerintah Daerah. Adapun luas tanah 8.007 m², luas bangunan 1.942 m² dan luas halaman 2.500 m².¹¹⁵

3. Struktur Organisasi Madrasah

MTsN Barito Utara dalam mekanisme struktural kepengurusan dalam lingkup Madrasah juga memiliki struktur tersendiri, lihat gambar 1

Gambar 1

¹¹⁵ Ibid...tahun 2017

- 1) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang berorientasi kepada pendidikan umum dan pendidikan agama Islam, dengan menciptakan suasana proses belajar mengajar yang agamis, populis dan bermutu.
 - 2) Menyelenggran kegiatan ekstra kurikuler sebagai upaya peningkatan prestasi siswa.
 - 3) Senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dan staf.
 - 4) Mengoptimalkan manajemen dan administrasi madrasah sebagai Wujud pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang bermuara kepada peningkatan layanan masyarakat.
 - 5) Menjalin kerjasama dengan instansi terkait, msayarakat dan pengusaha yang peduli terhadap dunia pendidikan.
- c) Tujuan Madrasah: Setelah mengikuti program pendidikan selama 3 tahun, siswa diharapkan:
- 1) Mampu dan terampil melaksanakan ibadah *Yaumiah* dengan benar dan tertib.
 - 2) Mampu dan terampil membaca al-Qur'an, serta menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris tingkat dasar.
 - 3) Berakhlak mulia (*Akhalaqul Karimah*), bersikap mandiri dan tahan uji.
 - 4) Sehat jasamani dan rohani, serta memeiliki kecerdasan dasar yang memadai.
 - 5) Memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesame.

- 6) Berwawasan Nasional dan global.
- 7) Memiliki prestasi dan mampu bersaing secara sehat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan

Adapun keadaan siswa, guru dan karyawan di MTsN Barito Utara berdasarkan data adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Siswa MTsN Barito Utara
T.A 2018/2019¹¹⁷

No.	Kelas	Kelompok Belajar	Keadaan Siswa Bulan Maret dan April			Mutasi						Keadaan Siswa Bulan Ini		
			Lk	Pr	Jlh	Masuk(+)			Keluar (-)			Lk.	Pr.	Jlh
						Lk	Pr	Jlh	Lk.	Pr.	Jlh			
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>
1	VII	8	134	148	282	2	2	4	2	1	3	134	149	283
2	VIII	8	133	149	282	0	0	0	0	0	0	133	149	282
3	IX	7	99	159	258	0	0	0	0	0	0	99	159	258
	Jumlah	23	366	456	822	2	2	4	2	1	3	366	457	823

Adapun keadaan guru di MTsN Barito Utara berdasarkan data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Guru MTsN Barito Utara
TA.2018/2019¹¹⁸

¹¹⁷ Data TU MTsN Barito Utara April 2019

¹¹⁸ *Ibid...* ...Tahun 2019

Status Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
PNS	8	23	31
Non PNS	11	15	26
Jumlah Keseluruhan	19	38	57

Adapun rincian nama-nama guru di MTsN Barito Utara TA. 2018/2019

adaah sebagai berikut:

Tabel 4
Nama-nama Guru MTsN Barito Utara
TA.2018/2019¹¹⁹

No	Nama / NIP	Gol/ Ruang	Negeri/ Swasta	Jaba- Tan.	Jam/ Pel.	Bidang studi	Ijasah Terakhir	TMT	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mahlil Riduan, S.Pd.I. 197405061996031001	IV/a	Negeri	Kepala Madrasah	24	1. Guru Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.	S.1 Pend Islam	02-05-2017	Kepala MTsN Barito Utara
2	Rahmahwati, S.Pd.I. 107109052005012007	III/d	Negeri	Guru	27	1. Aqidah Akhlak 2. Wakamad Kesiswaan	S 1 P.A.I	01-04-2006	Wakamad Kesiswaan
3	Taupik Hadiyani, S.Pd. 197109082003121002	III/d	Negeri	Guru	33/75	1. BP(Klasikal) 2. BP(Individual) 3. Wakamad Kurikulum	S1 FKIP BK	01-12-2003	Wakamad Kurikulum
4	Ibnu Firdaus, S.Ag. 197009062005011005	III/d	Negeri	Guru	29	1. Qur'an Hadits 2. Wakamad Humas	S 1 P.A.I	01-01-2005	Wakamad Humas.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5	Ardian Novel, S.Pd. 197005042005011005	III/d	Negeri	Guru	26	1. Penjaskes 2. Wakamad Sarana/Prasarana	S 1 Sejarah	01-01-2005	Wakamad Sarana/Prasarana
6	Noor Halida, S.Pd. 197409292005012006	III/d	Negeri	Guru	24	1. IPA 2. Ka Lab IPA	S 1 IPA Biologi	01-01-2005	Kepala Lab I.P.A.
7	Dra.Hj.St.Dahsri Yusni 196707231999032001	IV/a	Negeri	Guru	26	1. IPS 2. Ka Lab. Komputer	S.1 Koperasi	01-03-1999	Kepala Lab Komputer
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

¹¹⁹ *Ibid...* ...Tahun 2019

8	Khairul Makmun,S.Pd. 197303022005011008	III/d	Negeri	Guru	38	1.B.Indonesia 2.Ka Lab Bahasa	S 1 B.Indonesia	01-01-2005	Kepala Lab. Bahasa
9	Neneng Sugiarti,S.Pd. 197512172005012002	III/d	Negeri	Guru	34	1.B.Ingggris 2.Ka Perpustakaan	S 1 B.Ingggris	01-04-2005	Kepala Perpustakaan
10	Dra. Hj.St.Samiah 196309111990032001	IV/a	Negeri	Guru	28	1.A.Akhlaq	S.1 Perb. Agama	01-03-1990	PNS
11	Dra.Rudatie. 196409071999032001	IV/a	Negeri	Guru	28	1.PPKN	S.1 Pengembangan Kurikulum	01-03-1999	PNS
12	Suryatie,S.Pd. 196409251994032002	IV/a	Negeri	Guru	27	1.IPA	S.1 Fisika	01-03-1994	Guru Diknas
13	Ramziah,S.Ag. 197106282000032001	IV/a	Negeri	Guru	29	1.B.Arab	S.1 P.A.I	01-03-2000	PNS
14	Setia Rahman,S.Pd. 197606222002121004	III/d	Negeri	Guru	24	1.B.Indonesia.	S.1 B.Indonesia	01-12-2002	PNS
15	Aminnudin,S.Pd 197504012003121002	III/d	Negeri	Guru	28	1.Penjaskes	S 1 Penjaskes	01-12-2003	PNS
16	Fatmawati,S.S. 197208092003122002	III/d	Negeri	Guru	28	1.B.Ingggris	S 1 B.Ingggris	01-12-2003	PNS
17	Dra.Zatlaniah. 196809032003122001	III/d	Negeri	Guru	30	1.Fiqih	S 1 P.A.I.	01-12-2003	PNS
18	Siti Sopiya,S.Pd. 196803202003122001	III/d	Negeri	Guru	32	1.Matematika	S.1 Matematika	01-12-2003	PNS
19	Ainun FaridaH,S.Pd.I. 198102282003122003	III/d	Negeri	Guru	28	1.Qur'an.Hadits	S 1 P.A.I.	01-12-2003	PNS
20	Heni Widayati,S.Pd 197704122005012005	III/d	Negeri	Guru	29	1.I.P.A	S 1 IPA Biologi	01-01-2005	PNS
21	Heny Windarti,S.Pd. 198103092005012006	III/d	Negeri	Guru	24	1.I.P.S	S 1 IPS	01-01-2005	PNS
22	Fitriyati,S.Pd. 197510052005012006	III/d	Negeri	Guru	26	1.B.Indonesia	S 1 B.Indonesia.	01-01-2005	PNS
23	Al Hataniah,S.Pd. 196810152005012006	III/d	Negeri	Guru	28	1.I.P.S	S 1 I.P.S.	01-01-2005	PNS
24	Hj.Rima Rahayu,S.Pd. 198012252005012009	III/d	Negeri	Guru	28/18 7	1.BP(klasikal) 2.BP(Individual)	S 1 FKIP BK	01-01-2005	PNS
25	Sri Wahyuni,S.Pd. 197906252005012009	III/d	Negeri	Guru	28	1.B.Indonesia	S 1 B.Indonesia	01-01-2005	PNS
26	Rizqiah,S.Ag. 197501042006042005	III/c	Negeri	Guru	26	1.B.Arab	S 1 P.A.I	01-04-2011	PNS
27	Agung Susilaningih,A.Md 197005152006042018	III/a	Negeri	Guru	30	1.Seni Budaya	D-3 Sos. Pol.	01-04-2006	Guru Diknas
28	Sri Hindrayani,S.Pd. 196810112006042010	III/a	Negeri	Guru	24	1.IPS	S 1 Pend.Ekonomi	01-04-2006	Guru Diknas
29	Mustaqimah, S.Pd	III/a	Negeri	Guru	29	1.B Ingggris	S.1 P.B..Ingggris	01-01-2005	PNS

	197907102005012008								
30	Hj. Sumiyati, S.Pd.I 196912292005012008	III/d	Negeri	Guru	25	1.IPS	S-1 Pend. Islam	17-03-2017	PNS
31	Mardjulin, S.Pd.I 196203231985031005	III/d	Negeri	Guru	26	1.Fiqih	S-1 Pend Islam		PNS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
32	Rabiatul Adawiyah,S.Pd.I 197207282000032003	III/d	Negeri	Guru	13	1.Aqidah Akhlak	S-1 Pend Islam	01/07/2017	PNS
33	Enggar Widi .Astuti,AMd	-	Swasta	Guru	29	1.B.Arab	D-3. Manaje men Pershn.	14-07-2003	GTT
34	Ali Alamsyah,A.Md.	-	Swasta	Guru	26	1.Bahasa Inggris	D-3 Pertanian	19-07-2004	GTT
35	Erlawati,S.Pd.	-	Swasta	Guru	27	1.PPKN	S 1 P.A.I.	01-01-2009	GTT
36	Ardiani,S.Pd.I	-	Swasta	Guru	22	1.Qur'an Hadist 2.SKI	S 1 P.A.I.	01-08-2013	GTT
37	Yuniarti,S.Pd.I	-	Swasta	Guru	25	1.SKI	S-1 Tarbiyah	05-09-2011	GTT
38	Rahmawati,S.E.	-	Swasta	Guru	27	1.Prakarya 2.Seni Budaya	S1 Ekonomi	01-02-2011	GTT
39	Miliyanti,S.Pd.	-	Swasta	Guru	29	1.B.Indonesia	S1 PBSI	02-01-2013	GTT
40	Saftadi Nauri,S.Pd.I.	-	Swasta	Guru	26	1.S.K.I	S1 P.A.I.	08-01-2014	GTT
41	Dimas Muflihun,SHI.	-	Swasta	Guru	21	1.Prakarya	S1 S.H.K.	01-02-2012	GTT
42	Jumiar Hamsah,S.Pd.I.	-	Swasta	Guru	23	1.B.Ingggris 2.Seni Budaya	S1 P.B.Ingggris	02-01-2014	GTT
43	Wenti Agraeny S,Pd	-	Swasta	Guru	24	1.IPA	S 1 Biologi	01-08-2015	GTT
44	Ramadhani Pratama, M.Pd	-	Swasta	Guru	34	1.Matematika	S.2 Pend. Fisika	01-10-2015	GTT
45	Febrina Dewi Setyawan,S.Pd	-	Swasta	Guru	23	1.Prakarya	S.1 Bahasa Inggris	01-08-2016	GTT
46	Reza Fahlepi,S.Pd	-	Swasta	Guru	27	1.Bahasa Indonesia	S.1 Bahasa Indonesia	01-07-2016	GTT
47	Arahmat Hidayat, S.Pd	-	Swasta	Guru	21	1. Penjaskes	S-1 Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	03-01-2017	GTT
48	Fitria Liany, S.Pd	-	Swasta	Guru	35	1.Matematika	S-1 Pend. Matematika	03-01-2017	GTT
49	Sufian Marsha, S.Pd	-	Swasta	Guru	23	1.PPKN 2.Penjaskes	S-1 Bahasa Inggris	07-01-2014	GTT

50	Novita Sari, S.Pd	-	Swasta	Guru	36	1. Matematika	S-1 Pend Matematika	01/07/2017	GTT
51	Refqi Alfina, S.Pd	-	Swasta	Guru	24	1. PPKN	S-1 PPKN	01/07/2017	GTT
52	Resa Yulianti, S.Pd	-	Swasta	Guru	24	1. IPA	S-1 Pend Fisika	01/07/2017	GTT
53	Hertami Zulkifli, S.Pd	-	Swasta	Guru	24	1. IPA	S-1 Pend Fisika	01/07/2017	GTT
54	Tantika Martining Tyas, S.Pd	-	Swasta	Guru		1. IPS	S-1 Pend Ekonomi	04/09/2017	GTT
55	Fahrudin, S.Pd	-	Swasta	Guru	17	1. Penjaskes	S-1 Pend. Jasorkes	01/09/2017	GTT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
56	Dede Arnanda k, S.Pd	-	Swasta	Guru		1. Bimbingan Konseling	S-1 Pend. Bimbingan Konseling	07/10/2017	GTT
57	Mia Emelda Hidayati, S.Pd	-	Swasta	Guru		1. Matematika	S-1 Pend. Matematika	11/01/2018	GTT
58	Rizky Rivaldi, S.Pd	-	Swasta	Guru		1. Bimbingan Konseling	S-1 Pend. Bimbingan Konseling	01/03/2018	GTT

Sedangkan keadaan karyawan di MTsN Barito Utara berdasarkan data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Karyawan MTsN Barito Utara
TA.2018/2019¹²⁰

No	Nama / NIP	Gol/ Ruang	Negeri/ Swasta	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	M.Thalhah 196407121993031002	III/b	Negeri	Kepala TU	MAN	11-04-2007	
2	Rabiah Aldhawiyah, A.Ma 197909112006042026	II/d	Negeri	STAF JFU	D2	01-03-2017	

¹²⁰ Ibid... 2019

3	Wahyudi Fajar Persada, S.Kom	-	Swasta	Staf TU	S-1 Teknik Informatika	03-01-2017	
4	Lukman Hakim, A.Md	-	Swasta	Staf TU	D-3 MI	01-02-2017	
6	Saiyid Hukma, S.Kom	-	Swasta	Staf TU	S-1 Teknik Informatika	07-10-2017	
7	Mizwar Syadzali, S.Ip	-	Swasta	Staf Perpustakaan	S1-Ilmu Pemerintahan	07-10-2017	
8	A.Kadir,A.Md	-	Swasta	SATPAM	D-3 Pertambangan	01-09-2007	
9	Edy Zainal Muttaqin	-	Swasta	SATPAM	SMA	04-09-2017	
10	Wahyuni	-	Swasta	Penjaga Sekolah	MAN	01-07-2008	
11	Wamrilia Cahyani	-	Swasta	Cleaning Service	SMA	01-01-2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
12	Suhardi	-	Swasta	Cleaning Service	---	---	
13	Suriani	-	Swasta	Cleaning Service	SMA	01-07-2017	
14	Candra Kirana	-	Swasta	SATPAM	SMA	01-07-2017	
15	Samsiah	-	Swasta	Cleaning Service	SMA	01-07-2017	
16	Fitriani, S.Kep Ners	-	Swasta	Perawat UKS	S1 Keperawatan Ners	01-07-2017	
17	Nida Rahmatin, S.Kep Ners	-	Swasta	Perawat UKS	S1 Keperawatan Ners	01-07-2017	
18	Sri Wulandari, S.Pd	-	Swasta	Staff TU	S1 Pend. Agama Islam	02-04-2018	
19	Egi Pranata	-	Swasta	SATPAM	SMA	02-05-2018	
20	Berti Lesmana	-	Swasta	SATPAM	SMA	02-05-2018	
21	Nor Falah, S.Pd	-	Swasta	Staff TU	S1 Pend. Bahasa Inggris	18-02-2019	
22	Yuni, S.Pd	-	Swasta	Staff TU	S1 Pend. Agama Islam	04-03-2019	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MTsN Barito Utara berdasarkan data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6
Keadaan sarana dan prasarana
T.A 2018/2019¹²¹

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan Ruang		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	2	3	4	5	6
1	Ruang Kepala	1	Baik	-	
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik		
3	Ruang T.U	1	Baik	-	
4	Ruang Staf TU	1	Baik		
5	Ruang Kelas	26	Baik	-	
6	Ruang Guru	1	Baik	-	
1	2	3	4	5	6
7	Ruang Koperasi	1	Baik	-	
8	Ruang Lab.Komputer	1	Baik	-	
9	Ruang OSIS	1	Baik	-	
10	Ruang Ex. IPA	1	Baik	-	
11	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-	
12	Ruang Lab.Bahasa dan Lab.Audio Visual	2	Baik	-	
13	Ruang Mosholla	1	Baik	-	
14	Ruang UKS / PMR	1	Baik	-	
15	Ruang Olahraga	1	Baik	-	
16	Aula Serba Guna	1	Baik	-	
17	Ruang Lab.IPA	1	Baik	-	
18	Panggung Serbaguna	1	Baik	-	
19	Ruang Dapur Guru	1	Baik		
20	Ruang Dapur TU	1	Baik		
21	Ruang BK	1	Baik		

¹²¹ Ibid...tahun 2019

22	Fasilitas Gajebo (Tempat Duduk Beristirahat Siswa)	8	Baik		
	Jumlah	56			

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pemaparan data pada manajemen pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas lulusan di MTsN Barito Utara lebih berfokus pada manajemen pengelompokan peserta didik pada lembaga tersebut. Sedangkan aspek-aspek manajemen pengelompokan peserta didik yang akan dipaparkan adalah perencanaan pengelompokan peserta didik baru, proses pelaksanaan pengelompokan peserta didik, dan mutu lulusan peserta didik di MTsN Barito Utara.

1. Perencanaan Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di MTsN Barito Utara.

Kegiatan pengelompokan merupakan rangkaian dari manajemen perencanaan peserta didik, sebagaimana menurut Tatang Amirin, langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) rekrutmen peserta didik; (3) seleksi peserta didik; (4) Orientasi; (5) Penempatan peserta didik, dan (6) Pencatatan dan pelaporan. Dalam proses kegiatan pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara, yang sudah dilakukan sejak lebih dari 5 tahun sebelumnya hingga saat ini oleh MTsN Barito Utara, dilakukan perencanaan dalam beberapa rangkaian

atau tahapan yang harus dilaksanakan. Berikut ini penyajian data tentang proses perencanaan dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara.

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Sebelum melakukan kegiatan pengelompokkan, ada beberapa hal yang harus dilakukan di dalam kegiatan manajemen peserta didik. Pertama adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai kapasitas sarana prasarna dan kuantitas peserta didik yang akan diterima serta jumlah guru yang mengajar, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal. MTsN Barito Utara sebagai salah satu sekolah yang menjadi tujuan pavorit bagi lulusan sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah, tentunya harus melakukan analisis terhadap kebutuhan peserta didik yang akan diterima. Berikut ini paparan kepala Madrasah berkaitan dengan analisis kebutuhan peserta didik. Beliau menyampaikan hal sebagai berikut:

Madrasah ini sudah melakukan analisis berkenaan dengan jumlah peseta didik yang akan diterima, kami melalui rapat pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru sudah mendapatkan informasi mengenai berapa jumlah peserta didik yang akan diterima, melalui informasi dari wakamad sarana dan prasarana tentang jumlah ruang belajar akan digunakan dan informasi dari wakamad kurikulum tentang jumlah guru yang akan mengajar. Nah ini kami sebetulnya hanya mengikuti analisis-analisis seperti tahun sebelumnya, karena polanya sama saja, yaitu jumlah ruang belajar yang disiapkan, jumlah guru yang mengajar dan kapasitas ruang belajarnya,¹²²

¹²² Wawancara dengan Bapak Mahlil Riduan, S.Pd.I di MTsN Barito Utara pada tanggal 1 April 2019

Masih tentang analisis kebutuhan peserta didik, wakil kepala madrasah bidang kurikulum menyampaikan hal sebagai berikut:

Pada tahun ini pak kami akan menerima sekitar 288 peserta didik baru yang nantinya akan mengisi 10 ruang belajar dengan rata-rata jumlah peserta didik perkelasnya adalah 32 orang. Kalau tahun yang lalu jumlah yang kami terima itu adalah 309 orang dengan jumlah perkelasnya rata-rata 35 orang dengan jumlah ruang belajarnya 8 ruang. Kenapa tahun ini jumlahnya lebih sedikit yang kami terima padahal ruang kelasnya berjumlah 10 ruang? Ini karena agar kapasitas ruangannya tidak terlalu padat pak, sehingga agak longgar di dalam kelas. Sedangkan untuk jumlah gurunya, madrasah kami insya Allah mencukupi, karena tahun ini kami ada tambahan 5 orang guru baru dari PNS pak, dan sebagaimana petunjuk teknis PPDB tahun ini, kami menempatkan jumlah peserta didik setiap kelasnya adalah 32 orang peserta didik.¹²³

Dari dua paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa MTsN Barito Utara telah melakukan analisis terhadap kebutuhan peserta didik. Ini mengacu pada hasil rapat yang mengkaji tentang jumlah ruang belajar yang akan digunakan serta jumlah tenaga pendidik yang akan mengajar. Dari analisis tersebut diketahui bahwa kapasitas dan kuantitas ruang belajar sesuai dengan jumlah peserta didik yang diterima, dan mengikuti petunjuk teknis PPDB tahun ini, kami menempatkan jumlah peserta didik setiap kelasnya adalah 32 orang peserta didik.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik

¹²³ Wawancara dengan Bapak Taufik Hadiani, S.Pd pada tanggal 1 April 2019 di MTsN Barito Utara.

pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan, yang selanjutnya melakukan persiapan-persiapan berkenaan dengan kegiatan rekrutmen tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Kepala MTsN Barito Utara, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Sebelum melaksakan proses pengelompokan peserta didik, MTsN Barito Utara kami melakukan beberapa rangkaian atau tahapan yaitu dimulai dengan rapat pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru dan akan di-SK-an, yang nantinya akan bertugas melakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Rapat ini dipimpin oleh saya selaku kepala madrasah dan diikuti oleh beberapa wakamad diantaranya wakamad Kurikulum, wakamad peserta didik, wakamad humas, wakamad sarana dan prasarana, kepala TU MTsN Barito Utara dan beberapa guru senior. Dalam rapat tersebut dilakukan pembahasan tentang tahapan penerimaan peserta didik baru, teknis pelaksanaan, penentuan jumlah penerimaan peserta didik, waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan.¹²⁴

Masih berkenaan dengan persiapan atau perencanaan dengan pengelompokan tersebut wakil kepala madrasah bidang peserta didik menambahkan:

Teknis pelaksanaan berikutnya diatur oleh panitia mengikuti aturan yang ditetapkan Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Utara, dan tahapan-tahapannya pelaksanaan yang dimulai dengan pembuatan jadwal penerimaan peserta didik baru dan penentuan jumlah penerimaan peserta didik, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, serta pelaporan hasil kegiatan tersebut.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Mahlil Riduan, S.Pd.I di MTsN Barito Utara pada tanggal 1 April 2019

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I di MTsN Barito Utara pada tanggal 1 April 2019

Dari paparan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kegiatan perencanaan pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara diawali dengan rapat pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru akan dimandatkan melalui surat keputusan kepala Madrasah. rapat tersebut membahas tentang tahapan penerimaan peserta didik baru, teknis pelaksanaan oleh panitia, pembuatan jadwal penerimaan peserta didik baru, penentuan jumlah penerimaan peserta didik, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penerimaan yang mengacu pada ketentuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Utara dan pelaporan hasil kegiatan penerimaan. Proses rapat pembentukan di atas sesuai dengan petunjuk atau aturan kegiatan penerimaan peserta didik baru yaitu pembentukan panitia peserta didik baru, namun seyogyanya diikuti oleh seluruh dewan guru tetapi di MTsN Barito Utara hanya diwakilkan oleh para Wakil kepala madrasah dan beberapa orang guru senior.

Berkenaan dengan jumlah peserta rapat, wakamad kurikulum menjelaskan alasan sebagai berikut:

Di MTsN Barito Utara ini kami melakukan *rolling* pembagian tugas guru-guru dalam kegiatan apapun yang berhubungan dengan kepanitiaan, sehingga semua guru akan memiliki kesempatan untuk menjadi panitia di semua kegiatan, misalnya kegiatan penerimaan peserta didik baru ini panitianya ditunjuk melalui rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah dan diikuti semua wakamad, dan guru senior. Guru-guru atau karyawan ini nanti tidak akan ditunjuk lagi menjadi panitia MOPDB atau pematerinya. Sehingga panitia hanya sekali melaksanakan tugas dalam satu kepanitiaan, dan itu cukup kami

para wakamad bersama kepala madrasah dan guru senior saja yang merapatkannya.¹²⁶

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rapat tersebut hanya diikuti oleh kepala Madrasah, semua wakamad dan guru-guru senior saja. Karena konsep *rolling* guru-guru dalam kepanitiaan dengan jumlah dan kesempatan yang terbatas, sehingga cukup keterwakilan dari para wakamad dan guru-guru senior saja.

Dalam proses penerimaan peserta didik baru, MTsN Barito Utara melaksanakan tahapan-tahapan sebagai bagian dari proses perencanaan, hal ini sebagaimana disampaikan oleh wakamad peserta didik yakni sebagai berikut:

Alur atau skema proses penerimaan peserta didik baru di MTsN Barito Utara dimulai dari rapat pembentukan panitia, rapat panitia penerimaan peserta didik baru, pembuatan pengumuman penerimaan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran, seleksi, rapat penentuan peserta didik baru yang diterima, pengumuman peserta didik baru yang diterima, pendaftaran ulang peserta didik baru yang diterima, Orientasi Peserta didik baru, dan terakhir adalah pengelompokan peserta didik baru yang diterima.¹²⁷

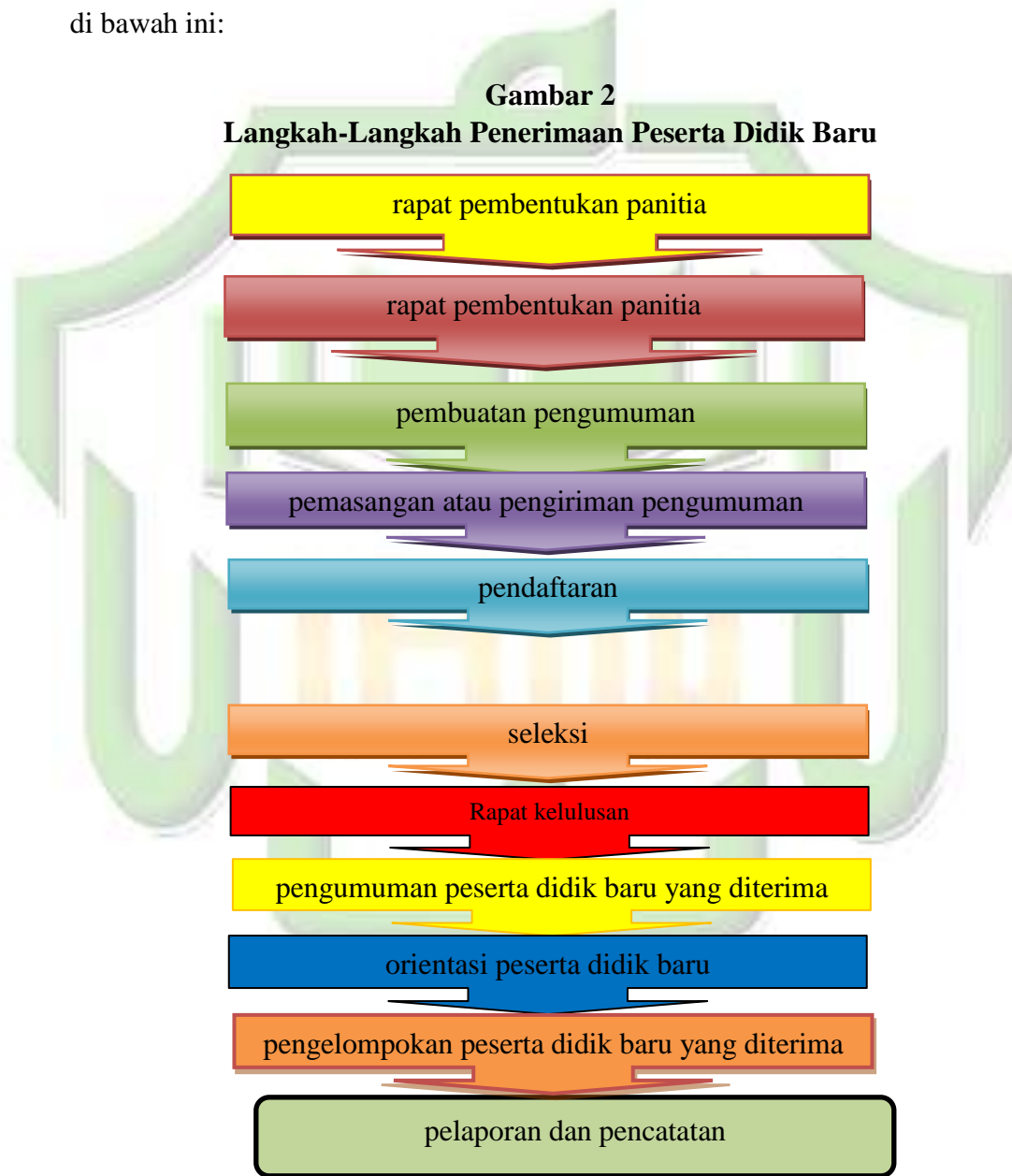
Berdasarkan dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh MTsN Barito Utara yaitu dimulai dari rapat pembentukan panitia, rapat pembentukan panitia peserta didik baru, pembuatan pengumuman penerimaan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran, seleksi, rapat penentuan peserta didik baru yang

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Taufik Hadiani, S.Pd pada tanggal 1 April 2019 di MTsN Barito Utara.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I di MTsN Barito Utara pada tanggal 1 April 2019

diterima, pengumuman peserta didik baru yang diterima, pendaftaran ulang peserta didik baru yang diterima, orientasi peserta didik baru, pengelompokan peserta didik baru yang diterima dan terakhir adalah pelaporan dan pencatatan. Tahapan tahapan tersebut dapat digambarkan oleh peneliti sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 2
Langkah-Langkah Penerimaan Peserta Didik Baru



Kegiatan perencanaan pengelompokkan peserta didik baru sebagaimana alur perencanaan penerimaan tentunya dilaksanakan ditentukan berdasarkan waktu dan tempat yang di tetapkan oleh kepala madrasah atau kesepakatan bersama kepala madrasah dengan wakamad dan guru dengan mengikuti ketentuan pemerintah yang sudah ditetapkan. Berdasarkan penuturan wakamad bidang peserta didik disampaikan sebagai berikut:

Kegiatan rapat pembentukan panitia kami laksanakan pada akhir tahun ajaran yaitu 1 bulan sebelum kegiatan pelaksanaan dengan menyesuaikan dengan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Utara dan tempat pelaksanaannya di MTsN Barito Utara.¹²⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui oleh peneliti bahwa kegiatan rapat pembentukan panitia dilaksanakan pada akhir tahun ajaran yaitu 1 bulan sebelum kegiatan pelaksanaan dengan menyesuaikan dengan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Utara dan tempat pelaksanaannya di MTsN Barito Utara. Hal ini tentunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku yakni kegiatan proses penerimaan harus mengikuti kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan setempat agar memiliki keseragaman dengan sekolah atau madrasah lain.

Proses awal yang dilakukan oleh panitia penerimaan peserta didik baru adalah menyiapkan pengumuman untuk disampaikan kepada calon peserta didik baru, tentunya dalam pengumuman tersebut tercantum hal-hal yang penting

¹²⁸ Wawancara dengan Rahmawati, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2019 di MTsN Barito Utara.

untuk diketahui oleh mereka. Berkenaan dengan hal tersebut ketua panitia penerimaan peserta didik baru memberikan keterangan sebagai berikut:

Setelah kami melakukan rapat pembentukan panitia, kami menyusun rancangan hal-hal yang harus dicantumkan pada pengumuman, seperti informasi singkat tentang MTsN Barito Utara, persyaratan pendaftaran, waktu dan tempat pendaftaran, dan waktu pelaksanaan tes, termasuk juga jadwal kegiatan penerimaan peserta didik baru.¹²⁹

Menambahkan dari apa yang disampaikan oleh ketua panitia tentang pembuatan pengumuman penerimaan peserta didik baru, sekretaris panitia menyampaikan sebagai berikut:

Penyusunan isi pengumuman dan jadwal ini kami ambil dari hasil rapat pembentukan panitia pak, nah kemudina untuk pengumumannya kami cetak dalam bentuk baliho besar, kami panitia dan dibantu oleh beberapa karyawan kami pasang di depan bagian samping gerbang madrasah kami, setelah tiga hari sebelum bulan Ramadan, tepatnya tgl 30 April kemarin. Kenapa kami lebih awal sekali memasang baliho itu?, karena agar calon pendaftar mempunyai waktu persiapan yang lebih lama dan kebetulan juga mendekati bulan Ramadan dan mendekati libur akhir tahun pelajaran.¹³⁰

Demikian pula penuturan ketua panitia penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Pada tahun lalu yaitu tahun 2018 kami selaku panitia melakuakn rangkaian kegiatan setelah rapat pembentukan panitia, yaitu membuat pengumuman yang berisi tentang informasi singkat tentang MTsN Barito Utara, persyaratan pendaftaran, waktu dan tempat pendaftaran, dan waktu pelaksanaan tes, termasuk juga jadwal kegiatan penerimaan peserta didik baru.¹³¹

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Setia Rahman, S.Pd pada tanggal 2 April 2019 di MTsN Barito Utara.

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Ramadhani Pratama, M.Pd pada tanggal 2 April 2019 di MTsN Barito Utara.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Wiwin Erawati, S.Pd pada tanggal 2 April 2019 di MTsN Barito Utara.

Dari keterangan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan isi dari pengumuman adalah mengikuti hasil dari rapat pembentukan panitia, yang berisi tentang informasi singkat tentang MTsN Barito Utara, persyaratan pendaftaran, waktu dan tempat pendaftaran, dan waktu pelaksanaan tes, termasuk juga jadwal kegiatan penerimaan peserta didik baru, yang dicetak pada sebuah baliho besar yang dipasang sendiri oleh panitia dan dibantu karyawan di depan bagian samping gerbang madrasah. Kegiatan pembuatan pengumuman dan jadwal ini tentunya sudah sejalan dengan ketentuan yang ada sebagaimana tertulis dalam buku dari Tim Dosen AP UPI yang berjudul 'Administrasi Pendidikan', termasuk isi dari pengumuman tersebut sudah sesuai.

Proses berikutnya setelah pemasangan pengumuman dan jadwal adalah masa pendaftaran dan pengambilan formulir, di mana calon peserta didik baru melakukan pendaftaran sebagaimana pengumuman yang telah terpasang. Tentang bagaimana selanjutnya proses pendaftaran calon peserta didik baru, berikut penuturan ketua panitia PDB:

Untuk kegiatan pendaftaran ini dilaksanakan selama 5 hari, prosesnya yaitu mereka mengambil formulir pendaftaran dan mengembalikannya kepada panitia di MTsN Barito Utara sesuai dengan jeda waktu yang disediakan panitia, selanjutnya mereka akan mendapatkan lembar tanda telah melakukan pendaftaran sekaligus nomor peserta tes yang akan mereka gunakan untuk mengikuti tes¹³².

¹³² Wawancara dengan Bapak Setia Rahman, S.Pd pada tanggal 2 April 2019 di MTsN Barito Utara.

Pernyataan tersebut sejalan dengan salah satu orang tua calon peserta didik baru, yakni sebagai berikut:

Proses pendaftaran yang pernah dulu kami ikuti berkaitan dengan pendaftaran yaitu kami mengambil formulir pendaftaran dan ini bisa kami bawa ke rumah dan kami isi di rumah. Setelah semua persyaratan kami siapkan selanjutnya kami mengembalikan formulir tersebut kepada panitia dan kami mendapatkan kartu tanda peserta untuk mengikuti tes¹³³.

Dari kedua wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pendaftaran dilakukan sebagaimana jadwal yang dibuat oleh panitia, yaitu dengan cara mengisi formulir pendaftaran dan mengembalikannya termasuk persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Kemudian para pendaftar akan menerima lembar tanda telah semelakukan pendaftaran sekaligus nomor tes yang akan digunakan untuk mengikuti tes seleksi.

c. Seleksi Peserta Didik

Pelaksanaan tes dengan berbagai bentuknya, merupakan salah satu tahapan yang dilaksanakan untuk penyeleksian calon peserta didik baru. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menyeleksi calon peserta didik baru yang memiliki kriteria kelayakan untuk menjadi peserta didik di suatu sekolah. MTsN Barito Utara melalui panitia PDB melaksanakan kegiatan tes seleksi peserta didik baru dengan keterangan bentuk tes, waktu dan tempat pelaksanaan tes, orang-orang yang terlibat dalam tes seleksi. Adapun keterangan dari ketua panitia sebagai berikut:

¹³³ Wawancara dengan ibu Meliani Metilda orang tua dari Adlialam kelas 8 pada tanggal 3 April 2019.

Pelaksanaan tes seleksi calon peserta didik baru waktu pelaksanaanya sebagaimana jadwal yang ditetapkan, dengan dua bentuk tes, pertama tes membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada saat pengembalian formulir pendaftaran langsung di aula MTsN tempat pengembalian formulir, dan yang kedua tes tertulis dari mata pelajaran Agama, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA Terpadu dan IPS dilaksanakan di ruang-ruang kelas MTsN Barito Utara.¹³⁴

Wakamad kurikulum selaku salah satu penanggung jawab dan penasehat dari panitia menambahkan keterangan tentang tes seleksi yakni sebagai berikut:

Tes yang dilaksanakan panitia ini melibatkan guru-guru yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an terutama al-Qur'an untuk tes membaca Al-Qur'an, biasanya dibantu oleh delapan sampai dengan sembilan orang guru dan tes tertulisnya dibantu oleh guru-guru yang lain lagi. Mengapa tes membaca Al-Quran ini dilaksanakan di MTsN Barito Utara? Karena ini merupakan syarat wajib bagi calon peserta didik baru, banyak mata pelajaran di MTsN Barito Utara ini berhubungan dengan baca tulis Al-Quran. Sedangkan untuk tes tertulisnya hasilnya kami gunakan juga untuk mengukur kemampuan akademik dari calon peserta didik baru sebagai acuan nilai kelulusan tes seleksi.¹³⁵

Berdasarkan dari keterangan hasil wawancara di atas didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan tes seleksi calon peserta didik baru dilaksanakan sebagaimana jadwal yang ditetapkan panitia dengan mengambil tempat di MTsN Barito Utara. Adapun bentuk tesnya ada dua yaitu ter membaca Al-Quran dan tes tertulis dari lima mata pelajaran yaitu mata pelajaran Agama, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA Terpadu dan IPS. Sedangkan tujuan tes ini adalah untuk

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Setia Rahman, S.Pd pada tanggal 2 April 2019 di MTsN Barito Utara.

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Taufik Hadiani, S.Pd pada tanggal 1 April 2019 di MTsN Barito Utara.

mengukur kemampuan calon peserta didik baru dalam membaca Al-Quran dan kemampuan akademik sebagai acuan untuk menentukan kelulusan.

Tahap berikutnya setelah dilaksanakan tes seleksi adalah rapat penentuan kelulusan calon peserta didik baru. Tahap tersebut dinilai penting karena merupakan bentuk tanggung jawab dari pelaksanaan tes seleksi agar calon peserta didik baru dapat mempersiapkan diri untuk melakukan langkah berikutnya. Pelaksanaan rapat penentuan kelulusan ini dilaksanakan di MTsN Barito Utara berdasarkan keterangan ketua panitia sebagai berikut:

Rapat penentuan kelulusan dilaksanakan oleh panitia bersama dengan kepala madrasah dan semua wakamad yang ada, yaitu setelah proses pemeriksaan hasil tes tertulis, yaitu satu hari setelah tes tertulis dilaksanakan. Adapun kriteria kelulusannya yaitu jika calon peserta didik baru mampu membaca al-qur'an dengan standar yang ditentukan panitia dan memiliki nilai rata-rata secara urut dari nilai tertinggi 1 sampai dengan nilai terendah urut 280 dengan syarat mereka lulus tes membaca al-Qur'an.¹³⁶

Pernyataan ini dikuatkan oleh wakamad peserta didik dengan pernyataan sebagai berikut:

Jadi penentuan kelulusan calon peserta didik baru itu adalah kemampuan dalam membaca al-Qu'an dulu. Jika mereka mampu membaca al-qur'an, maka mereka memiliki peluang lulus jika mereka memiliki nilai rata-rata pada tingkat 1 sampai dengan 280 hasil tes tertulis dari calon peserta didik yang akan diterima.¹³⁷

Dari wawancara di atas didapatkan keterangan bahwa rapat penentuan kelulusan dilaksanakan oleh panitia bersama dengan kepala madrasah dan semua

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Setia Rahman, S.Pd pada tanggal 2 April 2019 di MTsN Barito Utara.

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I d di MTsN Barito Utara pada tanggal 3 April 2019

wakamad yang ada, yaitu setelah proses pemeriksaan hasil tes tertulis, yaitu satu hari setelah tes tertulis dilaksanakan, dengan ketentuan jika calon peserta didik lulus tes membaca Al-Qur'an dan memiliki nilai dari tes tertulis pada pada peringkat 1 sampai dengan 280.

Setelah dinyatakan lulus maka calon peserta didik yang diterima selanjutnya melakukan pendaftaran ulang sebagaimana tercantum pada pengumuman dan ketentuan madrasah. Panitia penerimaan peserta didik baru melalui sekretaris panitia menuturkan sebagai berikut:

Pendaftaran ulang calon peserta didik yang diterima dilakukan pada waktu yang telah ditentukan sesuai jadwal pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dengan syarat melakukan pembayaran uang daftar ulang dengan jumlah yang telah ditentukan juga oleh panitia. Tugas kami adalah melakukan penerimaan uang daftar ulang tersebut dan nanti akan disampaikan kepada pihak madrasah selaku pengguna uang daftar tersebut bersama komite sekolah.¹³⁸

Dari keterangan wawancara di atas didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan pendaftaran ulang dilakukan di MTsN Barito Utara, sesuai dengan waktu yang tertera pada jadwal kegiatan penerimaan. Adapun tugas panitia adalah menerima uang pendaftaran ulang dan setelah selesai proses pendaftaran ulang, uang pendaftaran ulang akan diserahkan kepada pihak sekolah dan komite selaku pengguna uang pendaftaran tersebut.

d. Orientasi

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Ramadhani Pratama, M.Pd pada tanggal 2 April 2019 di MTsN Barito Utara.

Tahapan terakhir dari kegiatan perencanaan sebelum melakukan kegiatan pengelompokkan peserta didik adalah kegiatan orientasi atau pengenalan lingkungan sekolah atau madrasah yang lazim disebut dengan masa pengenalan lingkungan sekolah/madrasah (MPLM) bagi peserta didik baru. Seperti halnya sekolah atau madrasah lainnya MTsN Barito Utara juga melaksanakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah/madrasah. Berikut ini penuturan ketua panitia PDB:

Setelah melakukan daftar ulang, maka calon peserta didik baru wajib mengikuti kegiatan MPLM yang dilaksanakan sesuai jadwal selama tiga hari pelaksanaan. Adapun tempatnya adalah lingkungan MTsN Barito Utara dan sekitarnya.¹³⁹

Selanjutnya berikut ini adalah keterangan tambahan dari wakamad peserta didik mengenai kegiatan MPLM, yakni sebagai berikut:

Kegiatan MPLM di madrasah ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik baru dengan lingkungan sekolah dan memberikan pengetahuan kebangsaan kepada mereka. Materi-materi yang disampaikan pada kegiatan itu adalah tentang wawasan wiyata mandala, budaya kerja Kementerian agama, tata tertib siswa, pengetahuan anak terhadap kasus pelecehan dan kenakalan remaja, etika dan tata cara pergaulan, dampak bahaya narkoba bagi remaja, serta cara belajar efektif dan sosialisasi koperasi madrasah. Materi –materi ini disampaikan oleh guru-guru di madrasah ini, dan ini ada tercantum dalam jadwal kegiatan MPLM. Untuk kegiatan lapangannya kami dibantu oleh peserta didik yang ada di OSIM, misalnya kegiatan latihan baris berbaris, upacara bendera dan pengenalan lingkungan madrasah.¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Setia Rahman, S.Pd pada tanggal 2 April 2019 di MTsN Barito Utara.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I d di MTsN Barito Utara pada tanggal 1 April 2019

Dari dua keterangan wawancara di atas didapatkan informasi bahwa kegiatan masa pengenalan lingkungan madrasah dilaksanakan setelah pendaftaran ulang selesai dilaksanakan. Kegiatannya dilaksanakan selama tiga hari di lingkungan madrasah sebagaimana jadwal pelaksanaan MPLM. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut adalah Wawasan Wiyata Mandala, Budaya Kerja Kementerian Agama, Tata Tertib Siswa, Pengetahuan Anak Terhadap Kasus Pelecehan dan Kenakalan Remaja, Etika dan Tata Cara Pergaulan, Dampak Bahaya Narkoba Bagi Remaja, serta Cara Belajar Efektif dan Sosialisasi Koperasi Madrasah. Materi materi ini disampaikan oleh para guru Sedangkan kegiatan diluar kelas seperti kegiatan latihan baris berbaris, upacara bendera dan pengenalan lingkungan madrasah dibantu oleh peserta didik dari anggota OSIM.

Berdasarkan hasil penyajian di atas tentang perencanaan Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di MTsN Barito Utara didapatkan oleh peneliti bahwa kegiatan pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara telah berjalan lebih dari 5 tahun, dan informasi serta datanya berdasarkan data tahun pelajaran 2017/2018 dan tahun pelajaran 2018/2019 yang dinilai peneliti cukup relevan mewakili kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara sebagai gambaran secara global bagaimana kegiatan pengelompokan di MTsN Barito Utara dilakukan baik berupa kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pengelompokan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di MTsN Barito Utara

Sebagaimana pengertian dari fungsi pelaksanaan yaitu merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama *Actuating* juga dimaknai sebagai upaya untuk membuat semua anggota organisasi agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian yang telah ditetapkan.

Kegiatan perencanaan pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara, telah dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan yang telah diatur sebagaimana hasil perencanaan peserta didik. Dalam bagian ini akan dijelaskan pembahasan data dari proses atau kegiatan pelaksanaan pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara.

Dalam melakukan pengelompokan terhadap peserta didik baru ataupun peserta didik lama (kelas 8 dan kelas 9), digunakan kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang peserta didik agar dapat menempati atau harus menempati kelompok sesuai dengan kondisinya masing-masing. MTsN Barito Utara yang selama ini diketahui melakukan kegiatan pengelompokan peserta didik yang memiliki pola berbeda. Berikut ini penuturan hasil wawancara yang akan dilaporkan dan dibahas oleh peneliti berkenaan dengan kriteria

pengelompokkan peserta didik di MTsN Barito Utara. Berikut ini penuturan kepala madrasah sebagai berikut:

Setelah diadakan kegiatan penerimaan peserta didik baru yang diakhiri dengan kegiatan MPLM, maka terjaringlah peserta didik yang dikelompokkan pada rombongan belajar sesuai daya tampung yang ada di MTsN Barito Utara. Daya tampung ini yang kami jadikan sebagai acuan untuk menerima jumlah peserta didik berdasarkan kesepakatan bersama hasil rapat pembentukan panitia kemarin dengan mengikuti ketentuan jumlah maksimal yang ditetapkan oleh pemerintah. Selanjutnya setelah kegiatan penerimaan peserta didik baru berakhir, panitia melalui ketuanya menyampaikan daftar nama dan data peserta didik yang dinyatakan diterima di madrasah ini, kemudian diserahkan kepada wakamad peserta didik selaku pihak madrasah yang bertanggungjawab selanjutnya dalam mengelompokkan peserta didik. Dalam mengelompokkan ini wakamad peserta didik lah yang secara penuh diberi wewenang melakukan pengelompokkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh madrasah, dengan dua kelompok yaitu kelas unggulan dan kelas biasa dengan rincian 2 kelas unggulan dan 8 kelas biasa pada semua tingkatan kelas. Kegiatan ini berbeda setiap tahunnya tergantung kapasitas dan jumlah ruang yang tersedia.¹⁴¹

Senada dengan kepala madrasah, wakamad peserta didik dalam menentukan pengelompokkan peserta didik untuk ditempatkan pada kelas unggulan dan kelas biasa, tentunya ada kriteria atau hal yang mendasarinya, tidak serta merta atau berdasarkan standar pribadi dari pribadi yang mengelompokkan. Sebagai orang atau bidang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan pengelompokkan, Ibu Rahmawati, S.Pd.I selaku wakamad peserta didik menyampaikan kriteria sebagai berikut:

Jadi kriteria yang dijadikan sebagai dasar adalah standar nilai akhir tes seleksi, di mana peserta didik yang memiliki kriteria nilai

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Mahlil Ridwan, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2019 di MTsN Barito Utara

tertinggi hingga mencapai atau mencukupi 2 rombongan belajar untuk kelas unggulan, misalnya untuk 1 kelas unggulan diisi oleh 32 peserta didik dan untuk 2 kelas unggulan diisi dengan jumlah 64 peserta didik, maka peserta didik baru yang memiliki kriteria nilai tertinggi dari peringkat 1 sampai dengan 64 akan memasuki kelas unggulan, di mana kelas unggulan pertama diisi oleh 32 peserta didik dengan nilai tertinggi ditempatkan di kelas unggulan pertama dan peserta didik dengan peringkat 33 sampai dengan 64 ditempatkan di kelas unggulan kedua. Sedangkan sisa dari peserta didik diluar kriteria nilai tertinggi ditempatkan di kelas-kelas biasa. Kriteria ini juga kami berlakukan pada kelas 7 yang akan naik kelas 8 dan kelas 8 yang akan naik kelas 9. Kalau pada tahun lalu 1 kelas unggulan diisi oleh 35 peserta didik dan untuk 2 kelas unggulan diisi dengan jumlah 70 peserta didik, karena ini tergantung dengan jumlah peserta didik yang diterima, namun polanya dari tahun-tahun yang lalu sama dengan tahun ini.¹⁴²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa setelah rangkaian proses penerimaan peserta didik baru, maka kegiatan pengelompokkan peserta didik baru tersebut diserahkan kepada wakamad peserta didik untuk dikelompokkan sesuai kriteria yang ditentukan madrasah menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas unggulan dan kelompok kelas biasa, yaitu rincian 2 kelas unggulan dan 6 kelas biasa. Adapun jumlah per-rombel adalah mengikuti ketentuan pemerintah yaitu berjumlah 32 peserta didik per rombel. Jumlah ini tergantung dengan jumlah peserta didik yang diterima, namun pola dan kriterianya dari tahun-tahun yang lalu sama dengan tahun ini adalah sama. Adapun dasar atau kriteria pengelompokkan peserta didik di MTsN Barito Utara adalah peserta didik dengan nilai tertinggi dari hasil semua kriteria penilaian tes

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I d di MTsN Barito Utara pada tanggal 1 April 2019

masuk, yaitu sebanyak 64 peserta didik akan ditempatkan di kelas unggulan dan sisanya ditempatkan di kelas biasa atau non unggulan berdasarkan urutan nilai dari semua peserta didik. Kriteria ini juga kami berlakukan pada kelas 7 yang akan naik kelas 8 dan kelas 8 yang akan naik kelas 9.

Dalam kegiatan pengelompokan peserta didik baik yang baru atau yang lama tentunya memiliki tujuan yang diinginkan. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala madrasah menuturkan sebagai berikut:

Secara umum tujuan kami melakukan pengelompokan peserta didik seperti yang kami jelaskan tadi adalah agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan, karena dengan pengelompokan ini memudahkan kami juga untuk melakukan pemetaan dan memantau perkembangan mereka.¹⁴³

Senada dengan hal tersebut wakamad kurikulum menambahkan sebagai berikut:

Selain yang disampaikan kepada bapak sebelumnya, tujuan pengelompokan di madrasah ini adalah untuk meningkatkan prestasi peserta didik karena mereka memiliki kesamaan dalam kemampuan. Peserta didik yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman ketika berada bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara, peserta didik yang berprestasi tinggi juga dapat saling menjaga dan mendukung minat mereka, peserta didik bisa saling menghargai dan berpartisipasi dalam kerja kelompok antar peserta didik, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, kemudian memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian tugas-tugas, dan memudahkan guru memberikan penguatan atau pengayaan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi dan remedial kepada peserta didik yang berprestasi rendah.

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Mahlil Ridwan, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2019 di MTsN Barito Utara

membantu guru dalam menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat peserta didik, pemanfaatan waktu, ruang dan bahan bagi peserta didik dapat menjadi lebih optimal, dan peserta didik dapat bekerja secara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan kelas mereka.

¹⁴⁴

Dari kedua wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya kegiatan pengelompokan di MTsN Barito Utara adalah agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan maksimal, lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan, memudahkan untuk melakukan pemetaan dan memantau perkembangan mereka, untuk meningkatkan prestasi peserta didik karena memiliki kesamaan dalam kemampuan. Peserta didik yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman ketika berada bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara, peserta didik yang berprestasi tinggi juga dapat saling menjaga dan mendukung minat mereka, peserta didik bisa saling menghargai dan berpartisipasi dalam kerja kelompok antar peserta didik, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, kemudian memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian tugas-tugas, dan memudahkan guru memberikan penguatan atau pengayaan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi dan remedial kepada peserta didik yang berprestasi rendah. Selain itu membantu guru dalam menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Taufik Hadiani, S.Pd pada tanggal 4 April 2019 di MTsN Barito Utara.

sesuai dengan kebutuhan dan tingkat peserta didik, pemanfaatan waktu, ruang dan bahan bagi peserta didik dapat menjadi lebih optimal, dan peserta didik dapat bekerja secara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan kelas mereka.

Dalam penengelompokkan peserta didik baru atau lama tentu saja akan terjadi pergeseran (perombakan) di saat kegiatan kenaikan kelas. Baik peserta didik yang dinyatakan naik kelas ataupun yang tidak naik kelas (mutasi ekstern), demikian juga jika ada peserta didik yang pindah sekolah atau madrasah (mutasi intern) ke MTsN Barito Utara. Pengelompokkan bagi peserta didik mutasi ekstern dan intern pada MTsN Barito Utara tentu saja akan dilakukan sebagaimana peserta didik yang mutasi di saat kenaikan kelas dengan kriteria nilai sebagaimana hasil wawancara di atas. Lalu bagaimana pengelompokkan bagi peserta didik mutasi ekstern dan mutasi ekstern?. Berikut ini adalah penjelasan dari wawancara kurikulum dan wawancara peserta didik.

Kalau di MTsN Barito Utara ini pak, jika ada peserta didik yang tidak naik kelas, maka dia akan kami masukkan ke dalam kelas biasa, karena secara nilai saja dia sudah berada di bawah peserta didik yang lain, jadi tinggal memasukkannya ke dalam daftar nama kelas biasa dengan melihat latar belakang jenis kelaminnya saja. Sedangkan untuk yang peserta didik pindahan, maka kami memasukkannya ke dalam kelas biasa juga, meskipun peserta didik itu di saat sekolah asalnya memiliki nilai yang tinggi atau dia masuk ke dalam ranking atau peringkat 1 sampai dengan 10 besar.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Taufik Hadiani, S.Pd pada tanggal 1 April 2019 di MTsN Barito Utara.

Berkaitan dengan hal tersebut wakamad peserta didik menambahkan hal pernyataan sebagai berikut:

Terkait dengan peserta didik yang pindah ke madrasah kami, kenapa kami tempatkan di kelas biasa pak lah, ini karena pertama agar peserta didik yang lain tidak merasa iri, kenapa orang yang baru pindah kok dimasukkan ke dalam kelas unggulan, padahal dia anak baru, bisa saja nilai dia bagus, rangkingnya bagus, tapi kemampuannya di bawah peserta didik kami. Kedua kasha rena penilain dan kriteria ketuntasa minimal atau KKM di sekolahnya yang dulu berbeda dengan KKM di madrasah kami. Tapi nanti jika dia mampu bersaing dengan nilai yang tinggi dengan nilai teman-temanya di kelas unggulan, maka jika dia naik kelas, dia juga akan kami masukkan ke dalam kelas unggulan.¹⁴⁶

Dalam pengelompokkan dengan jenis kelas-kelas yang didasarkan kepada kemampuan peserta didik pada suatu sekolah atau madrasah selain memiliki keunggulan dan manfaat, juga tentunya memiliki kendala-kendala atau permasalahan yang muncul. Demikian pula hanya dengan MTsN Barito Utara tentu saja memiliki kendala-kendala, baik sebelum melakukan pengelompokkan ataupun setelah dilaksanakannya pengelompokkan. Berikut ini adalah pernyataan dari wakamad peserta didik:

Kendala yang biasa kami temukan, sebelum mengelompokkan peserta didik itu meskipun sebenarnya jarang juga yaitu ada satu atau dua orang guru bisa juga orang tua peserta didik yang mencoba melobi kami, terutama saya selaku wakamad peserta didik untuk memasukkan anaknya atau keponakannya ke dalam kelas unggulan, padahal nilainya tidak masuk ke dalam kriteria kelas unggulan. Maka saya secara tegas saja mengatakan bahwa “kita harus mengikuti aturan saja, ya jika dia memang masuk kategori kelas unggulan, maka bapak atau ibu tidak usah khawatir saya bilang, anak bapak/ibu

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I di MTsN Barito Utara pada tanggal 1 April 2019.

akan masuk kelas unggulan itu, karena itu sudah haknya dan sesuai aturan di madrasah kita. Ya kalau memang tidak masuk kategori itu, bapak/ibu harus legowo lah, toh nanti juga jika dia naik kelas berikutnya dengan nilai yang sesuai kategori maka dia akan masuk kelas unggulan juga,” Begitu pak kata saya.¹⁴⁷

Masih berkenaan dengan kendala dalam pengelompokkan wakamad kurikulum menambahkan hal sebagai berikut:

Setelah diadakannya pengelompokkan oleh wakamad peserta didik yang datanya didapatkan dari nilai rapot berdasarkan penilaian hasil belajar, di sini kami ada juga mendapatkan kendala pak, yaitu dari guru-guru banyak yang ingin ditempatkan pada kelas-kelas unggulan, karena kata mereka mengajar di kelas-kelas unggulan itu lebih mudah dan tidak terlalu menguras energi dan emosi, karena peserta didiknya mudah diajari, mudah diatur, dan mempercepat proses pembelajaran, nah ini kan berbeda dengan kelas-kelas biasa. Di sini kami mengambil jalan setelah musyawarah dengan kepala madrasah, bahwa guru-guru akan dilakukan *rolling* mengajar pada semua kelas, misalnya jika dia mengajar di kelas biasa pada kelas tujuh, maka akan diberikan kesempatan beberapa jam di kelas unggulan di kelas delapan, atau jika dia tidak mengajar di kelas unggulan pada tahun ini, maka tahun depan akan diberikan kesempatan pada tahun berikutnya pak. Kendala kedua pak, dalam pemenuhan atau pencapaian nilai KKM, biasanya ada beberapa peserta didik yang nilainya di bawah KKM, kami mengambil langkah dengan mengadakan remedial pada mata pelajaran yang tidak mencapai nilai KKM tersebut pak, sehingga nanti ketika saat rapat kenaikan kelas, mereka ini nilainya diharapkan sudah mencapai KKM.

Dari keterangan di atas didapatkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengelompokkan peserta didik di MTsN Barito Utara, pertama yaitu sebelum pengelompokkan adanya upaya ‘lobi’ baik dari orang tua atau guru yang mengajar di MTsN Barito Utara untuk memasukkan

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I d di MTsN Barito Utara pada tanggal 1 April 2019.

anaknyanya atau sanak keluarganya pada kelas unggulan, Sedangkan kriteria dan aturan telah jelas disampaikan bahwa kriteria nilai tertinggi 1 sampai dengan 70 yang akan ditempatkan di kelas unggulan. Kedua, kendala setelah pengelompokkan yaitu dari guru-guru kebanyakan banyak permintaan untuk dijadwalkan masuk mengajar pada kelas unggulan dengan alasan, para peserta didiknya mudah diajari, mudah diatur dan mempercepat proses pembelajaran. Ketiga saat nilai KKM peserta didik tidak mencapai, maka guru-guru akan melakukan tugas tambahan. Adapun solusi yang dilakukan oleh wakamad peserta didik dan wakamad kurikulum adalah pertama menyampaikan kepada orang tua atau guru yang bersangkutan bahwa aturan dalam pengelompokkan itu harus ditaati tanpa pandang bulu, dan setiap peserta didik memiliki has yang sama untuk ditempatkan pada kelas unggulan jika dia memenuhi/ masuk kriteria nilai tertinggi 1 sampai dengan 70. Kedua guru-guru akan dilakukan *rolling* mengajar pada semua kelas dan kesempatan yang sama, misalnya jika dia mengajar di kelas biasa pada kelas tujuh, maka akan diberikan kesempatan beberapa jam di kelas unggulan di kelas delapan, atau jika dia tidak mengajar di kelas unggulan pada tahun ini, maka tahun depan akan diberikan kesempatan pada tahun berikutnya. Ketiga dilakukannya kegiatan remedial terhadap peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM pada mata pelajaran yang tidak tercapai KKM-nya.

3. Mutu Lulusan Peserta Didik dari Pengelompokkan Peserta Didik di MTsN Barito Utara

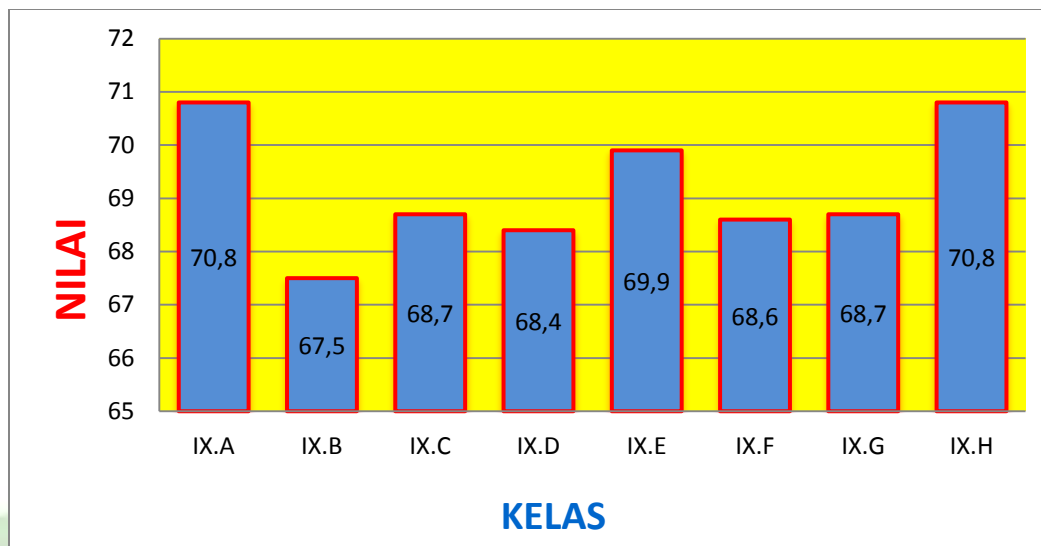
Sebagaimana pengertian kualitas lulusan menurut Slamet dalam Idris, pada kerangka teori di bab III berkaitan dengan mutu lulusan sekolah (*output*), bahwa *output* sekolah dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademik, yaitu nilai ujian seperti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US).

a. Nilai Ujian Nasional

Menurut Kemendiknas bahwa mutu akademik lulusan merupakan gradasi pencapaian lulusan dalam tes kemampuan akademik, yang dalam hal ini Ujian Nasional (UN). UN (Ujian Nasional) adalah salah alat yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. maka berikut ini akan peneliti sampaikan hasil pencapaian peserta didik dari nilai UN dan US (UMBN) yang menjadi tolak ukur mutu lulusan di MTsN Barito Utara selama 2 tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Berikut paparan tentang hasil UN, yang ditampilkan melalui tabel-tabel sebagai berikut:

Diagram 1
Nilai Ujian Nasional MTsN Barito Utara

Tahun Pelajaran 2017/2018¹⁴⁸

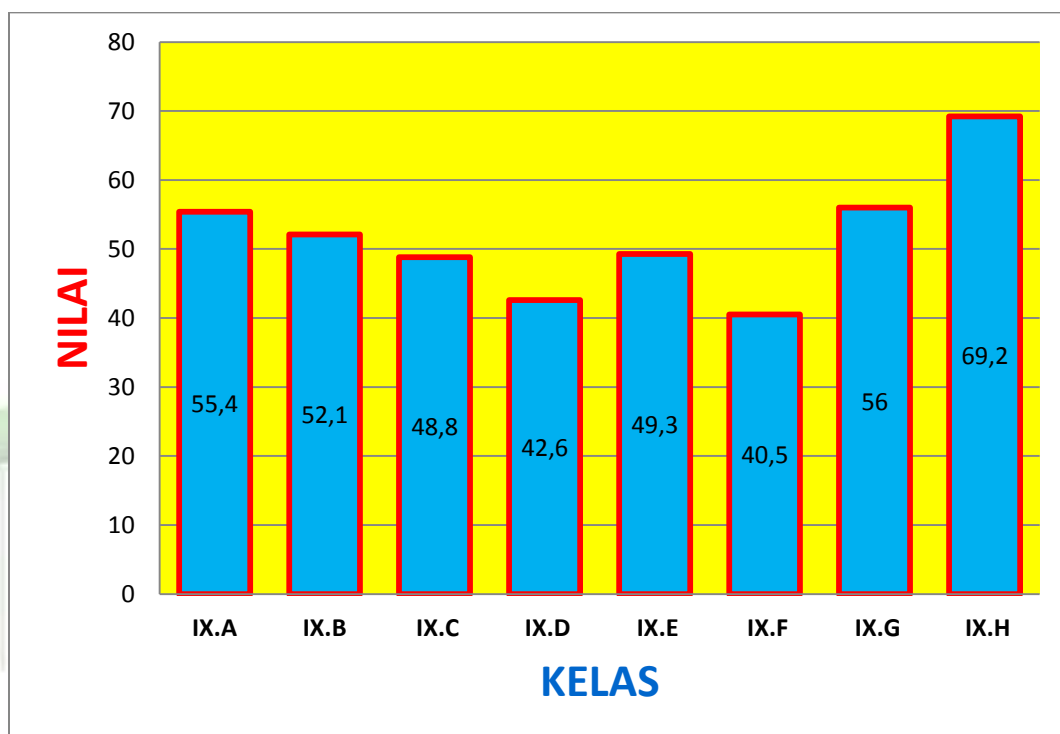


Berdasarkan data yang tergambar dalam diagram di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa pencapaian nilai rata-rata kelas yaitu kelas IX.A adalah 70,8, kelas IX.B adalah 67,5, kelas IX.C adalah 68,7, kelas IX.D adalah 68,4, kelas IX.E adalah 69,9, kelas IX.F adalah 68,6, kelas IX.G adalah 68,7, dan kelas IX.H A adalah 70,8. Dari data tersebut tergambar bahwa kelas unggulan IX.A (unggulan pertama) dan IX.H (unggulan kedua) memiliki nilai rata-rata di atas nilai rata-rata kelas biasa yaitu 70,8 dengan kategori nilai Cukup. Adapaun sistem ujian yang digunakan adalah ujian berbasis kertas, yakni peserta didik menggunakan kertas (tertulis) dalam melaksanakan ujian nasional.

Kemudian berikutnya adalah data nilai ujian nasional peserta didik MTsN Barito Utara tahun pelajaran 2017/2018, yakni sebagai berikut:

¹⁴⁸ data hasil UN SMP/MTs tahun 2018 Kemendikbud pusat.

Diagram 2
Nilai Ujian Nasional MTsN Barito Utara
Tahun Pelajaran 2018/2019¹⁴⁹



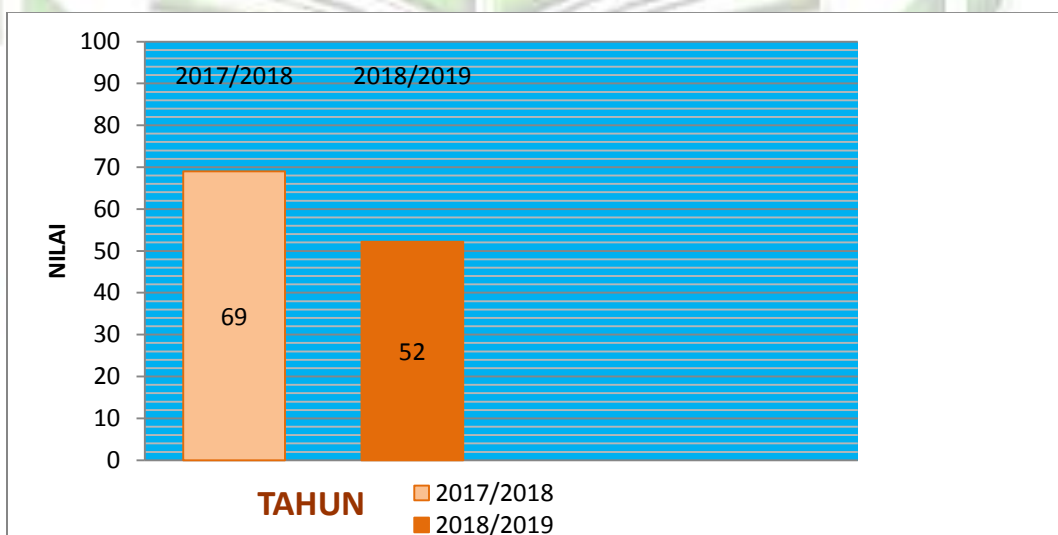
Berdasarkan data yang tergambar dalam diagram kedua di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian nilai rata-rata kelas yaitu kelas IX.A adalah 55,4, kelas IX.B adalah 52,1, kelas IX.C adalah 48,8, kelas IX.D adalah 42,6, kelas IX.E adalah 49,3, kelas IX.F adalah 40,5, kelas IX.G adalah 56,0, dan kelas IX.H A adalah 69,2 dengan kategori nilai Cukup. Dari data tersebut tergambar bahwa kelas unggulan IX.H (unggulan pertama) menempati peringkat pertama nilai rata-ratanya dan IX.G (unggulan kedua) menempati

¹⁴⁹ Data hasil UN SMP/MTs tahun 2019 Kemendikbud pusat.

urutan peringkat kedua, dan kedua kelas unggulan ini memiliki nilai rata-rata di atas nilai rata-rata kelas biasa (kategori nilai Kurang) .

Meskipun terjadi penurunan nilai rata-rata dari tahun 2018 dan 2019, namun secara umum kelas unggulan memiliki nilai rata-rata di atas kelas biasa. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengelompokan di MTsN Barito Utara telah berhasil dalam upaya pengelompokan dan peningkatan prestasi belajar peserta didiknya yang tergambar dari mutu lulusannya. Adapun sistem ujian yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah ujian nasional berbasis komputer.

Diagram 3
Nilai Ujian Nasional MTsN Barito Utara
Tahun Pelajaran 2017/2018 dan 2018/2019



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa nilai kelulusan peserta didik di MTsN Barito Utara tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 69, kemudian nilai rata-rata nilai UN mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun pelajaran

2018/2019 menjadi 52,175. Adapun sistem ujian yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah ujian nasional berbasis komputer dan berbeda dengan tahun sebelumnya ujian nasional yang berbasis kertas.

Penurunan nilai hasil ujian nasional peserta didik MTsN Barito Utara Tahun 2019 sebagaimana yang disampaikan oleh wakamad kurikulum ada beberapa alasan terkait sistem. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Nilai hasil ujian nasional peserta didik MTsN Barito Utara tahun ini mengalami penurunan baik secara rata-rata perseorangan dari peserta didik maupun rata-rata keseluruhan peserta didik. Dari analisa dan hasil wawancara kami dengan beberapa peserta didik, bahwa siswa mengalami kesulitan dengan sistem baru ini yang menggunakan perangkat komputer, pertama mereka memiliki kemampuan yang terbatas dalam menggunakan komputer, sehingga waktu yang diperlukan cukup menyita waktu, kedua perlu waktu yang cukup juga dalam melakukan perhitungan pada mata pelajaran matematika dan IPA karena harus berpindah ke kertas untuk menghitung karena arus berpindah ke kertas untuk menghitung, ketiga jadwal terbagi kepada 3 sesi ada yang pagi mulai pukul 07.30, kemudian pukul 10.30 dan pukul 14.00, tentu saja dari pembagian waktu ini memerlukan konsentrasi yang berbeda pula, misalnya peserta didik yang mengikuti ujian pukul 07.30 akan berbeda dengan yang mengikuti pada pukul 14.00. kalau pagi kan lebih *fresh* dan kalau siang apalagi jam 14.00 itu biasanya jam tidur siang dan mengantuk, maka konsentrasi mereka pun terganggu dalam menjawab soal ujian, keempat guru-guru juga masih mempelajari strategi yang tepat dalam meningkatkan nilai dengan ujian berbasis komputer ini, karena ini merupakan hal yang baru bagi kami.¹⁵⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ujian nasional yang berbasis kertas pada tahun 2017/2018 mengalami kenaikan rata-rata nilai perseorangan maupun nilai rata-rata keseluruhan peserta didik. Namun

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Taufik Hadiani, S.Pd pada tanggal 3 Juni 2019 di MTsN Barito Utara.

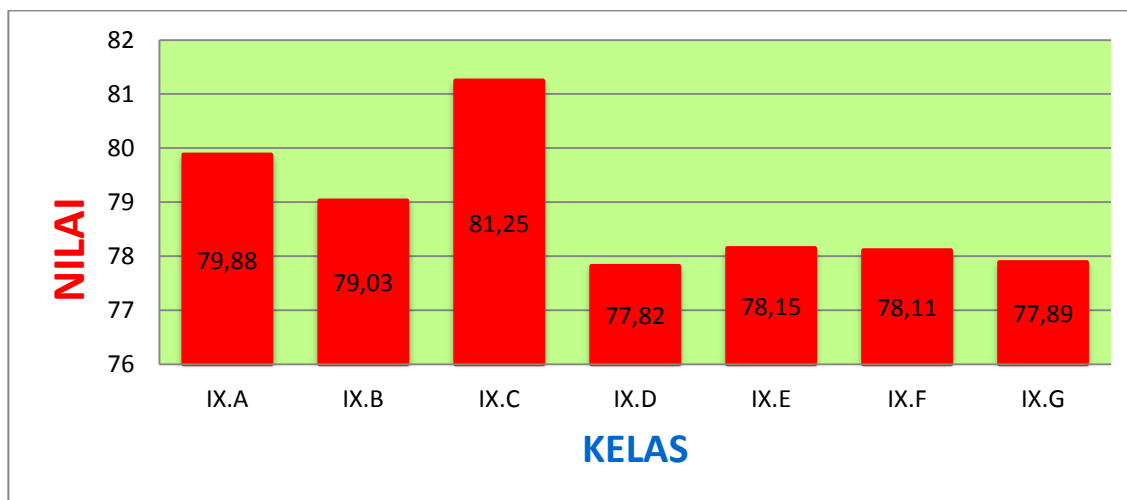
pada tahun 2019 nilai rata-rata UN peserta didik perseorangan dan keseluruhan mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang berhubungan dengan sistem ujian yang dilaksanakan, pertama kemampuan peserta didik yang terbatas dalam menggunakan komputer, sehingga waktu yang diperlukan cukup menyita waktu, kedua perlu waktu yang cukup dalam melakukan perhitungan pada mata pelajaran matematika dan IPA karena harus berpindah ke kertas untuk menghitung dari pertanyaan di komputer, ketiga konsentrasi peserta didik untuk mengerjakan soal ujian pada waktu siang dan sore terganggu, keempat belum ditemukannya strategi yang tepat oleh guru atau madrasah untuk menunjang kemampuan menjawab ujian dengan cepat dan tepat melalui komputer.

b. Nilai UAMBN

Berikutnya akan peneliti paparkan hasil Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dari MTsN Barito Utara tahun pelajaran 2016/2017 dan 2017/2018, sebagai salah satu tolak ukur kualitas lulusan pada madrasah tersebut. Berikut paparannya:

Diagram 4
Nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional MTsN Barito Utara
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁵¹

¹⁵¹ data hasil UN SMP/MTs tahun 2019 Kemendikbud pusat.

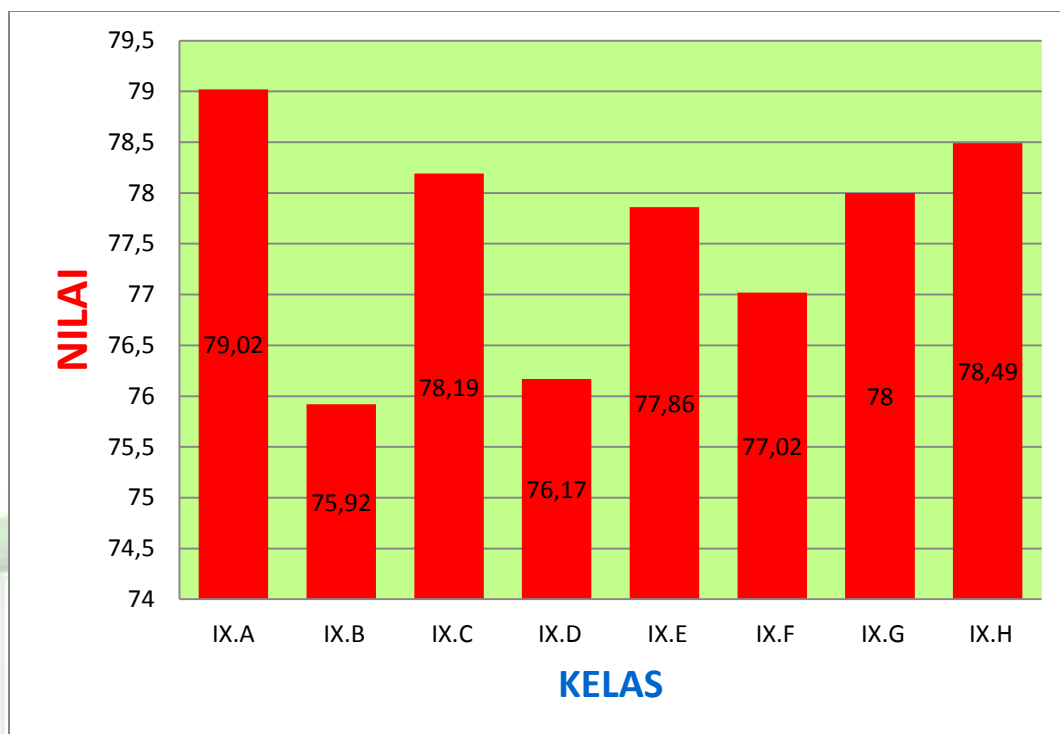


Berdasarkan data yang tergambar dalam diagram di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa pencapaian nilai rata-rata kelas yaitu kelas IX.A adalah 79,88, kelas IX.B adalah 79,03, kelas IX.C adalah 81,25, kelas IX.D adalah 77,82, kelas IX.E adalah 78,15, kelas IX.F adalah 78,11, kelas IX.G adalah 77,89. Dari data tersebut tergambar bahwa kelas unggulan IX.C (unggulan pertama) menempati peringkat pertama untuk nilai rata-rata uambn nya dan IX.A (unggulan kedua) memiliki nilai rata-rata peringkat kedua dan berada di atas nilai rata-rata kelas biasa.

Kemudian berikut ini adalah data hasil Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dari MTsN Barito Utara tahun pelajaran 2017/2018, berikut ini pemaparannya:

Diagram 5
Nilai Ujian Akhir Mndrasah Berstadar Nasional MTsN Barito Utara

Tahun Pelajaran 2017/2018¹⁵²



Berdasarkan data yang tergambar dalam diagram kedua di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian nilai rata-rata kelas yaitu kelas IX.A adalah 79,02, kelas IX.B adalah 75,92, kelas IX.C adalah 78,19, kelas IX.D adalah 76,17, kelas IX.E adalah 77,86, kelas IX.F adalah 77,92, kelas IX.G adalah 78,00, dan kelas IX.H A adalah 78,49. Dari data tersebut tergambar bahwa kelas unggulan IX.A (unggulan pertama) menempati peringkat pertama nilai rata-ratanya dan IX.H (unggulan kedua) menempati urutan peringkat kedua, dan kedua kelas unggulan ini memiliki nilai rata-rata di atas nilai rata-rata kelas biasa.

¹⁵² data hasil UN SMP/MTs tahun 2019 Kemendikbud pusat.

Dari kedua data nilai UAMBN di atas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada kelas unggulan, baik kelas pada kelas unggulan pertama dan kedua memiliki nilai rata-rata di atas kelas unggulan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengelompokan yang dilakukan oleh MTsN Barito Utara sebagai salah satu upaya peningkatan mutu lulusan berjalan dengan berhasil. Ini terlihat dari nilai pencapaian UN dan UAMBN peserta didik.

Dalam upaya peningkatan mutu lulusan melalui hasil UN dan UAMBN, tentu saja sebuah sekolah atau madrasah memiliki strategi-strategi tertentu dalam meningkatkan mutu dan menyiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional tersebut. MTsN Barito Utara melalui kepala Madrasah menyampaikan hal sebagai berikut:

Upaya yang kami lakukan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian nasional adalah dengan melakukan pembelajaran tambahan kepada semua peserta didik di kelas 9, yang kegiatannya adalah untuk mendalami dan menguatkan mata pelajaran ujian nasional yaitu bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika dan IPA.

Senada dengan hal tersebut wakamad kurikulum menyampaikan hal sebagai berikut:

Nah kegiatan pembelajaran atau les ini kami lakukan sama seperti pembelajaran di waktu sekolah pagi, kelasnya kami buat sama saja tapi setiap kelas akan kami bagi menjadi dua kelas atau rombel. Misalnya kelas IX.H yang unggulan kami bagi menjadi dua kelas, demikian juga kelas-kelas lainnya. Tujuannya agar dalam les ini lebih maksimal dan optimal, baik bagi peserta didiknya maupun bagi guru yang menyampaikan materi. juga memberikan kesempatan kepada para guru dalam memberikan pembelajaran tambahan.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang MTsN Barito Utara lakukan dalam meningkatkan mutu dan menyiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian adalah pertama membuat pembelajaran tambahan atau les untuk semua peserta didik kelas 9, kedua tetap melakukan kegiatan pengelompokan dalam pembelajaran tambahan, ketiga membagi kelas-kelas mejadi dua kelas agar kegiatan pembelajaran lebih maksimal dan optimal serta memberikan kesempatan kepada para guru dalam memberikan pembelajaran tambahan.

c. *Outcome* Peserta Didik

Selain dari kedua tolak ukur di atas upaya madrasah dalam melakukan peningkatan mutu lulusan yaitu dengan melakukan peminatan bagi peserta didik yang telah dinyatakan lulus dari madrasah, tujuannya adalah untuk menyerap informasi tentang sekolah/madrasah yang akan dituju dan membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang sekolah paforit dan berkualitas dan terbantu dalam melakukan pendaftaran. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh guru BP MTsN Barito Utara yakni sebagai berikut:

Kami selaku guru BP yang menjadi perpanjangan madrasah melakukan peminatan kepada peserta didik yang telah dinyatakan lulus, kegiatannya yaitu pertama dengan membagikan lembaran peminatan yang akan diisi oleh peserta didik sesuai tujuan sekolah yang akan dituju, sehingga kami memperoleh data jumlah peserta didik yang diterima pada sekolah-sekolah tertentu. Kedua kami juga memberikan informasi dan menjadi perpanjangan tangan dari sekolah lanjutan bagi yang ingin melanjutkan ke sekolah atau madsah paforit melalui jalur prestasi, misalnya dengan meminta kuota dengan

jumlah tertentu agar lulusan madrasah kami terserap di sekolah pafoir tadi. Sebagai informasi tambahan tahun ini dari 264 lulusan kami, 50 peserta didik yang mendaftarkan diri lewat jalur prestasi di MAN Barito Utara diterima semua, kemudian di SMAN 1 Muara Teweh dari 52 yang mendaftarkan lewat jalur prestasi 47 diterima di sekolah tersebut sebagian lai diterima lewat jalur zonasi. Ditambah lagi peserta didik kami hampir semua diterima pada sekolah tempat dimana mereka mendaftar.¹⁵³

Dari wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa MTsN Barito Utara melalui guru BP melakukan upaya peningkatan mutu lulusan yakni dengan memberikan informasi dan bantuan kepada peserta didik dengan jalur prestasi kepada sekolah lanjutan yang bermutu, memberikan bantuan untuk menyalurkan minat peserta didik pada sekolah/madrasah pavorit sehingga banyak peserta didik yang terbantu dalam memilih dan penerimaan pada sekolah/madrasah yang bermutu.

C. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Berikut ini akan peneliti paparkan mengenai data hasil penelitian dan temuan yang di uraikan sebgai berikut:

1. Perencanaan Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di MTsN Barito Utara

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Dede Arnanda, S.Pd di MTsN barito Utara pada 4 Juli 2019.

Dari seluruh rangkaian kegiatan perencanaan pengelompokan didapatkan kesimpulan oleh peneliti bahwa rangkaian-rangkaian kegiatan di atas adalah sudah sesuai dengan ketentuan dan teori tentang perencanaan peserta didik oleh Tatang Amirin langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) rekrutmen peserta didik; (3) seleksi peserta didik; (4) Orientasi; (5) Penempatan peserta didik, dan (6) Pencatatan dan pelaporan. Berikut ini akan penulis paparkan kegiatan perencanaan, yakni sebagai berikut:

Pertama, dalam analisis kebutuhan peserta didik MTsN Barito Utara melakukan rapat terlebih dahulu yang membahas tentang jumlah ruang belajar dan kapasitas ruang belajar bagi peserta didik baru, serta jumlah guru yang akan mengajar agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal. Adapun jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar adalah 32. peserta didik. Jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar ini sesuai dengan ketentuan dari pemerintah yaitu sebagaimana petunjuk teknis berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam, SK Nomor 631 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatu Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam Bab IV tentang Rombongan Belajar tertulis pada poin 2 yaitu MTs dalam satu kelas berjumlah paling banyak 32 (tiga puluh dua) peserta didik, maka MTsN Barito Utara

menempatkan jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar adalah 32 peserta didik.

Kedua, kegiatan rekrutmen peserta didik sebagaimana Menurut Tatang Amirin langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU, dan dewan sekolah/ komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Adapun yang terinci dalam buku yang disusun oleh Tim Dosen AP UPI tentang alur penerimaan peserta didik baru sebagaimana yang dilaksanakan oleh MTsN Barito Utara yaitu pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru (yang membahas tentang teknis pelaksanaan oleh panitia, pembuatan jadwal penerimaan peserta didik baru, penentuan jumlah penerimaan peserta didik, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pelaporan hasil kegiatan penerimaan peserta didik baru), pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman. Langkah-langkah dan alur tersebut di atas, telah dilakukan oleh MTsN Barito Utara, ini sudah sejalan dan sesuai dengan pedoman dan pendapat yang disampaikan oleh para ahli.

Ketiga, seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. MTsN Barito Utara melakukan kegiatan seleksi yang terurai

dalam langkah-langkah yaitu pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, registrasi peserta didik yang diterima dan kegiatan orientasi peserta didik baru. Adapun jenis seleksi yang dilaksanakan oleh MTsN Barito Utara adalah tes membaca al-qur'an dan tes akademik secara tertulis dengan mata pelajaran Agama, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA Terpadu dan IPS dilaksanakan di ruang-ruang kelas MTsN Barito Utara. Selanjutnya hasil rangkaian kegiatan tersebut akan diserahkan kepada wakil kepala madrasah bidang peserta didik untuk selanjutnya dilakukan kegiatan pengelompokan peserta didik baru.

Keempat yaitu orientasi peserta didik yaitu kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Di MTsN Barito Utara kegiatan orientasi ini dikenal dengan MPLM singkatan dari masa pengenalan lingkungan sekolah. Keempatnya ada dua jenis yaitu pertama kegiatan lapangan yang berisi tentang kegiatan kegiatan latihan baris berbaris, upacara bendera dan pengenalan lingkungan madrasah dibantu oleh peserta didik dari anggota OSIM dan yang kedua materi di dalam kelas seperti Wawasan Wiyata Mandala, Budaya Kerja Kementerian Agama, Tata Tertib Siswa, Pengetahuan Anak Terhadap Kasus Pelecehan dan Kenakalan Remaja, Etika dan Tata Cara Pergaulan, Dampak Bahaya Narkoba Bagi Remaja, serta Cara

Belajar Efektif dan Sosialisasi Koperasi Madrasah yang disampaikan oleh kepala madrasah, guru-guru, dan instansi yang terkait.

Kelima adalah penempatan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan oleh MTsN MTsN Barito Utara dalam bentuk kelas-kelas dengan kategori Berdasarkan kemampuan peserta didik yang tergabi dalam kelas unggulan dan kelas biasa.

Keenam yaitu pencatatan dan pelaporan peserta didik dilakukan sebagai tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik di MTsN Barito Utara sebagaimana mengacu pada buku Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI yaitu buku induk peserta didik dalam bentuk aplikasi yang peneliti sendiri gunakan sebagai salah satu sumber data, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk peserta didik/no pokok, buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad, daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah dan daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis peserta didik.

Dari langkah-langkah perencanaan pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara di atas, dapat digambarkan bahwa kegiatan seperti melakukan analisis kebutuhan peserta didik, melakukan rekrutmen peserta

didik, melaksanakan seleksi peserta didik, melaksanakan kegiatan Orientasi bagi peserta didik baru (MPLS), merencanakan penempatan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan, sesuai dengan ketentuan dan teori tentang perencanaan peserta didik oleh Tatang Amirin, yakni bahwa langkah pertama dalam melakukan perencanaan terhadap peserta didik adalah dengan melakukan kegiatan 1) analisis kebutuhan peserta didik; 2) rekrutmen peserta didik; 3) seleksi peserta didik; 4) Orientasi; 5) penempatan peserta didik; 6) pencatatan dan pelaporan. Kegiatan-kegiatan perencanaan yang telah dilakukan oleh MTsN Barito Utara sesuai dengan perintah Allah di dalam al-Quran yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵⁴

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir tentang kalimat *Waltadzur nafsun mâ qoddamat ligad* dari ayat di atas yang bertarti “dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)”, yakni hitung-hitunglah diri kalian sebelum kalian dimintai pertanggung jawaban, dan perhatikanlah apa yang kamu tabung buat diri kalian berupa amal-amal saleh

¹⁵⁴ Al-Hasr [59] :18

untuk bekal hari kalian dikembalikan, yaitu hari dihadapkan kalian kepada Tuhan kalian. Kata *Waltadzur* di atas menunjukkan bahwa perintah ‘dan hendaklah memperhatikan’ yang bermakna ‘menghitung-hitung’ adalah dalam merencanakan sesuatu harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang dengan matang apa saja hal yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di MTsN Barito Utara

Dari data-data dan informasi tentang pelaksanaan pengelompokan peneliti menyampaikan informasi dan temuan yang didapatkan. Peneliti menemukan bahwa kegiatan pelaksanaan pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara dengan sistem pembagian dalam kelas-kelas berdasarkan kemampuan peserta didik. Kegiatan pengelompokan ini berkesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh Hindyat Sutopo dalam Suruni tentang dasar-dasar pengelompokan peserta didik yaitu berdasarkan atas kemampuan peserta didik diantaranya *Achievement Grouping*, pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi yang dicapai dan *Aptitude Grouping*, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat sesuai yang dimiliki peserta didik. Kemudian peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dikelompokkan pada kemampuan tinggi, sedang dan rendah, dengan membagi kepada dua kelompok besar yaitu 2 kelas pada kelas

unggulan (gabungan kemampuan tinggi dan sedang dengan nilai tes tertinggi 1 sampai dengan 64) dan 6 kelas pada kelas biasa (kemampuan sedang dan rendah nilai peringkat 64 ke bawah) pada setiap tingkat kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 yang diambil dari nilai tes masuk dan nilai ranking di kelas. Adapun jumlah peserta didiknya adalah 32 peserta didik per rombel. Kegiatan pengelompokkan yang dilakukan oleh MTsN Barito Utara tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya baik pola perekrutan dan kriterianya adalah sama.

Adapun manfaat yang didapatkan oleh pihak madrasah dengan melakukan pengelompokkan peserta didik di MTsN Barito Utara adalah program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan maksimal, lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan, memudahkan untuk melakukan pemetaan dan memantau perkembangan mereka, untuk meningkatkan prestasi peserta didik karena memiliki kesamaan dalam kemampuan. Peserta didik yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman ketika berada bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara, peserta didik yang berprestasi tinggi juga dapat saling menjaga dan mendukung minat mereka, peserta didik bisa saling menghargai dan berpartisipasi dalam kerja kelompok antar peserta didik, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, kemudian memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian tugas-tugas, dan memudahkan guru memberikan penguatan atau pengayaan kepada peserta didik yang berprestasi

tinggi dan remedial kepada peserta didik yang berprestasi rendah. Selain itu membantu guru dalam menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat peserta didik, pemanfaatan waktu, ruang dan bahan bagi peserta didik dapat menjadi lebih optimal, dan peserta didik dapat bekerja secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan kelas peserta didik itu sendiri.

Manfaat-manfaat kegiatan pengelempokkan peserta didik di atas, berkesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh Ibrahim dalam bukunya 'Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak' yaitu agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Demikian juga apa yang disampaikan oleh Adodo dan Agbaweya bahwa pengelompokan secara kognitif dapat memberikan keuntungan yakni; meningkatkan prestasi peserta didik, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian instruksi, dan memudahkan guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah. Peserta didik yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman ketika berada bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara, peserta didik yang berprestasi tinggi juga dapat saling menjaga dan mendukung minat mereka, peserta didik bisa saling menghargai dan berpartisipasi dalam kerja kelompok antar peserta didik, membantu guru dalam menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang

sesuai dengan kebutuhan dan tingkat peserta didik, pemanfaatan waktu, ruang dan bahan bagi peserta didik dapat menjadi lebih optimal, dan peserta didik dapat bekerja secara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan kelas mereka.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam kegiatan pengelompokkan peserta didik di MTsN Barito Utara, pertama yaitu sebelum pengelompokkan adanya upaya ‘lobi’ baik dari orang tua atau guru yang mengajar di MTsN Barito Utara untuk memasukkan anaknya atau sanak keluarganya pada kelas unggulan, Sedangkan kriteria dan aturan telah jelas disampaikan. Kedua, kendala setelah pengelompokkan yaitu dari guru-guru kebanyakan banyak permintaan untuk dijadwalkan masuk mengajar pada kelas unggulan dengan alasan, karena para peserta didiknya mudah diajari, mudah diatur dan mempercepat proses pembelajaran. Ketiga saat nilai KKM peserta didik tidak mencapai, maka guru-guru akan melakukan tugas tambahan. Adapun solusi yang dilakukan oleh wakamad peserta didik dan wakamad kurikulum adalah pertama menyampaikan kepada orang tua atau guru yang bersangkutan bahwa aturan dalam pengelompokkan itu harus ditaati tanpa pandang bulu, dan setiap peserta didik memiliki has yang sama untuk ditempatkan pada kelas unggulan jika dia memenuhi/ masuk kriteria.. Kedua guru-guru akan dilakukan *rolling* mengajar pada semua kelas dan kesempatan yang sama, misalnya jika dia mengajar di kelas biasa pada kelas tujuh, maka akan diberikan kesempatan beberapa jam di kelas unggulan di kelas delapan,

atau jika dia tidak mengajar di kelas unggulan pada tahun ini, maka tahun depan akan diberikan kesempatan pada tahun berikutnya. Ketiga dilakukannya kegiatan remedial terhadap peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM .

Berdasarkan dari penjelasan di atas tergambar bahwa kegiatan pelaksanaan pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara adalah dengan sistem pembagian dalam kelas-kelas berdasarkan kemampuan peserta didik. Kemudian peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dikelompokkan pada kemampuan tinggi, sedang dan rendah, dengan membagi kepada dua kelompok besar yaitu 2 kelas pada kelas unggulan (gabungan kemampuan tinggi dan sedang dengan nilai tes tertinggi 1 sampai dengan 64) dan 6 kelas pada kelas biasa (kemampuan sedang dan rendah nilai peringkat 64 ke bawah) pada setiap tingkat kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 yang diambil dari nilai tes masuk dan nilai ranking di kelas. Kegiatan pengelompokan ini berkesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh Hindyat Sutopo dalam Suruni tentang dasar-dasar pengelompokan peserta didik yaitu pengelompokan dilakukan bisa berdasarkan atas kemampuan peserta didik diantaranya *Achievement Grouping*, pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi yang dicapai dan *Aptitude Grouping*, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat sesuai yang dimiliki peserta didik.

Terkait dengan jenis pengelompokan yang dilaksanakan di MTsN Barito Utara yaitu pengelompokan jenis kelas-kelas dan hanya berfokus berdasarkan

kepada kemampuan secara sempit yaitu kemampuan akademis yang biasanya diukur dari kemampuan menjawab soal-soal tes standar di ruang kelas (tes IQ) dengan materi linguistik dan matematis-logis. Padahal pada hakikatnya semua manusia yang dilahirkan itu semua cerdas dan mulia. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Maksud yat di atas adalah bahwa manusia diciptakan dalam tampilan dan sosok fisik rohani yang sedemikian rupa memenuhi standar, memiliki potensi kecerdasannya sendiri dan memiliki syarat untuk bisa menjalani kehidupannya di dunia yang penuh tantangan ini. Gardner merumuskan teorinya tentang Multiple Intelligence (kecerdasan ganda/majemuk) dalam bukunya [*Frame of Mind: The Theory of Multiple Inteligences*](#). bahwa manusia itu dilahirkan dengan kecerdasan masing-masing. Multiple intelegencies (Kecerdasan Ganda) meliputi; 1. Intelegensi Linguistik; 2. Intelegensi matematis-Logis.; 3. Intelegensi Ruang-Spasial; 4. Intelegensi Kinestetik-badani; 5. Intelegensi Musik; 6. Intelegensi Interpersonal; 7. Intelegensi Intrapersonal; 8. Intelegensi lingkungan/Naturalis ;dan 9. Intelegensi

eksistensial.¹⁵⁵ Berdasarkan teori tentang 9 kecerdasan manusia tersebut, artinya manusia tidak dapat diukur hanya dengan satu kecerdasan atau kemampuan saja. Maka alangkah baiknya jika pengelompokkan peserta didik di MTsN Barito Utara dikembangkan lagi dengan variasi jenis kelas, baik itu kelas unggulan (akademik), kelas prestasi olah raga, kelas seni dan sebagainya. Namun tentunya dengan mempertimbangkan aspek kemampuan kualitas dan kuantitas guru, tenaga kependidikan dan sarana prasarana di madrasah tersebut. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pemilahan dan pemilihan yang mengakibatkan kecemburuan dan sikap minder bagi peserta didik yang berada di kelas biasa.

Dari pembahasan kegiatan pelaksanaan pengelompokkan peserta didik di MTsN Barito Utara tampak bahwa pelaksanaan pengelompokkan dilakukan dengan berdasarkan hasil perencanaan yang baik dan terlaksana pula dengan baik. Kegiatan pelaksanaan tersebut sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ
وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلِيُحَدِّثْ أَحَدَكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ

Artinya: “sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih

¹⁵⁵ Thomas R- Hoerr *Kerja Multiple Inteltigences*, terj. Ary Nilandari, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, h. 9-10.

maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya.” (HR. Muslim)¹⁵⁶

Kata *Al-Ihsan* bermakna melakukan sesuatu dengan baik, secara maksimal dan optimal. Jika dikaitkan dengan manajemen secara umum, maka hadis tersebut menganjurkan pada umat Islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan selalu ada peningkatan nilai dari jelek menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik. Manajemen adalah melakukan sesuatu agar lebih baik. Perbuatan yang baik dilandasi dengan niat atau rencana yang baik, tata cara pelaksanaan sesuai syariat dan dilakukan dengan penuh kesungguhan serta tidak asal-asalan sehingga tidak bermanfaat.

3. Mutu Lulusan Peserta Didik dari Pengelompokan Peserta Didik di MTsN Barito Utara

Berkaitan dengan temuan yang didapatkan oleh peneliti tentang mutu lulusan Berdasarkan hasil pengelompokan di MTsN Barito Utara dapat peneliti jelaskan bahwa berkaitan dengan mutu lulusan sekolah (*output*), sebagaimana apa yang disampaikan oleh Slamet dalam Idris, bahwa *output* sekolah dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta anak didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademik, yaitu nilai ujian seperti Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Hal ini juga sejalan dengan Peraturan

¹⁵⁶ Muslim dalam Kitab Buruan, sembelihan, dan hewan-hewan yang dimakan: Perintah untuk belaku baik saat menyembelih No. Hadist : 3615

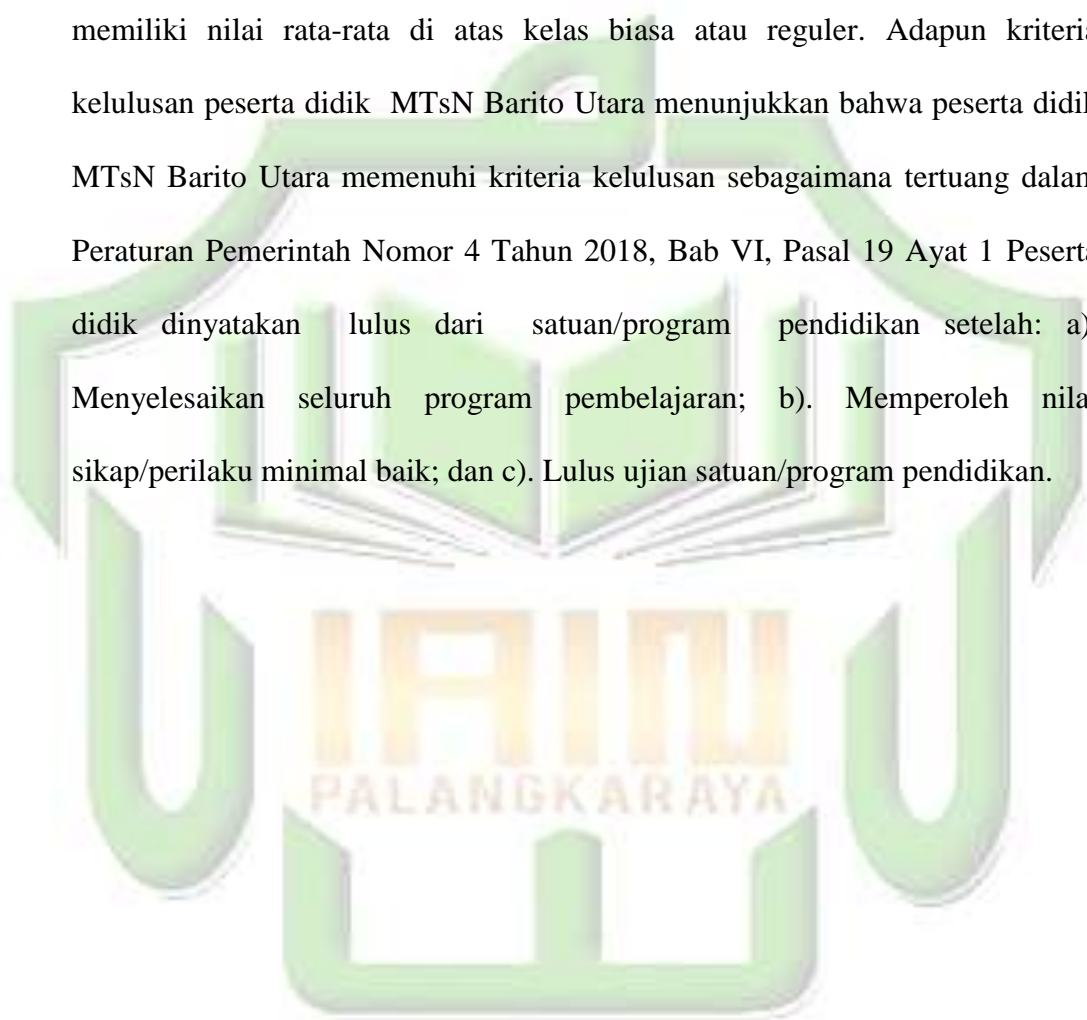
Pemerintah Nomor 4 Tahun 2018, Bab VI, Pasal 19 Ayat 1 Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah: a). Menyelesaikan seluruh program pembelajaran; b). Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan c). Lulus ujian satuan/program pendidikan. Dari ketiga kriteria kelulusan tersebut dan sesuai dengan data yang ada, ini menunjukkan bahwa peserta didik MTsN memenuhi kriteria kelulusan.

Terkait dengan upaya madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan dari peserta didik dimana madrasah telah melakukan upaya-upaya seperti memberikan pembelajaran (les) tambahan bagi peserta didik dalam menghadapi dan mempersiapkan ujian, melakukan pengelompokan sebaya dalam hal ini adalah melakukan pembagian kelompok les dari kelas asal menjadi dua kelas, ini berlaku bagi kelas unggulan maupun kelas biasa, ketiga memberikan informasi tentang sekolah lanjutan yang bermutu, memberikan bantuan untuk menyalurkan minat peserta didik pada sekolah/madrasah pavorit sehingga banyak peserta didik yang terbantu dalam memilih dan penerimaan pada sekolah/madrasah yang bermutu. Upaya-upaya tersebut sudah sejalan dengan pendapat John bishop dalam bukunya Nurkolis (Bab II tentang teori Mutu Lulusan) yaitu bahwa mutu pendidikan dapat di tingkatkan melalui beberapa cara yaitu: a). Meningkatnya ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan memperbaiki tes bakat sertifikasi kompetensi dan portofolio. b). Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran

melalui belajar secara kooperatif.c). Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi jam belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada hari-hari libur. d). Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik. e). Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan ketrampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membimbing siswa menilai pekerjaan-pekerjaan, membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian pekerjaan.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengelompokan yang dilakukan oleh MTsN Barito Utara sebagai salah satu upaya peningkatan mutu lulusan berjalan dengan berhasil sesuai dengan perencanaan. Ini terlihat dari proses analisis kebutuhan peserta didik sebagaimana petunjuk teknis dari pemerintah dan kondisi saran prasarana yang ada, kegiatan perekrutan peserta didik baru dengan sistem penjarangan yang cukup ketat sehingga menghasilkan *input* yang memiliki nilai rata-rata kategori cukup baik, proses pembelajaran yang baik sebagaimana tergambar dari nilai raport peserta didik yang mencapai dan melampaui nilai KKM serta upaya-upaya dalam menghadapi UN dan UAMBN seperti mengadakan kegiatan belajar tambahan sehingga pencapaian nilai UN dan UAMBN peserta didik (*output*) serta serapan lulusan (*outcome*) pada sekolah-sekolah pavorit dan unggulan di Barito Utara telah memenuhi

target dari salah satu tujuan MTsN Barito Utara pada poin ketujuh yaitu Memiliki prestasi dan mampu bersaing secara sehat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tergambar pula nilai rata-rata peserta didik pada kelas unggulan, baik pada kelas unggulan pertama dan kedua memiliki nilai rata-rata di atas kelas biasa atau reguler. Adapun kriteria kelulusan peserta didik MTsN Barito Utara menunjukkan bahwa peserta didik MTsN Barito Utara memenuhi kriteria kelulusan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2018, Bab VI, Pasal 19 Ayat 1 Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah: a). Menyelesaikan seluruh program pembelajaran; b). Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan c). Lulus ujian satuan/program pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara dilakukan dengan langkah-langkah yaitu pertama melakukan analisis kebutuhan peserta didik, kedua melakukan rekrutmen peserta didik, ketiga melaksanakan seleksi peserta didik, keempat melaksanakan kegiatan Orientasi bagi peserta didik baru (MPLS), kelima merencanakan penempatan peserta didik, dan Pencatatan dan pelaporan. Langkah-langka ini sesuai dengan ketentuan dan teori tentang perencanaan peserta didik oleh Tatang Amirin, yakni bahwa langka pertama dalam melakukan perencanaan terhadap peserta didik adalah dengan melakukan kegiatan 1) analisis kebutuhan peserta didik; 2) rekrutmen peserta didik; 3) seleksi peserta didik; 4) Orientasi; 5) penempatan peserta didik; 6) pencatatan dan pelaporan.
2. Kegiatan pelaksanaan pengelompokkan peserta didik di MTsN Barito Utara dilakukan dengan sistem pembagiaan dalam kelas-kelas berdasarkan kemampuan peserta didik. Kemudian peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dikelompokkan pada kemampuan tinggi, sedang dan rendah, dengan membagi kepada dua kelompok besar yaitu 2 kelas pada kelas unggulan (gabungan kemampuan tinggi dan sedang dengan nilai tes tertinggi 1 sampai dengan 64) dan 6 kelas pada kelas biasa (kemampuan sedang dan rendah nilai

peringkat 64 ke bawah) pada setiap tingkat kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 yang diambil dari nilai tes masuk dan nilai ranking di kelas. Kegiatan pengelompokan ini berkesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh Hindyat Sutopo dalam Suruni tentang dasar-dasar pengelompokan peserta didik yaitu berdasarkan atas kemampuan peserta didik diantaranya *Achievement Grouping*, pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi yang dicapai dan *Aptitude Grouping*, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat sesuai yang dimiliki peserta didik.

3. Kegiatan pengelompokan yang dilakukan oleh MTsN Barito Utara sebagai salah satu upaya peningkatan mutu lulusan berjalan dengan berhasil. Ini terlihat dari nilai pencapaian UN dan UAMBN peserta didik serta serapan lulusan (*outcome*) pada sekolah-sekolah favorit dan unggulan di Barito Utara. Kemudian nilai rata-rata peserta didik pada kelas unggulan, baik pada kelas unggulan pertama dan kedua memiliki nilai rata-rata di atas kelas biasa atau reguler. Adapun kriteria kelulusan peserta didik MTsN Barito Utara menunjukkan bahwa peserta didik MTsN Barito Utara memenuhi kriteria kelulusan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2018, Bab VI, Pasal 19 Ayat 1 Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah: a). Menyelesaikan seluruh program pembelajaran; b). Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan c). Lulus ujian satuan/program pendidikan.

B. Rekomendasi

1. Pengarsipan terhadap data-data sekolah baik data-data yang berbentuk *soft copy* dan *hard copy*, merupakan sumber rujukan dan informasi yang bersifat penting serta mutlak dilakukan oleh suatu organisasi/lembaga, termasuk sebuah sekolah/madrasah yang akan menjadi bukti suatu kegiatan, digunakan sebagai laporan, bahan penelitian dan lain sebagainya. Dalam hal pengarsipan ini hendaknya MTsN Barito Utara melalui kepala madrasah termasuk guru-guru agar melakukan penguatan agar pengarsipan dan pendokumentasian sehingga Madrasah memiliki dokumentasi yang lengkap, termasuk penanggung jawab/pemegang arsip pada masing-masing bidang. Hal ini terkait dengan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengelompokan di mana kepala madrasah dan guru-guru baik secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam kegiatan pengelompokan ini.
2. MTsN Barito Utara sebagai salah satu sekolah yang menjadi rujukan baik secara kualitas, kuantitas dan prestasi sekolah khususnya di Barito Utara, hendaknya berupaya menaikkan 'level' sekolahnya khususnya dalam pengelompokan peserta didik dengan membuat jenis kelas akselerasi dan kelas bakat (*Aptitude class*) sesuai dengan pilihan dan kemampuan peserta didik untuk memberikan 'kesempatan lebih' kepada peserta didik yang memiliki kualitas akademik/prestasi, dengan lulus pada tingkat sekolah menengah dalam waktu dua tahun dan sesuai bakat peserta didik, selain itu agar MTsN Barito Utara memiliki 'nilai jual' (*branding school*) dibandingkan sekolah/madrasah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Dita., *Pengantar Manajemen Medan*: UNIMED, 2010.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Buchori, Mochtar, *Spektrum Probleminika Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1994.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Tim Penyusun Kamus Pusin Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Depdiknas, *Perinuran Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Peserta Didik*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik; Berbasis Pendidikan Karakter*, Padang: UNP Press, 2014.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesi*, Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- JS. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Kasan, Tholib, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studi Press, 2003.
- Mantja, W., *Profesionalisme Tenaga Kependidika: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Elang Emas, 2007.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001.

- Minarti, Sri., *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nazir, Moh. , *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- Pemerintah RI, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Perinuran Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strinegi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rugayah dan Inik Sismiini, *Profesi Kependidikan.*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strinegi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Kegurua*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Sudijono, Anas, *Pengantar Stinistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitinif Kualitinif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Suryabrina, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

- Usman, Husaini., *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*.Malang: FIP IKIP Malang, 1989.
- Usman, Husain., *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tujuan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Man.ajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Elang Mas, 2007
- O. Adodo.S. & Agbaweya, J.O. (2011). *Effect of homogenous and heterogeneous ability grouping class teaching on student's interest, intitude and achievement in integred science. Interninional Journalof Psychology and Counselling*, 3(3), 48-54.Diakses pada 10 Januari 2019, dari http://www.academicjournals.org/article/article_AdodoandAgbayewa.pdf.
- Wibowo, Doddy Hendro, “Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 14 No.2, Oktober 2015, Diakses pada 10 Januari 2019, dari <https://www.researchgine.net/publicinion/299345381> Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar